



**ANALISIS EKONOMI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN
USAHATANI UBI JALAR DI KECAMATAN PANTI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh:

**Fandy Masyruri
NIM. 101510601046**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER
2017**



**ANALISIS EKONOMI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN
USAHATANI UBI JALAR DI KECAMATAN PANTI KABUPATEN
JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan
Pendidikan Program Strata Satu pada Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Jember

Oleh

**Fandy Masyruri
NIM 101510601046**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER
2017**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta, ayahanda Zainul Arifin S.Ag. dan ibunda Rita Lestiarini, yang tiada hentinya memberikan kasih sayang, do'a, dukungan moral dan materi serta motivasi selama ini;
2. Saudara-saudaraku Alfian Dwi Chandra dan Razief Zarror Ahdafy yang telah memberikan motivasi, do'a, dan dukungan moral;
3. Guru-guruku dari mulai TK, SD, SMP, SMA hingga Perguruan Tinggi yang telah memberikan ilmu dan mendidik dengan penuh kesabaran;
4. Almamater yang saya banggakan, Program Studi Agribisnis Universitas Jember;
5. Teman-teman seperjuangan Agribisnis 2010 atas kebersamaan dan dukungannya selama proses perkuliahan, teman-teman kos jl. Kalimantan X No.120 yang telah memberikan dukungan dan kenangan;

MOTTO

Lakukan segala hal dengan do,a dan usaha.

(Anonim)

*Pengalaman adalah guru yang terbaik, Sabar adalah keberanian yang terbesar,
Putus Asa adalah kesalahan yang terbesar dan mengetahui hari kemarin
tiada lain dari kenangan hari ini dan hari ini merupakan impian masa kini.*

(Kahlil Gibran)

Tidak ada sesuatu yang menjadi bernilai, kecuali sebagai hasil dari kerja keras

(Booker T.Washington)



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fandy Masyruri

NIM : 101510601046

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul: **“Analisis Ekonomi dan Strategi Pengembangan Usahatani Ubi Jalar di Kecamatan Panti Kabupaten Jember”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 19 Mei 2017
Yang Menyatakan

Fandy Masyruri
NIM 101510601046

SKRIPSI

**ANALISIS EKONOMI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN
USAHATANI UBI JALAR DI KECAMATAN PANTI KABUPATEN
JEMBER**



Oleh

Fandy Masyruri

NIM 101510601046

Pembimbing:

Pembimbing Utama : Lenny Widjyanthi, SP.,M.Sc.,Ph.D.
(NIP 19681202 199403 2 001)

Pembimbing Anggota : Dr. Ir. Jani Januar, MT.
(NIP 19590102 198803 1 002)

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**Analisis Ekonomi Dan Strategi Pengembangan Usahatani Ubi Jalar Di Kecamatan Panti Kabupaten Jember**” telah diuji dan disahkan

Pada :

Hari, tanggal : Jumat, 19 Mei 2017

Tempat : Fakultas Pertanian Universitas Jember

Dosen Pembimbing Utama,

Dosen Pembimbing Anggota,

Lenny Widjyanthi, SP.,M.Sc.,Ph.D.

NIP 19681202 199403 2 001

Dr. Ir.Jani Januar, MT.

NIP 19590102 198803 1 002

Dosen Penguji 1,

Dosen Penguji 2,

Prof. Dr. Ir.Yuli Hariyati. MS.

NIP 19610715 198503 2 002

Agus Supriono, SP., M.Si.

NIP 19690811 199512 1 001

Mengesahkan,
Dekan

Ir. Sigit Suparjono. MS.,Ph.D.

NIP 19600506 198702 1 001

RINGKASAN

Analisis Ekonomi dan Strategi Pengembangan Usahatani Ubi Jalar di Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Fandy Masyruri 101510601046. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian, Universitas Jember.

Usahatani ubi jalar memiliki peran strategis sebagai penyedia bahan pangan dan pendukung program diversifikasi pangan. Namun, usahatani ubi jalar masih diperlakukan sebagai usaha sampingan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa potensi ekonomi dan mengembangkan strategi pengembangan usahatani ubi jalar. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Metode penelitian deskriptif dan analitis digunakan untuk mengolah data primer dan sekunder yang diperoleh. Metode analisis data yang digunakan: analisis pendapatan, analisis R/C ratio, analisis kontribusi, dan analisis SWOT.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Rata-rata pendapatan yang diterima oleh petani ubi jalar di Kecamatan Panti Kabupaten Jember adalah menguntungkan petani. (2) Rata-rata nilai R/C rasio untuk usahatani ubi jalar menyimpulkan bahwa penggunaan biaya yang dikeluarkan dalam melakukan usahatani ubi jalar adalah efisien. (3) Nilai kontribusi yang diberikan dari usahatani ubi jalar ini termasuk dalam kategori sedang karena jenis dari usahatani ubi jalar hanya dijadikan sebagai usaha sampingan dengan teknik budidaya yang masih tradisional. (4) Usahatani ubi jalar berada pada *white area*, posisi ini menjelaskan bahwa usahatani ubi jalar cukup kuat dan memiliki kompetensi untuk mengerjakannya. Alternatif strategi yang dapat digunakan adalah strategi *Strengths-Opportunities (S-O)*, yaitu strategi meningkatkan kualitas dan volume produksi ubi jalar serta mengupayakan kerja sama dengan produsen makanan olahan ubi jalar. Simpulannya, usahatani ubi jalar di Kecamatan Panti Kabupaten Jember layak untuk diusahakan.

SUMMARY

Economic Analysis and Development Strategy of Sweet Potato Farm Management in Panti subdistrict Jember Regency. Fandy Masyruri 101510601046. Departement of Agriculture Sosio-Economics/ Study Program of Agribusiness. Faculty of Agriculture. University of Jember.

Sweet potato farm management has a strategic role as a food supplier which supports diversification program. However, the sweet potato farming is still treated as a side business. This research aims to analyze the economic potential and develop the strategy for the development of sweet potato farming. This research was conducted in Panti, Jember Regency. Descriptive research and analytical method are used to make the primary and secondary data which obtained. The method of data analysis which used is the income analysis, analysis of R/C ratio, contribution analysis, and SWOT analysis.

The result of this research showed that (1) the average income received by sweet potato farmers in Panti, Jember is profitable for them. (2) The average value of the R/C for sweet potato farming can be concluded that the use of the costs incurred in doing sweet potato farming is efficient. (3) The contribution value provided from sweet potato is included in a low category. Because the type of sweet potato farming only as a side business by using a traditional cultivation technique. (4) Sweet potato farming position is on the white area of this position. It explains that sweet potato farming is strong enough and has competence to be done. The alternative strategy that can be used is a strategy of Strengths-Opportunities (S-O). It is a strategy to improve the quality and production volume of sweet potato as well as make cooperation with the manufacturers of sweet potato food processed. The conclusion is sweet potato farming in Panti, Jember deserve to be fought.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena dengan limpahan rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Ekonomi dan Strategi Pengembangan Usahatani Ubi Jalar di Kecamatan Panti Kabupaten Jember**” dengan lancar. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak sehingga dapat di laksanakan dengan baik. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu, khususnya kepada:

1. Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jember;
2. Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember;
3. Lenny Widjyanthi, SP.,M.Sc.,Ph.D., selaku Dosen Pembimbing Utama, Dr. Ir.Jani Januar, MT., selaku Dosen Pembimbing Anggota, yang selalu memberikan bimbingan selama penulisan skripsi ini;
4. Prof. Dr. Ir.Yuli Hariyati. MS., selaku Dosen Penguji 1, Supriono, SP.,M.Si., selaku Dosen Penguji 2 yang telah memberikan saran untuk perbaikan skripsi ini;
5. Djoko Soejono, SP., MP., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama menjadi mahasiswa;
6. Masyarakat Kecamatan Panti yang bersedia menjadi responden dalam penggalian informasi dalam penelitian ini;

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih ada kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Jember, 19 Mei 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBING	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
RINGKASAN	vii
SUMMARY	viii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Manfaat	6
1.3.1 Tujuan	6
1.3.2 Manfaat	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Penelitian Terdahulu	7
2.2 Tanaman Ubi Jalar	8
2.2.1 Karakteristik dan Klasifikasi	8
2.2.2 Budidaya Ubi Jalar	9
2.3 Dasar Teori	12
2.3.1 Konsepsi Usahatani	12
2.3.2 Teori Biaya dan Pendapatan	13

2.3.3 Teori Efisiensi Biaya	15
2.3.4 Konsepsi Kontribusi Pendapatan Terhadap Keluarga	16
2.3.5 Teori Manajemen Strategi Pengembangan.....	17
2.4 Kerangka Pemikiran	19
BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN	23
3.1 Penentuan Daerah Penelitian	23
3.2 Metode Penelitian	23
3.3 Metode Pengambilan Sampel	23
3.4 Metode Pengumpulan Data	26
3.5 Metode Analisis Data	26
3.6 Definisi Operasional	33
BAB 4. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN	35
4.1 Gambaran Umum Kecamatan Panti	35
4.1.1 Letak dan Keadaan Wilayah Kecamatan Panti.....	35
4.1.2 Luas Wilayah Penggunaan Lahan	35
4.2 Keadaan Penduduk	36
4.2.1 Keadaan Penduduk Menurut Kelompok Umur	37
4.2.2 Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	37
4.2.3 Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	38
4.3 Kondisi Desa Panti Kecamatan Panti	39
4.4 Kondisi Desa Pakis Kecamatan Panti	40
4.5 Usahatani Ubi Jalar di Kecamatan Panti	41
4.6 Karakteristik Responden Petani Ubi Jalar	43
4.6.1 Umur	44
4.6.2 Pendidikan	44
4.6.3 Anggota Keluarga.....	45
4.6.4 Luas Lahan	45
4.6.5 Pengalaman.....	46
BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN	47
5.1 Analisis Pendapatan dari Usahatani Ubi Jalar	47

5.2 Efisiensi Biaya Usahatani Ubi Jalar.....	50
5.3 Kontribusi Pendapatan Usahatani Ubi Jalar Terhadap Pendapatan Rumah Tangga	54
5.4 Strategi Pengembangan Usahatani Ubi Jalar	58
5.4.1 Faktor Internal	59
5.4.2 Faktor Eksternal.....	61
5.4.3 Analisis Matrik Posisi Kompetitif Relatif	64
5.4.4 Analisis Matrik Internal Eksternal.....	65
5.4.5 Alternatif Strategi Pengembang Usahatani Ubi Jalar	67
5.4.6 Strategi Pengembangan Usahatani Ubi Jalar.....	71
BAB 6. SIMPULAN DAN SARAN.....	75
6.1 Simpulan	75
6.2 Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN.....	79
KUISIONER.....	136
DOKUMENTASI PENELITIAN	147

DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Data Luas Areal, Produktivitas, dan Produksi Ubi Jalar di Kabupaten Jember Tahun 2010-2012	2
1.2 Data Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Ubi Jalar Setiap Kecamatan yang Berpotensi di Kabupaten Jember.....	3
3.1 Responden setiap masing-masing kelompok tani di tempat penelitian.	25
3.2 Analisis Faktor Internal (IFAS)	29
3.3 Analisis Faktor Eksternal (EFAS).....	29
3.4 Matriks SWOT	32
4.1 Luas Wilayah Penggunaan Lahan di Kecamatan Panti Tahun 2014.....	35
4.2 Jumlah Penduduk Kecamatan panti Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2010.....	36
4.3 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun 2010.....	37
4.4 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan panti Kabupaten Jember Tahun 2014.....	38
4.5 Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata pencaharian di Kecamatan panti Tahun 2014.....	39
4.6 Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata pencaharian di Desa Panti Kecamatan Panti kabupaten Jember Tahun 2015	40
4.7 Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Pakis Kecamatan panti Kabupaten Jember Tahun 2015.....	41
4.6 Karakteristik Responden Petani Ubi Jalar di Kecamatan Panti Kabupaten Jember	
4.6.1 Umur	44
4.6.2 Pendidikan.....	44
4.6.3 Anggota Keluarga	45

4.6.4	Luas Lahan	45
4.6.5	Pengalaman	46
5.1	Rincian Biaya Usahatani Ubi Jalar di Kecamatan Panti Kabupaten Jember Per Hektare (Ha) Tahun 2016	48
5.2	Rata-rata Total Produksi, Harga Jual, Biaya Tetap, Biaya Variabel, Total Penerimaan, Total Biaya, Pendapatan dan Efisiensi Biaya Usahatani Ubi Jalar di Kecamatan Panti Per Hektare (Ha) Tahun 2016.....	51
5.3	Rata-rata Rincian Biaya Usahatani Ubi Jalar di Kecamatan Panti Kabupaten Jember Per Hektare (Ha) Tahun 2016	52
5.4	Kontribusi Pendapatan Usahatani Ubi Jalar Terhadap Pendapatan Rumah tangga Petani yang Bersauahatani Ubi Jalar di Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun 2016	56
5.5	Analisis Faktor Internal Usahatani Ubi Jalar Tahun 2016.....	58
5.6	Analisis Faktor Eksternal Usahatani Ubi Jalar Tahun 2016	58

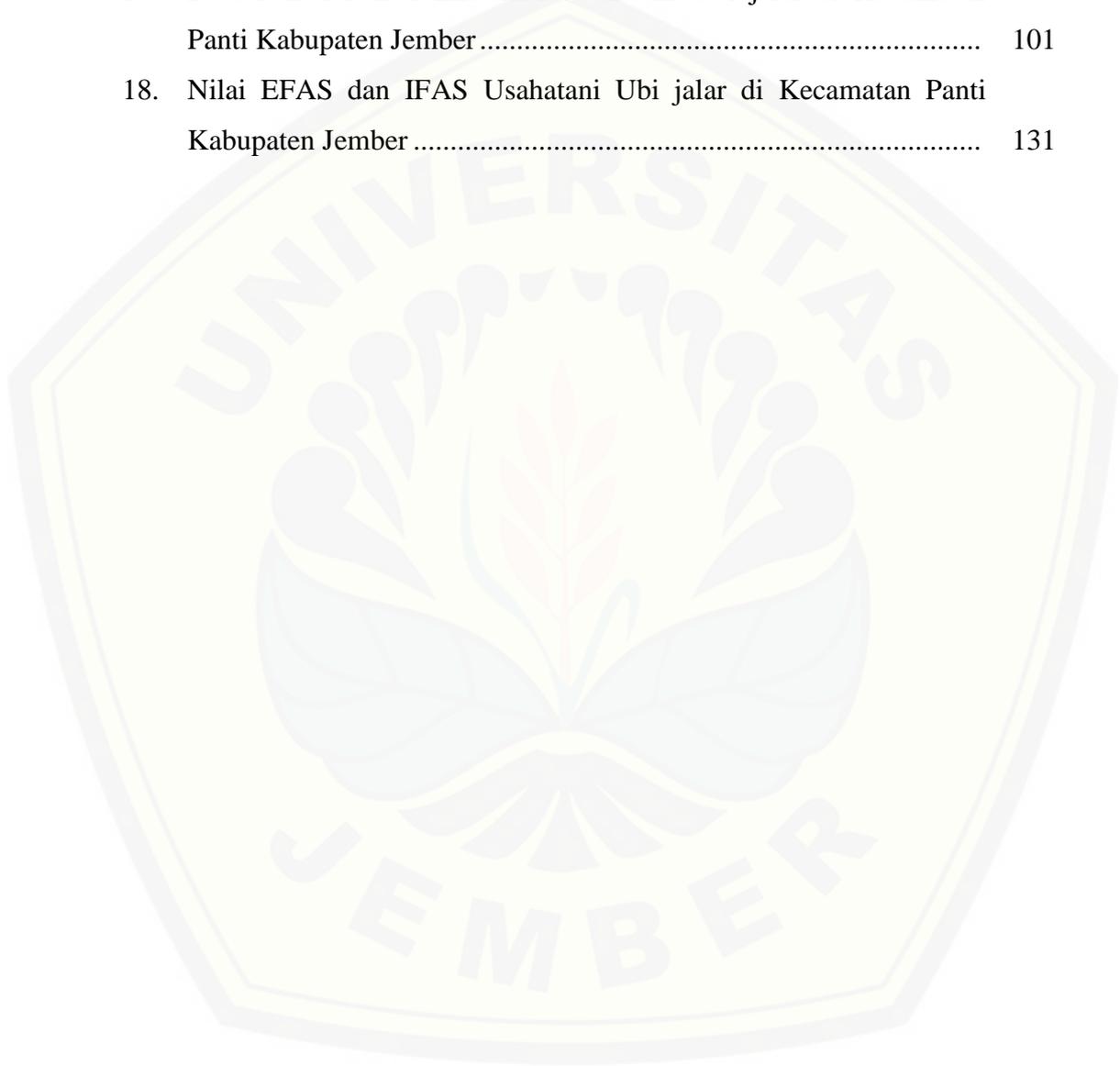
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kuva Biaya-Pendapatan.....	14
2.2 Skema Kerangka Pemikiran	21
3.1 Penentuan Sampel Penelitian.....	24
3.2 Matriks Posisi Kompetitif Relatif Analisis SWOT	30
3.3 Matriks Internal Eksternal	31
4.1 Usahatani Ubi Jalar di Kecamatan Panti	42
5.1 Matriks Posisi Kompetitif Relatif Usahatani Ubi Jalar di Kecamatan Panti Kabupaten Jember	65
5.2 Matriks Internal Eksternal Usahatani Ubi jalar di Kecamatan Panti Kabupaten Jember	66
5.3 Matriks Strategi Pengembangan Usahatani Ubi Jalar	67

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Data Identitas Responden Petani Ubi Jalar di Kecamatan panti Kabupaten Jember	79
2. Biaya Peralatan Usahatani Ubi Jalar di Kecamatan Panti Kabupaten Jember	81
3. Biaya Tetap Usahatani Ubi Jalar di Kecamatan Panti Kabupaten Jember.....	85
4. Biaya Bibit Usahatani Ubi Jalar di Kecamatan Panti Kabupaten Jember.....	87
5. Biaya Pupuk Usahatani Ubi Jalar di Kecamatan Panti Kabupaten Jember.....	89
6. Biaya Obat Usahatani Ubi Jalar di Kecamatan Panti Kabupaten Jember.....	91
7. Biaya Tenaga Kerja Usahatani Ubi Jalar di Kecamatan Panti Kabupaten Jember	93
8. Biaya Sarana Produksi Usahatani Ubi jalar di Kecamatan Panti Kabupaten Jember	101
9. Biaya variabel Usahatani Ubi jalar di Kecamatan Panti Kabupaten Jember.....	103
10. Total Biaya Produksi Usahatani Ubi Jalar di Kecamatan panti Kabupaten Jember	105
11. Produksi dan Penerimaan Usahatani Ubi Jalar di Kecamatan Panti Kabupaten Jember	107
12. Data Pendapatan Usahatani Ubi Jalar di Kecamatan Panti Kabupaten Jember	109
13. Data Efisiensi Biaya Usahatani Ubi Jalar di Kecamatan Panti Kabupaten Jember	111
14. Data Kontribusi Pendapatan Usahatani Ubi Jalar di Kecamatan Panti Kabupaten Jember	113

15. Perhitungan Faktor-Faktor Internal Eksternal Usahatani Ubi Jalar di Kecamatan Panti Kabupaten Jember	117
16. Data Faktor-Faktor Internal Usahatani Ubi Jalar di Kecamatan Panti Kabupaten Jember	123
17. Data Faktor-Faktor Eksternal Usahatani Ubi jalar di Kecamatan Panti Kabupaten Jember	101
18. Nilai EFAS dan IFAS Usahatani Ubi jalar di Kecamatan Panti Kabupaten Jember	131



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian adalah adalah suatu jenis kegiatan produksi yang berlandaskan proses pertumbuhan dari tumbuh-tumbuhan dan hewan. Petanian dalam arti sempit dinamakan pertanian rakyat sedangkan pertanian dalam arti luas meliputi pertanian dalam arti sempit, kehutanan, peternakan dan perikanan. Secara garis besar pengertian pertanian dapat diringkas menjadi: (1) proses produksi, (2) petani atau pengusaha, (3) tanah tempat usaha, (4) usaha pertanian (*farm business*). Pertanian dapat diberikan dalam arti terbatas dan arti luas. Dalam arti terbatas, pertanian ialah pengolahan tanaman dan lingkungannya agar memberikan suatu produk, sedangkan dalam arti luas pertanian ialah pengolahan tanaman, ternak, dan ikan agar memberikan suatu produk. Pertanian yang baik ialah pertanian yang dapat memberikan produk jauh lebih baik dari pada apabila tanaman, ternak, atau ikan tersebut dibiarkan hidup secara alami, (Soetriono, dkk 2002)

Salah satu peranan sektor pertanian yang cukup fundamental adalah sebagai penyedia bahan pangan. Pangan merupakan kebutuhan hakiki. Hampir setiap negara mengeluarkan biaya yang sangat besar untuk menstabilkan harga pangan. Proses pertumbuhan ekonomi membutuhkan syarat keharusan untuk memecahkan masalah ketahanan pangan lebih dahulu. Ketergantungan pangan dari luar yang cukup besar akan melemahkan ketahanan nasional. Pada gilirannya, keadaan ini akan mengakibatkan ketidakstabilan sosial dan ekonomi. Oleh karena itu, upaya peningkatan ketahanan pangan pada masa mendatang harus menjadi perhatian utama dalam pembangunan pertanian (Soetriono, 2006).

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu daerah penghasil ubi jalar terbesar di Indonesia, hal ini ditunjukkan dengan semakin berkembangnya luas areal tanam untuk ubi jalar selama dalam kurun waktu tiga tahun terakhir. Berdasarkan data statistik luas areal tanaman ubi jalar di Jawa Timur menunjukkan peningkatan dari tahun 2011 dengan luas tanam ubi jalar 1.417.700 hektar, tahun 2012 luas tanam ubi jalar meningkat menjadi 1.426.400 hektar, dan

pada tahun 2013 luas tanam ubi jalar juga mengalami peningkatan menjadi 1.913.900 hektar (BPS Indonesia, 2014).

Kabupaten Jember merupakan salah satu daerah di Provinsi Jawa Timur yang memiliki potensi untuk mengembangkan usahatani ubi jalar. Kabupaten Jember merupakan daerah agraris yang sebagian besar penduduknya menggantungkan hidup dari sektor pertanian, pengembangan pada sektor pertanian merupakan faktor utama yang diharapkan mampu untuk menunjang peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat petani. Kabupaten Jember merupakan kabupaten yang potensial dalam hal menghasilkan tanaman pangan, usahatani pada sektor tanaman pangan salah satunya adalah tanaman ubi jalar. Berikut ini merupakan tabel perkembangan luas areal, produktivitas, dan produksi ubi jalar yang berpotensi dikembangkan di Kabupaten Jember dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Ubi Jalar di Kabupaten Jember.

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
2010	1.070	106,75	11.442
2011	717	107,07	7.681
2012	813	187,28	15.226

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Jember (2013)

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa produktivitas ubi jalar di Kabupaten Jember pada tiga tahun terakhir terus mengalami peningkatan, sedangkan produksi dan luas panen pada tahun 2011 mengalami penurunan dari tahun 2010, namun luas panen ubi jalar di Kabupaten Jember mengalami peningkatan dari tahun 2011 ke tahun 2012 sebesar 717 hektar menjadi 813 hektar. Produksi ubi jalar juga mengalami peningkatan dari tahun 2011 ke tahun 2012 sebesar 7.681 ton menjadi 15.226 ton . Tingginya produktivitas tanaman ubi jalar menunjukkan bahwa tanaman ubi jalar di Kabupaten Jember mempunyai potensi yang tinggi untuk tetap di pertahankan dan dikembangkan menjadi salah satu komoditas unggulan yang juga mempunyai potensi untuk meningkatkan produksi untuk bisa mendapatkan pendapatan yang lebih dari usahatani ubi jalar tersebut.

Banyaknya manfaat yang terkandung dalam ubi jalar yang dapat dijadikan sebagai berbagai produk olahan, dan bisa digunakan sebagai bahan pangan pengganti nasi sangatlah perlu adanya perhatian khusus untuk bisa mengembangkan tanaman ubi jalar di Kabupaten Jember. Berdasarkan data dari Dinas Pertanian Kabupaten Jember (2013) terdapat beberapa Kecamatan yang memiliki luas lahan yang cukup besar dan memiliki peluang yang tinggi untuk mengembangkan komoditas ubi jalar. Berikut ini merupakan tabel luas areal, produktivitas, dan produksi ubi jalar setiap kecamatan yang berpotensi dikembangkan di Kabupaten Jember dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2 Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Ubi Jalar berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Jember (2010-2012)

Kecamatan	Luas Panen (Ha)		Produktivitas (Ku/Ha)		Produksi (Ton)	
	2011	2012	2011	2012	2011	2012
Gemukmas	34	36	95,88	180,00	326	648
Wuluhan	30	57	116,00	195,61	290	1.115
Ambulu	5	17	100,00	185,88	80	316
Tempurejo	13	2	117,69	180,00	153	36
Mayang	19	14	111,26	195,00	220	273
Jenggawah	3	2	120,91	185,00	36	37
Ajung	16	27	123,75	190,00	198	513
Rambipuji	12	54	118,33	197,96	142	1.069
Semboro	6	7	125,00	188,57	75	132
Sumberbaru	-	5	-	192,00	-	96
Tanggul	29	22	94,48	210,00	274	462
Panti	55	94	125,19	193,51	673	1.819
Sukorambi	12	4	130,89	180,00	130	72
Arjasa	-	11	105,00	187,27	21	206
Kalisat	15	32	121,33	191,88	182	614
Ledokombo	321	174	104,62	175,40	2.992	3.052
Sumberjambe	21	-	114,76	-	241	-
Sukowono	104	142	113,41	202,96	499	2.882
Kaliwates	-	-	130,00	-	13	-
Sumbersari	99	92	94,64	165,76	1.088	1.525
Patrang	5	21	120,00	170,95	48	359
<i>jumlah</i>	799	813	107,07	187,28	7.681	15.226

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Jember (2013)

Berdasarkan Tabel 1.2 menunjukkan bahwa luas panen ubi jalar di Kabupaten Jember mengalami peningkatan. Khususnya di Kecamatan Panti, diketahui bahwa luas tanam 94 ha dan produksi 1.819 ton, ubi jalar mengalami peningkatan pada tahun 2012 dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2011 dengan luas panen 55 ha dan produktifitasnya 673 ton. Luas panen ubi jalar di Kecamatan Panti mengalami peningkatan tiap tahun dikarenakan petani telah menerapkan pergantian pola tanam seperti dari padi-ubi jalar-jagung atau sebaliknya sehingga ubi jalar menjadi salah satu komoditas utama yang diusahakan, Letak wilayah Kecamatan Panti pada ketinggian 300-350 m dpl juga sesuai dengan syarat tumbuh ubi jalar, dimana tanaman ubi jalar cocok ditanam di dataran rendah hingga ketinggian 500 m dpl. Pengalaman petani di Kecamatan Panti yang sudah lama melakukan usahatani ubi jalar menjadi salah satu faktor usahatani ubi jalar masih dipertahankan oleh petani di Kecamatan Panti.

Sifat usahatani ubi jalar yang masih sebagai usaha sampingan menyebabkan pengolahan usahatani ubi jalar kurang intensif, sehingga belum mendapat perhatian utama sebagai sektor pendapatan oleh petani ubi jalar di Kecamatan panti, sampai saat ini usahatani ubi jalar tersebut masih terus berjalan dan menjadi komoditas yang diusahakan sepanjang tahun. Usahatani ubi jalar bagi sebagian petani menjadi tanaman sampingan karena mahalnya biaya dalam hal pengolahan lahan dan perawatan, pendapatan dari usahatani ubi jalar akan berpengaruh terhadap nilai kontribusi usahatani ubi jalar terhadap pendapatan rumah tangga petani. Kontribusi pendapatan dari hasil usahatani ubi jalar digunakan untuk membantu kebutuhan rumah tangga petani ubi jalar sehari-hari, tentu saja para petani ubi jalar di Kecamatan Panti tersebut memperhitungkan mengenai masalah biaya dan keuntungan yang diperolehnya. Petani ubi jalar di Kecamatan Panti berharap dari hasil usahatannya tersebut memperoleh keuntungan seoptimal mungkin dengan biaya seminimal mungkin sehingga pendapatan yang diperoleh dari usahatani ubi jalar dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga petani ubi jalar, kontribusi pendapatan yang diperoleh dari hasil usahatani ubi jalar tersebut digunakan untuk membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga petani ubi jalar sehari-hari.

Ubi jalar selain memiliki fungsi yang strategis sebagai bahan pangan pengganti nasi juga sebagai penyumbang pendapatan bagi keluarga, pendapatan yang diterima oleh petani ubi jalar di Kecamatan Panti juga berbeda dikarenakan setiap petani yang berusahatani ubi jalar memiliki luas lahan yang berbeda untuk ditanami ubi jalar. Sehingga pendapatan yang diterima oleh petani yang memiliki usahatani ubi jalar di Kecamatan panti berbeda-beda sesuai dengan luas lahan yang digunakan sebagai usahatani ubi jalar. Kontribusi usahatani ubi jalar bagi rumah tangga petani akan banyak dipengaruhi oleh pendapatan yang diperoleh dari usahatani ubi jalar tersebut, dan pendapatan dari usahatani ubi jalar akan dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor yang berasal dari internal maupun eksternal. Faktor internal dapat berupa kekuatan dan kelemahan sedangkan faktor eksternal bisa berupa peluang dan ancaman dari usahatani ubi jalar yang dilakukan, untuk itu faktor internal dan eksternal dari usahatani ubi jalar di Kecamatan panti perlu untuk diperhatikan, faktor internal dan eksternal dapat dianalisa untuk mengetahui strategi pengembangan pada komoditas ubi jalar yang tepat. Sebagai suatu upaya dalam meningkatkan mutu dan kualitas usahatani ubi jalar di Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

1.2 Perumusan Masalah

- 1) Bagaimanakah pendapatan petani ubi jalar di Kecamatan Panti Kabupaten Jember?
- 2) Bagaimanakah efisiensi penggunaan biaya usahatani ubi jalar di Kecamatan Panti Kabupaten Jember?
- 3) Bagaimana kontribusi usahatani ubi jalar terhadap pendapatan keluarga petani ubi jalar di Kecamatan Panti Kabupaten Jember?
- 4) Bagaimana strategi pengembangan ubi jalar di Kecamatan Panti Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

- 1) Untuk mengetahui pendapatan usahatani ubi jalar di Kecamatan panti kabupaten Jember.
- 2) Untuk mengetahui efisiensi penggunaan biaya usahatani ubi jalar di Kecamatan panti Kabupaten Jember.
- 3) Untuk mengetahui kontribusi usahatani ubi jalar terhadap pendapatan keluarga petani ubi jalar di Kecamatan Panti Kabupaten Jember.
- 4) Untuk mengetahui strategi pengembangan ubi jalar di Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

1.3.2 Manfaat

- 1) Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman khususnya pada usahatani ubi jalar.
- 2) menentukan kebijaksanaan terhadap pembangunan pertanian dalam peningkatan produksi dan pengembangan usahatani ubi jalar.
- 3) Bagi pelaku usaha, sebagai informasi dalam upaya peningkatan pendapatan dan pengembangan usaha.
- 4) Bagi pihak lain, sebagai bahan informasi serta perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Menurut Widayanti (2008), pada penelitiannya yang berjudul “Analisis Pendapatan Usahatani dan Pemasaran Ubi Jalar di Desa Bandorasa Kulon Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan, Jawa Barat” menunjukkan bahwa Penerimaan petani responden dalam melakukan usahatani ubi jalar sebesar Rp 11.406.061 sedangkan biaya total untuk usahatani ubi jalar adalah Rp 8.256.764 sehingga pendapatan petani atas biaya tunai adalah Rp 6.151.154 dan pendapatan petani atas biaya total adalah Rp 3.149.297. Nilai R/C atas biaya tunai adalah sebesar 2,17, sedangkan nilai R/C atas biaya total adalah sebesar 1,38. Berdasarkan kenyataan tersebut, usahatani ubi jalar di Desa Bandorasa Kulon menguntungkan untuk diusahakan. Hal ini dikarenakan nilai R/C atas biaya tunai maupun biaya total lebih dari satu.

Berdasarkan hasil penelitian Ratih (2012), pada yang berjudul tentang “Efisiensi Teknis Usahatani Ubi Jalar di Desa Cikarawang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat” menunjukkan bahwa efisiensi biaya dapat diperoleh dari luasan lahan yang lebih besar. Pendapatan usahatani petani di daerah penelitian dengan luas lahan lebih dari 0,5 Ha lebih besar daripada luas lahan kurang dari 0,5 Ha baik atas biaya tunai maupun biaya total. Analisis R/C rasio pun menunjukkan nilai yang lebih besar pada luasan lahan lebih dari 0,5 Ha. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani ubi jalar di daerah penelitian menguntungkan untuk dilaksanakan karena nilai R/C rasio menunjukkan nilai lebih dari satu.

Hasil Penelitian Sundari, Zulfanita dan Utami (2012) yang berjudul “Kontribusi Usahatani Ubi Jalar Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Desa Ukirsari Kecamatan Grabag Kabupaten Purwokerto” menunjukkan bahwa kontribusi usahatani ubi jalar terhadap pendapatan total keluarga petani padi adalah tinggi, hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata kontribusi usahatani padi terhadap pendapatan total keluarga sebesar 50,59% (sedang). Kreteria $P \leq 35\%$ kontribusi rendah, $35\% < P \leq 70\%$ kontribusi sedang, dan $P > 70\%$ kontribusi tinggi.

Menurut Saragih, Salmiah dan Chalil (2012), pada penelitiannya yang berjudul “Analisis Nilai Tambah dan Strategi Pengembangan Pengolahan Ubi Kayu Menjadi Tepung Mocaf (*MODIFIED CASSAVA*) (Studi Kasus : Desa Banja Ronggi Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai)” menunjukkan bahwa hasil analisis SWOT pada pengembangan ubi kayu menjadi tepung mocaf adalah pada kuadran I. Hal ini menyatakan bahwa pada kuadran I merupakan posisi yang menguntungkan.

Berdasarkan hasil penelitian Sasongko (2009) yang meneliti tentang “Perkembangan Ubi jalar dan Peluang Pengembangannya Untuk Mendukung Program Percepatan Diversifikasi Konsumsi pangan di Jawa Tengah” menunjukkan bahwa untuk meningkatkan peran ubi jalar dalam mendukung keberhasilan program diversifikasi pangan dibutuhkan dukungan integratif dari beberapa subsistem pendukungnya, yaitu : subsistem produksi, subsistem pengolahan, subsistem distribusi dan subsistem konsumsi. Subsistem produksi akan menjamin kontinuitas produksi ubi jalar sesuai kuantitas dan kualitas yang dibutuhkan konsumen. Subsistem pengolahan bertanggungjawab menyediakan berbagai produk pangan olahan berbahan baku ubi jalar sesuai dengan permintaan konsumen. Subsistem distribusi memberi jaminan kemudahan akses konsumen terhadap ubi jalar dan produk olahannya. Subsistem konsumsi berhubungan dengan kesediaan konsumen mengkonsumsi ubi jalar guna memenuhi prinsip gizi seimbang dalam pola konsumsinya.

2.2 Tanaman Ubi Jalar

2.2.1 Karakteristik dan klasifikasi

Ubi jalar merupakan tanaman ubi-ubian dan tergolong tanaman semusim (berumur pendek). Tanaman ubi jalar hanya satu kali diproduksi dan setelah itu tanaman mati. Tanaman ubi jalar tumbuh menjalar pada permukaan tanah dengan panjang tanaman dapat mencapai 3 meter, tergantung pada varietasnya. Tanaman ubi jalar dalam sistematika (taksonomi) tumbuh diklasifikasikan sebagai berikut (Juanda dan Cahyono, 2000).

Divisi	: Spermatophyta
Subdivisi	: Angiospermae
Kelas	: Dicotyledonae
Ordo	: Convolvulales
Famili	: Convolvulaceae
Genus	: Ipomoea
Spesies	: <i>Ipomoea batatas</i> L. Sin <i>batatas edulis</i> Choisy

Sebagai keluarga kangkung-kangkungan (*Convolvulaceae*), ubi jalar memiliki cukup banyak kerabat dekat dengan kangkung. Antara lain kangkung air (*Ipomea aquatica* Forsk), kangkung darat (*Ipomea reptans* L.Poir), kangkung pagar atau kangkung hutan (*Ipomea crassicaulis* sin. *I fistulosa* Mart). Bibit ubi jalar yang berasal dari sumbanagan kangkung hutan dengan tanaman ubi jalar dapat menghasilkan produk yang tinggi dan ukuran umbinya besar-besar.

2.2.2 Budidaya Ubi Jalar

1. Perbanyak Bibit Ubi Jalar

Bibit tanaman ubi jalar dapat diperbanyak dengan stek batang. Bagian yang terbaik untuk disetek adalah bagian pucuk yang berdaun muda, bahan tanaman (setek) dapat berasal dari tanaman produksi dan dari tunas-tunas ubi yang secara khusus disemai atau melalui proses penunasan. Perbanyak tanaman dengan setek batang atau setek pucuk secara terus-menerus mempunyai kecenderungan penurunan hasil pada generasi-generasi berikutnya. Oleh karena itu, perbanyak harus diperbaharui setelah 3-5 generasi. Caranya dengan menanam umbi untuk bahan perbanyak (Purnomo dan Purnawati, 2007).

2. Penanaman Ubi Jalar

Penanaman ubi jalar bertujuan untuk mendapatkan umbi dengan ukuran yang sesuai dengan pasar, yaitu sekitar 200-300 g per umbi. Oleh karena itu, kegiatan yang dilakukan pada budidaya harus mendukung pembentukan umbi dengan tujuan mutu yang diperoleh menjadi lebih baik. Berikut ini merupakan beberapa kegiatan yang dilakukan dalam penanaman ubi jalar.

a. Pemilihan Bibit

Benih tanaman ubi jalar yang terbaik berupa setek pucuk sepanjang 20-25 cm. Jika jumlah setek pucuknya tidak cukup, setek batang tengah dapat digunakan sebagai benih. Setek sebaiknya tidak berakar. Setek diambil dari tanaman induk yang berumur lebih dari 2 bulan. Penggunaan bahan tanaman berupa setek sebaiknya 3-5 generasi saja karena akan sangat menurunkan hasil. Pertanaman selanjutnya dapat menggunakan tunas yang berasal dari semaian umbi sebagai bahan tanaman. Kebutuhan bibit per ha sekitar 40.000 setek

b. Penyiapan Lahan

Pertumbuhan umbi membutuhkan media tanah yang gembur, beraerasi yang baik, dan tidak tergenang. Oleh karena itu, ubi jalar ditanam di atas guludan. Tanah diduat guludan dengan jarak antarpusat guludan 70-100 cm. Tinggi guludan berkisar 30-40 cm dan lebar guludan 60 cm. Di atas guludan dapat disebar pupuk kandang segar atau abu sisa pembakaran. Selanjutnya, lahan didiamkan selama 2 minggu sebelum ditanami bibit ubi jalar.

c. Cara Tanam

Sebelum ditanam, jumlah daun setek dikurangi untuk menekan penguapan. Setek ditanam sedikit miring di atas guludan dengan 1/3 bagian bibit terbenam dalam tanah, jarak antarsetek sekitar 20-25 cm. Setelah setek ditanam, tanah di sekitarnya agak dipadatkan.

3. Pemupukan

Dosis pemupukan untuk ubi jalar berkisar 100 kg urea/ha, 100 kg SP-36/ha, dan 100 kg KCL/ha. Dosis pemupukan ini dibagi tiga. Sepertiga dosis diberikan saat tanaman berumur 2 minggu setelah tanam, sedangkan sisanya diberikan berselang satu bulan kemudian. Ubi jalar menggunakan pupuk buatan, sebaiknya dosisnya menyesuaikan dengan kondisi tempat.

4. Pemeliharaan

Pembalikan batang atau pemangkasan sebagian daun dilakukan agar tanaman tidak membentuk perakaran pada tiap buku yang menyentuh tanah. Pembalikan batang atau pemangkasan ini dilakukan tiap satu bulan sekali yang dimulai pada umur 2 bulan. Agar bibit dapat tumbuh dengan baik, umur ubi jalar

2 bulan pertama pertumbuhan ubi jalar sebaiknya dijaga dengan memastikan lahan bersih dari gulma.

5. Pemanenan dan Penanganan Hasil

Ubi jalar dipanen apabila kandungan-kandungan tepung dalam umbi telah maksimum. Pada saat kadar tepung dalam umbi telah maksimum, kadar seratnya rendah dan tidak berair bila direbus. Umur panen yang tepat tergantung pada varietas, iklim, dan kesuburan tanah. Umumnya varietas gajah dipanen pada umur tiga setengah bulan, sedangkan varietas biasa dipanen saat berumur 4-5 bulan. Ubi jalar yang ditanam di dataran tinggi atau pada waktu musim hujan biasanya umur panennya juga lebih lama. Demikian juga pada tanah yang lebih subur.

Panen dilakukan dengan cara sebagai berikut. Pertama-tama batangnya dipotong hingga tersisa sekitar 15 cm. Potongannya disingkirkan keluar guludan. Batang yang tertinggal diangkat dengan tangan. Apabila ada umbi yang tertinggal (kelihatan dari bekas potongan tangkai umbi), maka umbi dikeluarkan dengan pacul. Selanjutnya, umbi dilepaskan dari batang/akar dan dibersihkan dari tanah yang menempel dengan air. Penyimpanan ubi setelah pembersihan dilakukan dengan cara sebagai berikut. Ubi yang luka dipisahkan karena akan lebih cepat membusuk. Ubi luka ini didahulukan untuk dikonsumsi. Demikian pula dengan umbi yang terkena serangan hama/penyakit. Ubi disimpan ditempat teduh bersuhu antara 27-30 °C. Kelembapan sebaiknya sekitar 85% dengan sirkulasi yang cukup. Apabila akan disimpan dalam jangka waktu lama, umbi dapat disimpan dalam tanah. Caranya, umbi dimasukkan ke dalam lubang tanah berdinding jerami basah. Di atas tumpukan ubi jalar, diberi tutup berupa jerami basah. Setelah itu, lubang ditutup dengan tanah (Najiyati dan Danarti, 2000).

6. Pemanfaatan

Di beberapa daerah tertentu, ubi jalar merupakan salah satu komoditas bahan makanan pokok. Ubi jalar diusahakan penduduk mulai dari dataran rendah sampai dataran tinggi. Tanaman ini mampu beradaptasi di daerah yang kurang subur dan kering. Dengan demikian tanaman ini dapat diusahakan orang sepanjang tahun. Umbi ubi jalar dapat diolah menjadi berbagai bentuk atau

macam produk olahan, seperti kripik dan tepung. Bagian tanaman lainnya, seperti daun dan batang dapat dijadikan sebagai pakan (Purnomo dan Purnawati, 2007).

2.3 Dasar Teori

2.3.1 Konsepsi Usahatani

Ilmu usahatani biasanya diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki (yang dikuasai) sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (*output*) yang melebihi masukan (*input*) (Soekartawi, 1995).

Usahatani (*farm*) adalah organisasi dari alam (lahan), tenaga kerja, dan modal yang ditunjukkan kepada produksi dilapangan pertanian, organisasi tersebut ketatalaksananya berdiri sendiri dan sengaja diusahakan oleh seseorang atau sekumpulan orang sebagai pengelolanya (Firdaus, 2010). Menurut Hernanto (1996), operasi usahatani meliputi hal-hal yang berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang apa, kapan, dimana, dan berapa besar usahatani itu dijalankan, usahatani pada umumnya dilaksanakan pada areal yang sempit yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Petani juga digolongkan dalam tingkatan-tingkatan, tingkatan yang terendah adalah petani yang masih merangkak dari tingkat subsisten ke komersial. Petani subsisten adalah petani yang dalam berusahatani masih bertahan terhadap apa yang telah menjadi dogma dalam dirinya, sebagai hasil sosialisasi yang cukup panjang sehingga cukup mengendap dan terkadang menjadi kerak yang sulit diterobos oleh masukan atau inovasi baru. Sikap ini berbeda dengan petani komersial yang tanggap dan dinamis menerima setiap masukan yang rasional dan dapat digunakan, dari uraian tersebut sudah dapat terlihat bahwa petani subsisten lebih mempertahankan tradisinya daripada petani komersial.

2.3.2 Teori Biaya dan Pendapatan

Menurut Hariyati (2007), Secara umum biaya produksi dimaksudkan sebagai kompensasi yang diterima oleh para pemilik faktor produksi, dalam proses produksi jangka pendek terdapat faktor produksi yang dibedakan faktor produksi tetap dan faktor produksi variabel. Faktor produksi tetap dimaksudkan adalah faktor produksi yang tidak berubah dalam satu kali proses produksi, faktor produksi variabel adalah faktor produksi yang dapat diubah-ubah jumlahnya. Berikut merupakan beberapa konsep biaya total :

1. Biaya tetap total (*Total Fixed Cost*)

Biaya ini mewakili biaya-biaya untuk faktor-faktor produksi tetap. Biaya ini mempunyai arti dalam jangka pendek, dimana faktor-faktor produksi yang dipergunakan merupakan faktor produksi tetap. Jumlah biaya ini tidak tergantung pada jumlah produk yang dihasilkan.

2. Biaya Variabel total (*Total Variabel Cost*)

Biaya ini mewakili jumlah biaya-biaya untuk faktor-faktor produksi variabel. Biaya ini dapat berbentuk uang tunai, barang atau nilai uang jasa dan kerja yang sesungguhnya tidak dibayarkan. Besar biaya variabel total ditentukan oleh fungsi produksi atau oleh produk total dari proses produksi yang bersangkutan. Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa makin banyak jumlah produk yang dihasilkan, biaya variabel total menjadi semakin besar.

3. Biaya total (*Total Cost*)

Biaya total merupakan penjumlahan biaya tetap total dengan biaya variabel total. Hubungan antara jumlah produksi dengan biaya total, bahwa semakin banyak produk yang dihasilkan semakin besar biaya total yang digunakan. Kegunaan biaya total ini adalah untuk menentukan pendapatan dari suatu usaha.

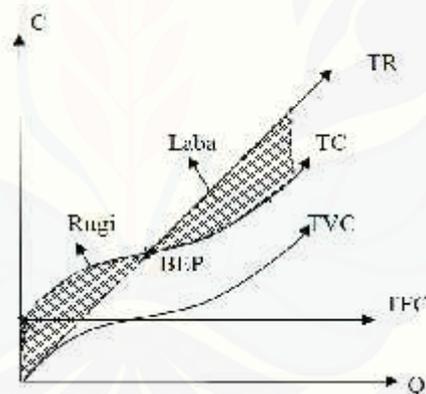
Fungsi biaya produksi adalah sebuah fungsi yang menunjukkan hubungan antara besar-kecilnya biaya produksi yang dikeluarkan produsen dengan sedikit banyaknya output yang dapat dihasilkan per satuan waktu tertentu (Sudarman, 1997). Total biaya merupakan penjumlahan dari total biaya tetap (*fix cost*) dengan total biaya tidak tetap (*variable cost*), maka :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC : biaya total
 FC : biaya tetap
 VC : biaya tidak tetap

Menurut Soekartawi (1995), biaya usahatani biasanya diklasifikasikan menjadi dua, yaitu (a) Biaya tetap (*fixed cost*); dan (b) Biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap umumnya didefinisikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak ataupun sedikit, misalnya pajak. Jumlah pembayaran pajak besarnya tetap dan tidak tergantung besar atau kecilnya produksi atau gagal sekalipun. Di sisi lain biaya tidak tetap atau biaya variabel (*variable cost*) biasanya didefinisikan sebagai biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, misalnya sarana produksi.



Gambar 2.1 Kurva Biaya-Pendapatan (Sumber : Hernanto, 1996)

Pada gambar 2.1 diketahui biaya total yang dikeluarkan diperoleh melalui penambahan TFC dengan TVC oleh sebab itu kurva TVC dan TC selalu sejajar. Tujuan utama produksi adalah memperoleh keuntungan yang setinggi-tingginya. Untuk mendapatkan keuntungan yang tertinggi, biaya produksi harus dalam kondisi yang terkecil namun pemasukan dalam kondisi terbesar. Sehingga faktor-faktor produksi yang digunakan harus efisien. Suatu usahatani dapat dikatakan berhasil jika pemasukan usahatani lebih besar daripada jumlah biaya yang harus dikeluarkan. Pemasukan yang lebih rendah menyebabkan usahatani yang

dilakukan mengalami kerugian, sebaliknya pemasukan yang lebih tinggi daripada jumlah biaya memberikan laba pada usahatani yang dikerjakan. Pada kondisi tertentu penggunaan jumlah biaya jumlahnya sama dengan pemasukan yang diterima ($TR=TC$), kondisi ini dikenal dengan *break even point* (BEP) artinya terjadi titik impas pada suatu usahatani atau tidak diperoleh laba ataupun kerugian pada usahatani (Hernanto, 1996).

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan total dan biaya-biaya. Biaya ini dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap seperti sewa tanah dan pembelian alat pertanian, sedangkan biaya tidak tetap seperti biaya yang diperlukan untuk membeli bibit, pupuk, obat-obatan, biaya tenaga kerja (Soekartawi, 1995). Secara matematis dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

$$TR = P \times Q$$

$$TC = FC + VC$$

Keterangan

Pd	: Pendapatan
TR	: Total revenue (total penerimaan)
TC	: Total cost (total biaya)
P	: Harga produk
Q	: Volume produksi
FC	: Fix cost (biaya tetap)
VC	: Variabel cost (biaya tidak tetap)

2.3.3 Teori Efisiensi Biaya

Efisiensi produksi yaitu banyaknya hasil produksi fisik yang dapat diperoleh dari satu kesatuan faktor produksi (input). Efisiensi ini bila dinilai dengan uang, maka disebutlah efisiensi ekonomi. Setiap akhir panen petani akan menghitung hasil bruto produksinya, yaitu luas tanah dikalikan hasil per satuan luas, kemudian ini semua dapat dinilai dengan uang. Hasil tersebut harus dikurangi dengan biaya-biaya yang harus dikeluarkannya, yaitu pupuk, bibit, biaya tenaga kerja, dan lain sebagainya. Biaya-biaya yang telah dikurangi tersebut didapat hasil netto (hasil bersih), apabila hasil bersih usahatani besar maka mencerminkan rasio yang baik dari hasil dan biaya. Semakin tinggi rasio ini, maka usahatani semakin efisien (Mubyarto, 1989).

Pengertian efisiensi masih terbatas pada apakah usaha yang dilakukan mendapatkan keuntungan atau tidak. Biasanya dinyatakan dengan garis harga maka suatu usaha dinyatakan menguntungkan apabila setiap tambahan nilai output selalu lebih besar dari setiap tambahan nilai input (Hanafie, 2010).

Efisiensi biaya produksi dapat diukur dengan analisis R/C ratio yang merupakan perbandingan antara penerimaan dengan biaya produksi. Nilai R/C ratio ini menunjukkan besarnya pendapatan yang diterima untuk setiap rupiah yang dikeluarkan untuk produksi. Tingginya nilai R/C ratio disebabkan oleh produksi yang diperoleh dan harga komoditas yang sangat berpengaruh terhadap penerimaan petani sebagai pengusaha. Nilai R/C ratio ini sangat dipengaruhi oleh besarnya penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan oleh masing-masing petani. Nilai R/C ratio lebih besar dari satu berarti dalam berbagai skala usaha layak diusahakan atau dengan kata lain usaha tersebut secara ekonomis efisien dan layak dikembangkan. Secara matematis analisis R/C ratio dapat diformulasikan sebagai berikut (Soekartawi, 1995):

$$a = R/C$$

$$R = P_y \cdot Y$$

$$C = FC + VC$$

$$a = ((P_y \cdot Y) / (FC + VC))$$

Keterangan:

a	= efisiensi biaya
R	= penerimaan
C	= biaya
P_y	= harga output
Y	= output
FC	= biaya tetap
VC	= biaya variable

2.3.4 Konsep Kontribusi Pendapatan Terhadap Keluarga

Bentuk penerimaan tunai dapat menggambarkan tingkat kemajuan ekonomi usahatani dalam spesialisasi dan pembagian kerja. Besarnya pendapatan tunai dari total penerimaan termasuk natura dapat digunakan untuk perbandingan keberhasilan petani satu terhadap yang lainnya. Pernyataan ini pada umumnya

benar jika kita membandingkan perbedaan antar masyarakat ekonomi. Adalah tidak demikian bila kita mencoba menerapkan perbandingan tersebut pada masyarakat yang tradisional. Pernyataan tersebut *invalid* dan tidak sepenuhnya benar. Masyarakat yang tradisional menganggap bahwa penerimaan tunai hanya merupakan sebagian kecil saja sedangkan yang terbesar berupa penerimaan dalam bentuk natura yang dikonsumsi oleh keluarga (Hernanto, 1996).

Beberapa ukuran pendapatan yang kita kenal antara lain:

- a. Pendapatan kerja petani (*operator's farm labor income*), pendapatan ini diperhitungkan dari penerimaan dari penjualan hasil (A). Penerimaan yang diperhitungkan dari yang dipergunakan untuk keluarga (B) = (A + B = C) ditambah dengan kenaikan nilai inventaris (D) menjadi C + D = E dikurangi dengan pengeluaran tunai (F) dikurangi pengeluaran yang diperhitungkan (G) termasuk bunga modal. Ringkasnya $A + B + D - F - G = E - G = \text{pendapatan kerja petani} = H$.
- b. Penghasilan kerja petani (*operator's farm labor earning* = J). Diperoleh dari H + B + J (B) ini misalnya tanaman dan hasilnya yang dikonsumsi keluarga merupakan penerimaan tidak tunai.
- c. Pendapatan kerja keluarga (*family farm labor earning* = L). Diperoleh dari : J + nilai tenaga kerja keluarga (K) = L. Ukuran terbaik kalau usahatani dikerjakan oleh petani dan keluarganya.
- d. Pendapatan keluarga (*family income* = Z). Cara untuk memperolehnya yaitu dengan menjumlahkan total pendapatan keluarga dari berbagai sumber.

Kontribusi adalah segala sesuatu yang diterima oleh seseorang setelah melakukan berbagai usaha yang memberikan dampak masukan sumber daya baik berupa benda maupun uang. Manfaat menghitung nilai kontribusi tersebut berguna sebagai dasar untuk mengetahui seberapa besar peranan usaha yang dikerjakan oleh seseorang terhadap pendapatan dan akhirnya dapat diandalkan untuk sumber penghasilan. Sumbangan usaha terhadap pendapatan dapat diketahui dengan menggunakan formulasi persentase (Hadi dalam Aprilita, 2003).

2.3.5 Teori Manajemen Strategi Pengembangan

Analisis SWOT adalah alat analisis berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi pada suatu perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun hal itu juga dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threats*). Proses dalam pengambilan keputusan kebijakan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi dan kebijakan perusahaan. Dengan demikian perencana strategis (*strategic planner*) harus menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam kondisi yang saat ini. Hal ini disebut dengan analisis situasi. Model yang paling populer untuk analisis situasi adalah analisis SWOT (Rangkuti, 2013).

Alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis perusahaan adalah Matrik SWOT. Matriks ini menggambarkan dengan jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi diselesaikan dengan kekuatan dan kelemahan internal. Matriks SWOT ini dapat menghasilkan empat sel kemungkinan alternatif strategi. Strategi SO menuntut perusahaan mampu memanfaatkan peluang melalui kekuatan internalnya. Strategi WO menuntut perusahaan untuk meminimalkan kelemahan dalam memanfaatkan peluang. Strategi ST merupakan pengoptimalan kekuatan dalam menghindari ancaman dan strategi WT menitikberatkan pada upaya meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

Keputusan menentukan formulasi strategis apa saja yang harus dipertimbangkan dalam penyusunan tema strategis dilakukan dengan membahas masalah-masalah yang sedang terjadi, apa yang memnyebabkan terjadinya masalah tersebut, dan potensi masalah yang mungkin akan terjadi. Untuk menentukan tema strategis mana yang menjadi prioritas satu tahun mendatang, diperlukan analisis SWOT secara lebih komprehensif, yaitu dengan melakukan faktor-faktor kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan ancaman faktor eksternal (Rangkuti, 2013).

Analisis situasi ini juga mengharuskan perusahaan mengidentifikasi kompetensi langka yaitu keahlian tertentu dan sumber-sumber yang dimiliki oleh

sebuah perusahaan dan cara unggul yang mereka gunakan. Kompetensi yang langka kadang-kadang dianggap sekumpulan kapabilitas inti, kapabilitas yang secara strategis membuat sebuah perusahaan menjadi berbeda. Penggunaan kompetensi langka perusahaan secara tepat akan memberikan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Hunger dan Wheelen, 2003).

2.4 Kerangka Pemikiran

Ubi jalar merupakan komoditas yang berpotensi untuk mendukung program diversifikasi pangan selain beras untuk mewujudkan ketahanan pangan nasional, ubi jalar dapat digunakan sebagai bahan pangan untuk dikonsumsi. Selain dikonsumsi langsung, ubi jalar dapat dijadikan sebagai tepung untuk menjadi bahan baku pembuatan bermacam-macam bentuk makanan seperti yang dilakukan oleh negara-negara maju. Bahkan, ubi jalar juga dapat digunakan sebagai bahan baku pembuatan industri makanan, industri tekstil, dan industri kosmetik.

Melihat luas lahan tanam dan produksi ubi jalar yang terus meningkat dari tahun ke tahun di Kabupaten Jember menjadikan komoditas ubi mempunyai potensi yang tinggi untuk dikembangkan, salah satu daerah yang memiliki potensi untuk usahatani ubi jalar di Kabupaten Jember adalah di Kecamatan Panti. Kecamatan Panti merupakan daerah yang memiliki potensi untuk usahatani ubi jalar karena didukung letak wilayah dan kondisi geografis yang cocok, disamping itu karena kebiasaan petani ubi jalar di Kecamatan Panti yang melakukan usahatani ubi jalar sebagai usaha sampingan yang dapat mendukung pendapatan yang diterima oleh petani.

Suatu usahatani dikatakan menguntungkan apabila pendapatan yang diterima petani ubi jalar memiliki hasil yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang telah dikeluarkan untuk melakukan usahatani ubi jalar. Berdasarkan besarnya pendapatan tersebut, maka pendapatan dari usahatani ubi jalar dapat diketahui. Usahatani ubi jalar di Kecamatan Panti Kabupaten Jember tergolong usaha yang dilakukan secara sampingan, sehingga ubi jalar yang dihasilkan memiliki nilai penerimaan yang kurang maksimal lantaran petani ubi jalar kurang

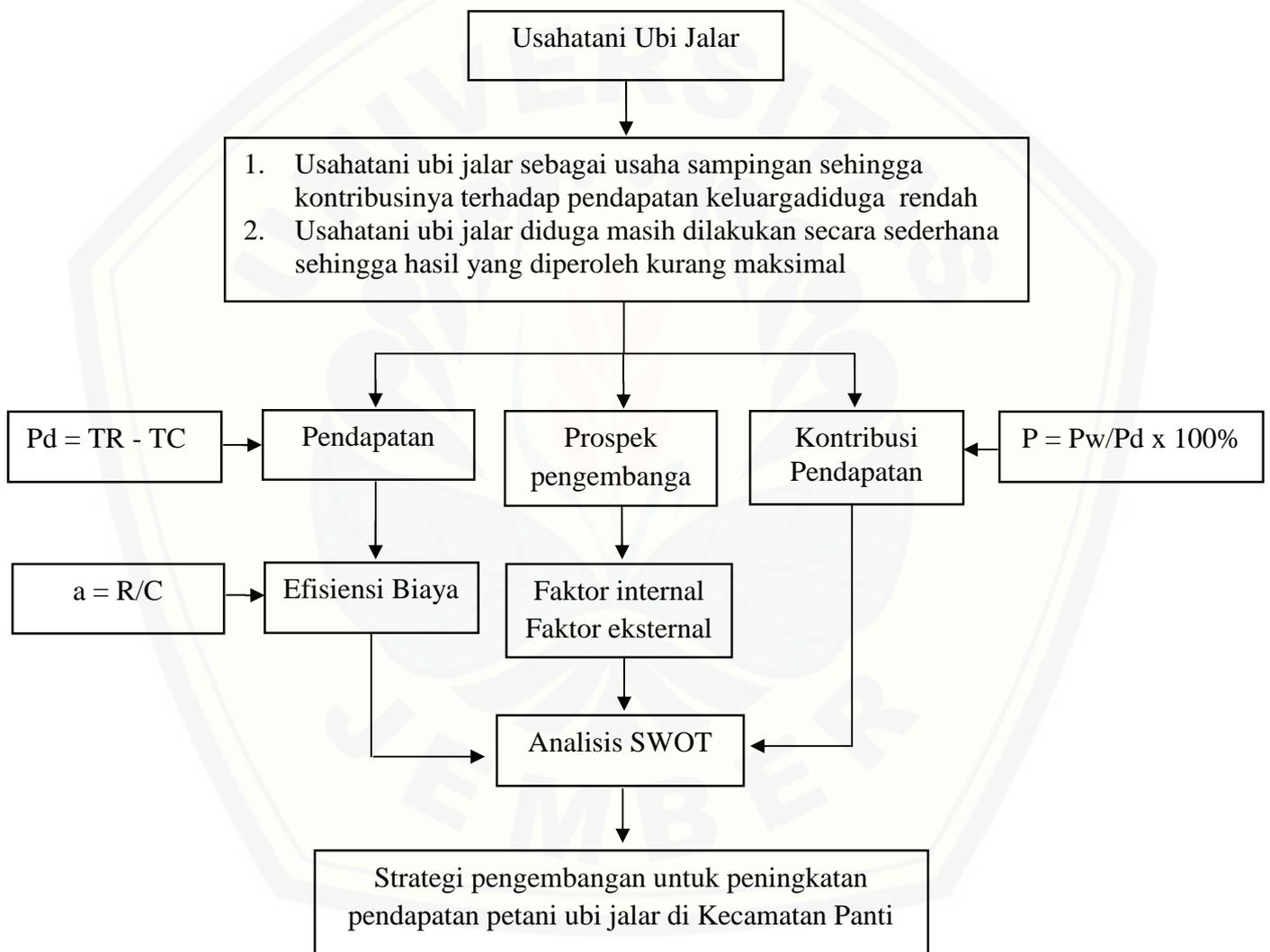
optimal dalam hal penggunaan biaya produksi dalam melakukan usahatani ubi jalar. Meskipun demikian pendapatan yang dihasilkan oleh petani ubi jalar, dari hasil usahatani ubi jalar yang dilakukan masih menguntungkan bagi petani ubi jalar.

Besarnya penerimaan yang diperoleh dari usahatani ubi jalar sangat tergantung pada efisiensi penggunaan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi ubi jalar, upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan efisiensi penggunaan biaya adalah dengan meningkatkan pendapatan dan menekan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi usahatani ubi jalar berlangsung. Penekanan biaya produksi yang dilakukan akan mempengaruhi pengambilan keputusan petani, untuk melakukan usahatani ubi jalar sehingga akan mempengaruhi besarnya pendapatan petani.

Kegiatan usahatani ubi jalar yang masih dijadikan sebagai tanaman sampingan oleh petani di Kecamatan Panti, menjadi salah satu penyebab sumbangan nilai kontribusi dari usahatani ubi jalar yang rendah terhadap pendapatan keluarga. Usahatani ubi jalar yang dilakukan oleh petani di Kecamatan Panti masih menjadikan ubi jalar sebagai tanaman sampingan, dengan hanya menggunakan sebagian lahannya untuk berusahatani ubi jalar dan sebagian lahan yang lainnya ditanami dengan komoditas tanaman lainnya. Penanganan pengolahan lahan dan perawatan terhadap ubi jalar juga kurang maksimal sehingga menyebabkan hasil ubi jalar yang seharusnya tinggi malah mengalami penurunan, kondisi tersebut akan mempengaruhi pendapatan petani ubi jalar di Kecamatan Panti.

Analisis yang berkaitan dengan strategi pengembangan usahatani ubi jalar menggunakan analisis SWOT mengacu pada kondisi internal dan kondisi eksternal pada usahatani ubi jalar. Kondisi internal tersebut berupa kekuatan dan kelemahan usahatani ubi jalar, sedangkan kondisi internal berupa peluang dan ancaman pada kegiatan usahatani ubi jalar di Kecamatan Panti. Analisis SWOT berguna sebagai instrumen perencanaan strategi yang memberikan cara sederhana untuk menemukan cara terbaik untuk melaksanakan sebuah strategi pengembangan usahatani ubi jalar. Pengaruh faktor internal dan eksternal pada usahatani ubi jalar

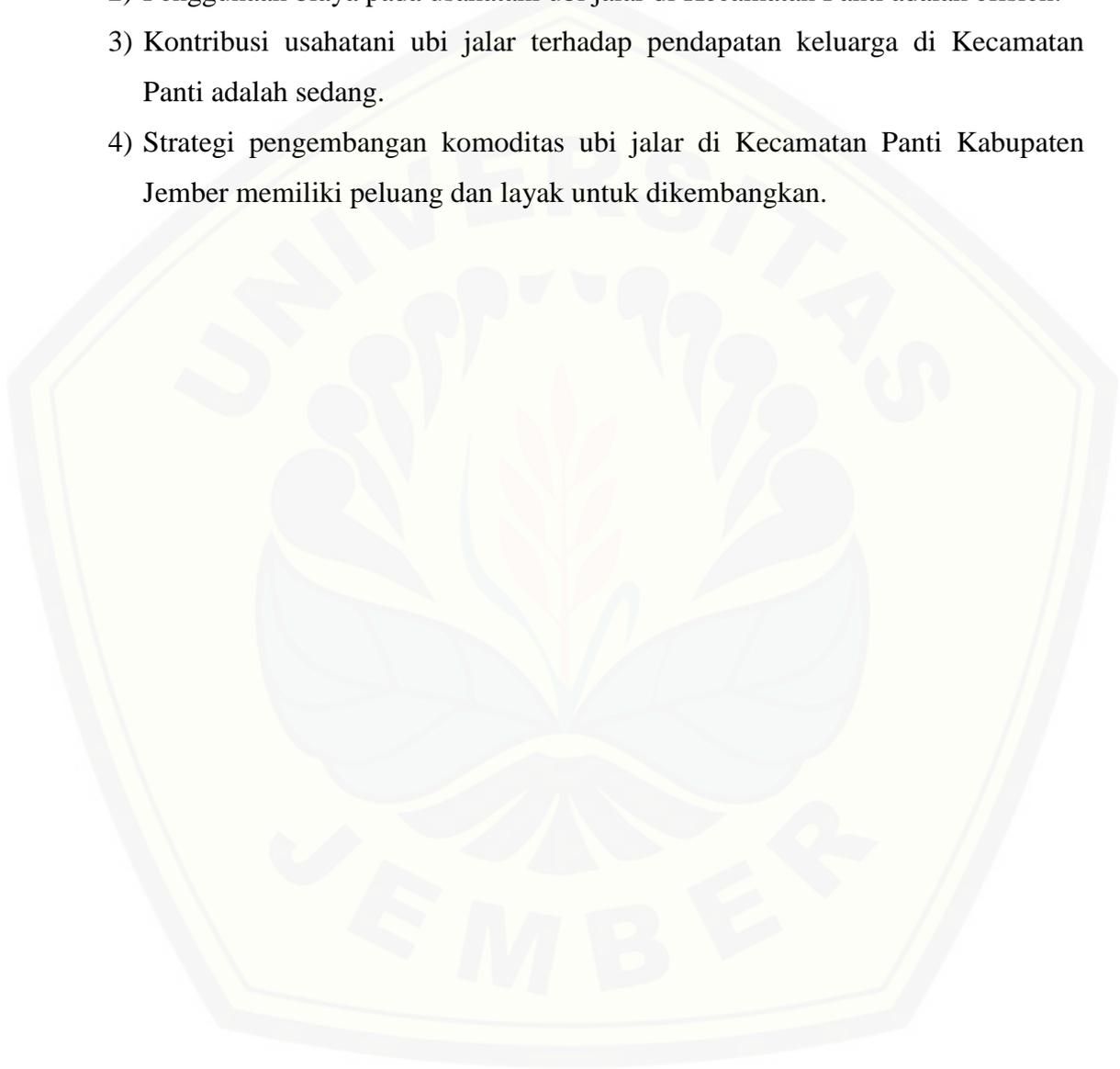
di Kecamatan Panti perlu untuk diidentifikasi sehingga dapat tersusun strategi pengembangan dengan memaksimalkan kekuatan dan peluang, serta meminimalkan kelemahan dan ancaman yang pada akhirnya petani dapat melihat peluang serta prospek pengembangan kedepannya dari usahatani ubi jalar yang mereka lakukan. Hubungan variabel diatas dapat digambarkan dengan skema Kerangka pemikiran peneliti ini pada Gambar 2.2



Gambar 2.2 Skema Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka dapat disusun hipotesis untuk penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Pendapatan usahatani ubi jalar sebagai usahatani sampingan di Kecamatan Panti menguntungkan. .
- 2) Penggunaan biaya pada usahatani ubi jalar di Kecamatan Panti adalah efisien.
- 3) Kontribusi usahatani ubi jalar terhadap pendapatan keluarga di Kecamatan Panti adalah sedang.
- 4) Strategi pengembangan komoditas ubi jalar di Kecamatan Panti Kabupaten Jember memiliki peluang dan layak untuk dikembangkan.



BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Penentuan Daerah Penelitian

Daerah penelitian ditentukan secara disengaja (*Purposive Method*), yakni di Kecamatan Panti dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan daerah potensial untuk usahatani ubi jalar karena letak geografis daerah tersebut mendukung untuk melakukan usahatani ubi jalar. Desa Panti dan Desa Pakis merupakan Desa yang membudidayakan ubi jalar di Kecamatan Panti dan dua Desa tersebut memiliki Kelompok Tani khusus yang melakukan usahatani komoditas ubi jalar.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode analitis. Penelitian deskriptif adalah studi untuk menemukan fakta dan fenomena-fenomena kelompok atau individu dengan interpretasi yang tepat dalam memecahkan suatu masalah. Penelitian analisis yang berkaitan dengan penelitian dan menguji hipotesis-hipotesis, analitik digunakan dengan cara menyusun data terlebih dahulu (Nazir, 2009).

3.3 Metode Pengambilan Sampel

Petani yang berusahatani ubi jalar pada daerah penelitian dinyatakan sebagai populasi dan sampel dalam penelitian ini. Petani yang dijadikan sebagai sampel bisa didapatkan dari metode pengambilan contoh *Multiple stage sample* dan *Disproportionate stratified random sampling*. Menurut Nazir (1999), *Multiple stage sample* yaitu sampel ditarik dari kelompok populasi, tetapi tidak semua anggota populasi diambil sebagai sampel, akan tetapi hanya sebagian dari subpopulasi yang menjadi anggota sampel, sedangkan *disproportionate stratified random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel jika populasi memiliki strata, akan tetapi anggota setiap strata memiliki jumlah yang tidak proporsional (Suliyanto, 2006). Pemilihan sampel penelitian dapat dilihat pada Gambar 3.1:



Gambar 3.1 Penentuan Sampel Penelitian

Langkah- langkah pengambilan sampel :

Tahap 1 : Petani yang berusahatani ubi jalar di Kecamatan Panti dipilih karena komoditas ubi jalar di Kecamatan panti merupakan salah satu komoditas pilihan yang dijadikan sebagai komoditas untuk pergantian tanaman dan juga dijadikan sebagai tanaman sampingan.

Tahap 2 : Kecamatan Panti terdapat 7 Desa, dari 7 Desa tersebut dipilih 2 Desa yang berdasarkan produksi ubi jalar tinggi yakni Desa Panti dan Desa Pakis.

Tahap 3 : Dari kedua Desa tersebut masing-masing 1 kelompok tani dengan pertimbangan kedua kelompok tani tersebut memiliki anggota yang berusahatani ubi jalar. Yaitu Kelompok Tani Sri Rejeki sebanyak 33 anggota dari Desa Panti Kecamatan Panti dan Kelompok Tani Kemundungan sebanyak 40 anggota dari Desa Pakis Kecamatan Panti.

Petani yang berusahatani ubi jalar pada daerah penelitian dinyatakan sebagai populasi dan sampel dalam penelitian ini. Total populasi petani ubi jalar di Kecamatan Panti sebanyak 73 orang petani. Penentuan ukuran sampel diperoleh

dari beberapa minimal sampel yang dibutuhkan dengan jumlah populasi yang telah diketahui dalam penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut (Umar, 2004):

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel dapat ditolelir. Tingkat kesalahan yang digunakan adalah 10%.

Berdasarkan rumus slovin diatas, maka total sampel yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

$$n = \frac{73}{1 + 73 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{73}{1,73} = 42 \text{ petani}$$

Total 42 petani ubi jalar akan diambil dari Kelompok Tani Sri Rejeki di Desa Panti dan Kelompok Tani Kemundungan di Desa Pakis. Penelitian ini menggunakan jumlah responden sebesar 42 petani yang mana terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok tani kemundungan dan kelompok tani sri rejeki, pembagian responden tersebut tersaji dalam Tabel 3.1

Tabel 3.1 Responden setiap masing-masing kelompok tani di tempat penelitian.

No	Kelompok Tani	Jumlah Responden
1	Kelompok tani sri rejeki	21 Responden
2	Kelompok tani kemundungan	21 Responden
Jumlah Responden		42 Responden

Sumber: *Data Primer*

Tabel 3.1 menjelaskan bahwa dari jumlah populasi sebesar 73 petani, yang mana jumlah petani yang dijadikan responden sebesar 42 petani. Jumlah responden tersebut diperoleh dari rumus slovin guna mengetahui jumlah responden yang digunakan dalam penelitian. Jumlah responden yang berjumlah

42 petani kemudian dilakukan *disproportionate stratified random sampling* sehingga didapati setiap kelompok tani mendapat jumlah responden yang sama, yaitu sebesar 21 responden pada kelompok tani sri rejeki dan 21 responden untuk kelompok tani kemundungan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah teknik wawancara, kuisisioner, dan pengamatan. Sedangkan data yang digunakan adalah data primer dan data skunder.

a. Data primer (*primary data*)

Menurut Suryabrata (2010), data primer adalah data langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Data primer diperoleh dari kegiatan wawancara dengan petani ubi jalar, dengan menggunakan pedoman kuisisioner dan melakukan observasi atau pengamatan langsung pada petani yang melakukan usahatani ubi jalar.

b. Data Skunder (*Secondary data*)

Menurut Suryabrata (2010), data skunder adalah data yang telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Data skunder diperoleh dari petani ubi jalar yang ada di lokasi penelitian, Kantor Kecamatan Panti dan Dinas Pertanian Kabupaten Jember. Data yang diperoleh dari petani ubi jalar berupa data anggota petani ubi jalar. Data yang diperoleh dari kantor Kecamatan Panti berupa profil Kecamatan Panti, sedangkan data yang diperoleh dari Dinas Pertanian Kabupaten Jember berupa data luas panen, produktivitas dan produksi ubi jalar berdasarkan kecamatan di Kabupaten Jember.

3.5 Metode Analisis Data

Pengujian hipotesis pertama mengenai pendapatan yang diperoleh dari usahatani ubi jalar di Kecamatan Panti Kabupaten Jember digunakan metode analisis pendapatan dengan menghitung antara selisih total penerimaan dengan total biaya usaha (Soekartawi, 1995):

$$Pd = TR - TC$$

$$TR = P \times Q$$

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

- Pd : Pendapatan usahatani ubi jalar
 TR : Total revenue (total penerimaan) usahatani ubi jalar
 TC : Total cost (total biaya) usahatani ubi jalar
 P : Harga produk pada usahatani ubi jalar
 Q : Volume produksi usahatani ubi jalar
 FC : Fix cost (biaya tetap) usahatani ubi jalar
 VC : Variabel cost (biaya tidak tetap) usahatani ubi jalar

dengan kriteria pengambilan keputusan:

- $TR > TC$, maka usahatani ubi jalar menguntungkan
- $TR = TC$, maka usahatani ubi jalar dalam kondisi tidak untung dan tidak rugi.
- $TR < TC$, maka usahatani ubi jalar mengalami kerugian.

Untuk menguji hipotesis kedua tentang efisiensi biaya pada usahatani ubi jalar di Kecamatan Panti Kabupaten Jember digunakan analisis R/C ratio. Menurut Soekartawi (1995), formulasi R/C ratio sebagai berikut:

$$a = R/C$$

$$R = P_y \cdot Y$$

$$C = FC + VC$$

$$a = ((P_y \cdot Y) / (FC + VC))$$

$$\text{atau R/C Ratio} = \frac{\text{Total Penerimaan (TR)}}{\text{Total Biaya (TC)}}$$

dengan kriteria pengambilan keputusan:

- R/C Ratio > 1 , berarti penggunaan biaya pada usahatani ubi jalar efisien.
- R/C Ratio ≤ 1 , berarti penggunaan biaya pada usahatani ubi jalar tidak efisien.

Pengujian hipotesis ketiga tentang tingkat kontribusi usahatani ubi jalar terhadap pendapatan keluarga menggunakan perhitungan prosentase kontribusi dengan formulasi sebagai berikut (Handayani dan Artini, 2009):

$$P = \frac{P_w}{P_d} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Kontribusi pendapatan keluarga

Pw : Pendapatan dari usahatani ubi jalar (Rp/tahun)

Pd : Total pendapatan keluarga dari berbagai sektor (Rp/tahun)

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. $P \leq 35\%$ maka kontribusi pendapatan usahatani ubi jalar adalah rendah terhadap pendapatan total keluarga petani ubi jalar.
- b. $35\% < P \leq 70\%$ maka kontribusi pendapatan usahatani ubi jalar adalah sedang terhadap pendapatan total keluarga petani ubi jalar.
- c. $P > 70\%$ maka kontribusi pendapatan usahatani ubi jalar adalah tinggi terhadap pendapatan total keluarga petani ubi jalar.

Hipotesis yang keempat tentang strategi pengembangan usahatani ubi jalar oleh petani di Kecamatan Panti. Untuk menjawab hipotesis keempat digunakan analisis SWOT, analisis ini digunakan untuk dapat memaksimalkan kesempatan berupa kekuatan (*Strenght*) dan peluang (*Opportunities*), namun juga dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threat*). Perencanaan strategi pengembangan dilakukan dengan menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal pada komoditas ubi jalar berupa kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman berdasarkan dengan kondisi yang ada. Faktor-faktor yang digunakan untuk mengetahui strategi pengembangan komoditas ubi jalar di Kecamatan Panti kabupaten Jember yaitu sebagai berikut:

Kekuatan : Sumberdaya manusia yang berpengalaman, lahan pertanian yang cocok ditanami untuk usahatani ubi jalar, sarana usahatani sangat memadai untuk melakukan usahatani seperti bibit, pupuk dan pestisida.

Kelemahan : Penggunaan bibit yang berkualitas kurang baik, skala usaha kecil, teknologi usahatani masih sederhana dalam hal perawatan dan pengolahan lahan.

Peluang : Sebagai diversifikasi pangan pengganti beras, permintaan pasar yang masih tinggi, informasi pasar mudah.

Ancaman : Persaingan pasar untuk ubi jalar, harga pupuk mahal, perubahan cuaca.

Tabel 3.2 Analisis Faktor Internal (IFAS)

Faktor-faktor	Bobot	Rating	Nilai	Fenomena
Strategi internal			(Bobot x Rating)	
Kekuatan				
Kelemahan				
Total				

Tabel 3.3 Analisis Faktor Eksternal (EFAS)

Faktor-faktor	Bobot	Rating	Nilai	Fenomena
Strategi internal			(Bobot x Rating)	
Peluang				
Ancaman				
Total				

Keterangan:

1. Pemberian nilai bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala (paling penting = 1,0 dan tidak penting = 0,0).
2. Menghitung rating untuk masing-masing faktor kekuatan dan peluang memberikan skala mulai dari 4 sampai dengan 1, sedangkan untuk faktor kelemahan dan ancaman adalah kebalikannya, dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Variabel yang termasuk dalam kategori kekuatan (positif) diberi nilai mulai dari 1 (tidak kuat) sampai dengan 4 (sangat kuat)

1 = tidak kuat	3 = kuat
2 = cukup kuat	4 = sangat kuat
 - b. Variabel yang termasuk dalam kategori kelemahan (negatif) diberi nilai mulai dari 1 (sangat lemah) sampai dengan 4 (tidak lemah)

1 = sangat lemah	3 = lemah
2 = cukup lemah	4 = tidak lemah

c. Variabel yang termasuk dalam kategori peluang (positif) diberi nilai mulai dari 1 (tidak kuat) sampai dengan 4 (sangat kuat)

- 1 = tidak kuat 3 = kuat
- 2 = cukup kuat 4 = sangat kuat

d. Variabel yang termasuk dalam kategori ancaman (negatif) diberi nilai mulai dari 1 (sangat lemah) sampai dengan 4 (tidak lemah)

- 1 = sangat lemah 3 = lemah
- 2 = cukup lemah 4 = tidak lemah

3. Mengalikan masing-masing bobot dengan rating untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom nilai. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 sampai dengan 1,0.
4. Menggunakan kolom fenomena untuk memberikan keterangan berupa catatan mengapa faktor-faktor tersebut dipilih.
5. Jumlahnya skor pembobotan untuk memperoleh total skor pembobotan.

Berdasarkan hasil analisis perhitungan nilai faktor-faktor kondisi internal dan nilai faktor-faktor kondisi eksternal pada usahatani ubi jalar maka didapat dikomposisikan ke dalam matriks posisi kompetitif relatif usahatani ubi jalar yang ditunjukkan dalam Gambar 3.2:

EFAS			
	4	(I)	(II)
<i>high</i>		WHITE AREA	GRAY AREA
	2	(III)	(IV)
<i>low</i>		GRAY AREA	BLACK AREA
	4	<i>high</i>	2 <i>low</i>
			IFAS

Gambar 3.2 Matriks Posisi Kompetitif Relatif Analisis SWOT (Sumber: Rungkuti, 2013)

Kreteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Apabila terletak di daerah (I) *White Area* (bidang kuat-berpeluang), maka usahatani ubi jalar tersebut memiliki peluang pasar yang sangat besar pada jangka panjang dan memiliki kompetensi untuk mengerjakannya.
- b. Apabila terletak di daerah (II) *Grey Area* (bidang lemah-berpeluang), maka usahatani ubi jalar tersebut memiliki peluang pasar yang prospektif namun tidak kompetisi untuk mengerjakannya.
- c. Apabila terletak di daerah (III) *Gray Area* (bidang kuat-terancam), maka usahatani ubi jalar tersebut cukup kuat untuk memiliki kompetisi untuk mengerjakannya, namun peluang pasar cukup mengancam
- d. Apabila terletak di daerah (IV) *Black Area* (bidang lemah-terancam), maka usahatani ubi jalar tidak memiliki peluang pasar dan tidak memiliki kompetisi untuk mengerjakannya.

Langkah berikutnya adalah menentukan posisi usaha budidaya ikan lele yang didasarkan pada analisis total skor faktor internal dan eksternal dengan menggunakan matrik internal dan eksternal seperti Gambar 3.3:

		TOTAL SKOR IFAS		
		Kuat	Rata-rata	Lemah
		4,0	3,0	2,0
TOTAL SKOR EFAS	Tinggi	I Pertumbuhan	II Pertumbuhan	III Penciutan
	Menengah	IV Stabilitas	V Pertumbuhan/Stab	VI Penciutan
		2,0		
		VII Pertumbuhan	VIII Pertumbuhan	IX Likuidasi
		1,0		

Gambar 3.3 Matriks Internal Eksternal

Keterangan:

- Daerah I : strategi konsentrasi melalui integrasi vertikal
 Daerah II : strategi melalui integrasi horizontal
 Daerah III : strategi turnatround
 Daerah IV : strategi stabilitas
 Daerah V : strategi konsentrasi melalui integrasi horizontal atau stabilitas
 Daerah VI : strategi divestasi
 Daerah VII : strategi diversifikasi konsentris
 Daerah VIII : strategi diversifikasi konglomerat
 Daerah IX : strategi likuidasi atau bangkrut

Tahapan terakhir yaitu penentuan alternatif strategi dengan menggunakan matriks SWOT. Matriks SWOT digunakan untuk menentukan strategi yang baik pada usaha yang tersusun 4 strategi utama yaitu SO, WO, ST, WT yang ditunjukkan pada Tabel 3.4:

Tabel 3.4 Matriks SWOT

		IFAS	
		<i>Strengths (S)</i>	<i>Weakness (W)</i>
EFAS	<i>Opportunity (O)</i>	Strategi SO	Strategi WO
	<i>Threatment (T)</i>	Strategi ST	Strategi WT

Keterangan:

1. Strategi SO strategi adalah strategi yang disusun dengan cara menggunakan semua kekuatan untuk merebut peluang.
2. Strategi WO strategi adalah strategi yang disusun dengan cara meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang yang ada.
3. Strategi ST strategi adalah strategi yang disusun dengan cara menggunakan semua kekuatan untuk mengatasi ancaman.
4. Strategi WT strategi adalah strategi yang disusun dengan cara meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman.

3.6 Definisi Operasional

Untuk memperjelas pengertian dari variabel-variabel yang dibahas dalam penelitian ini, secara singkat dapat diberikan penjelasan sebagai berikut:

- 1) Usahatani ubi jalar adalah kegiatan yang dilakukan oleh para petani dari kegiatan pra-produksi hingga pasca panen.
- 2) Diversifikasi pangan adalah mengalihkan sebagian konsumsi karbohidrat masyarakat dari beras menuju sumber pangan pokok non-beras.
- 3) Responden adalah informan kunci yang digunakan untuk memperoleh data, dalam hal ini petani ubi jalar yang dijadikan sebagai narasumber.
- 4) Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak tergantung besar kecilnya produksi yang dihasilkan oleh petani, terdiri dari pajak tanah dan peralatan dalam usahatani ubi jalar dan dinyatakan dalam satuan rupiah.
- 5) Biaya Variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam satuan rupiah, dan jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan produksi ubi jalar. Biaya variabel dari usahatani ubi jalar adalah bibit, pupuk, dan obat-obatan dinyatakan dalam satuan rupiah.
- 6) Biaya total merupakan penjumlahan dari biaya tunai dan biaya yang diperhitungkan dalam satuan rupiah.
- 7) Penerimaan usahatani merupakan penjualan produksi total dikalikan dengan harga output per hektare dinyatakan dalam satuan rupiah.
- 8) Efisiensi adalah penggunaan biaya produksi usahatani ubi jalar yang sekecil-kecilnya untuk bisa mendapatkan produksi ubi jalar sebesar-besarnya dalam satuan rupiah.
- 9) Pendapatan adalah penerimaan petani ubi jalar pada akhir panen dikurangi dengan total biaya per hektare yang dinyatakan dalam satuan rupiah.
- 10) Kontribusi adalah masukan berupa nilai sumberdaya maupun berupa nilai uang yang diterima oleh seorang responden (petani ubi jalar) setelah melakukan berbagai kegiatan.
- 11) Kontribusi pendapatan adalah besarnya persentase sumbangan atau masukan pendapatan dari usahatani ubi jalar terhadap pendapatan keseluruhan yang diperoleh keluarga petani ubi jalar.

- 12) Pendapatan keluarga adalah penghasilan bersih usaha utama ditambah dengan pendapatan rumah tangga yang berasal dari usaha utamadalam satuan rupiah.
- 13) Strategi pengembangan adalah penyusunan rencana secara sistematis untuk menentukan tindakan petani dan pemerintah sebagai upaya untuk mengembangkan dan meningkatkan usahatani ubi jalar.
- 14) Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor dalam usahatani ubi jalar dengan menggabungkan berbagai indikator yang terdapat dalam kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.
- 15) Faktor internal adalah faktor-faktor yang ada di dalam usahatani ubi jalar.
- 16) Faktor eksternal adalah faktor-faktor diluar usahatani ubi jalar.
- 17) Matriks posisi kompetitif relatif adalah matriks yang mengidentifikasi kondisi usahatani ubi jalar yang didapat dari faktor internal dan faktor eksternal yang sudah diketahui skor pembobotannya.
- 18) Matriks SWOT adalah alternatif strategi yang memaksimalkan kekuatan untuk mencapai peluang dan meminimalkan kelemahan yang dapat menjadi ancaman bagi perusahaan.

BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Analisis Pendapatan dari Usahatani Ubi jalar di Kecamatan Panti Kabupaten Jember

Pendapatan merupakan hasil yang diharapkan dari setiap kegiatan usahatani karena pendapatan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kesejahteraan petani serta keluarganya. Besarnya pendapatan dari hasil usahatani tergantung dari biaya produksi yang dikeluarkan dalam melaksanakan usahatani. Selain itu, besarnya pendapatan juga dipengaruhi oleh harga jual yang berlaku pada saat penjualan. Pendapatan diperoleh dari penerimaan (pendapatan kotor) dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan dalam 1 kali produksi (periode).

Usahatani ubi jalar merupakan salah satu sumber pendapatan dari masyarakat di Kecamatan Panti. Usahatani ubi jalar merupakan usaha yang telah turun temurun dipelihara dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan sebagai tambahan pendapatan masyarakat yang umumnya memiliki mata pencaharian sebagai petani ubi jalar. Hasil penerimaan yang diterima dari usahatani ubi jalar tersebut kemudian dijadikan sebagai pemasukan tambahan maupun sebagai investasi bagi masyarakat di Kecamatan Panti. Keuntungan petani ubi jalar dapat diketahui melalui pengurangan besarnya penerimaan yang diperoleh oleh petani dengan jumlah biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam 1 kali produksi. Penerimaan dalam satu kali produksi ini diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah ubi jalar yang dijual dikalikan dengan harga jual ubi jalar per Kg. Setiap proses usahatani ubi jalar dilakukan dalam 1 kali produksi yaitu sekitar 4 bulan.

Usahatani ubi jalar dijadikan sebagai usaha sampingan membuat usahatani ubi jalar ini belum dikelola secara intensif. Pengolahan lahan masih belum dilakukan secara benar, petani hanya membuat guludan pada lahan yang akan ditanami ubi jalar dan tidak mempergunakan bajak sebelum membuat guludan. Hal ini menyebabkan ubi jalar yang dihasilkan kurang optimal, akhirnya akan mempengaruhi besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh petani yang berusahatani ubi jalar di Kecamatan Panti.

Keuntungan petani pada usahatani ubi jalar di Kecamatan Panti dapat diketahui melalui pengurangan antara besarnya penerimaan yang diperoleh petani dengan jumlah yang dikeluarkan oleh petani. Penerimaan petani pada usahatani ubi jalar di Kecamatan Panti tersebut diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah produksi ubi jalar per satu satuan luas lahan dengan harga jual ubi jalar per kilonya. Berikut rincian rata-rata penerimaan dan biaya usahatani ubi jalar di Kecamatan Panti Kabupaten Jember dapat dilihat pada Tabel 5.1

Tabel 5.1 Rincian Biaya Usahatani Ubi Jalar di Kecamatan Panti Kabupaten Jember Per Hektar (Ha) Tahun 2016

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Penerimaan	18.531.848,7
2	Harga	1.619
3	Pengeluaran	8.232.944,96
	Biaya Tetap	
4	Penyusutan timba	5.511
5	Penyusutan sabit	11.548
6	Penyusutan cangkul	9.373
7	Penyusutan power sprayer	25.627
8	Pajak lahan	236.343,32
9	Sewa lahan	-
	Biaya Variabel	
10	Bibit	658.300
11	Pupuk	420.944,26
12	Pestisida	274.129,74
13	Tenaga kerja	5.931.727,92
14	Harga	1.619
15	Penerimaan	18.531.848,7
16	Pengeluaran	8.232.944,96
17	Pendapatan	10.298.903,7

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2016

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa rata-rata produksi ubi jalar yang dihasilkan oleh setiap petani adalah sebesar 11.499,82 kg, hasil produksi yang didapatkan oleh petani pada rata-rata luas lahan usahatani ubi jalar per hektare. Produksi ubi jalar yang dimaksud adalah jumlah ubi jalar yang dihasilkan oleh setiap petani setelah melalui proses pemanenan. Produksi ubi jalar yang dihasilkan oleh para petani ubi jalar pada umumnya masih belum maksimal, dikarenakan standart

produksi ubi jalar bisa dihasilkan mencapai 15.000 kg pada luas lahan per hektare. Kurangnya perhatian oleh para petani yang berusahatani ubi jalar di Kecamatan Panti pada saat pengolahan lahan, cukup memiliki pengaruh besar terhadap produksi ubi jalar yang dihasilkan. Rata-rata harga jual untuk masing-masing petani adalah sebesar Rp 1.619/kg. Harga jual ini merupakan rata-rata harga jual ubi jalar setelah melalui proses pemanenan dan telah siap untuk dibawa oleh tengkulak. Responden (petani ubi jalar) memperoleh harga rata-rata hasil panennya sebesar Rp 1.619/kg, harga tersebut merupakan harga rata-rata dari hasil penjualan ubi jalar yang ditetapkan oleh penebas. Rata-rata total penerimaan yang diperoleh setiap petani adalah sebesar Rp 18.531.848,7. Jumlah penerimaan ini merupakan pendapatan kotor yang diterima petani sebelum dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani di Kecamatan Panti.

Usahatani ubi jalar diusahakan oleh para petani di lahan pertanian yang mereka miliki. Adanya kegiatan-kegiatan pengolahan lahan, penanaman sampai dengan pemeliharaan tanaman ubi jalar seperti pengairan, penyiangan dan pengugaran, pemupukan, penyemprotan HPT, penyulaman, dan kegiatan panen akan menimbulkan adanya biaya produksi yang nantinya akan berpengaruh pada besarnya keuntungan yang diperoleh oleh setiap petani yang berada di daerah tersebut. Rata-rata total biaya yang dikeluarkan setiap petani dalam berusahatani ubi jalar di Kecamatan Panti pada tahun 2016 adalah sebesar Rp 8.232.944,96. Total biaya ini terdiri dari total biaya variabel sebesar Rp 7.285.101,92 dan total biaya tetap sebesar Rp 947.843,04.

Berdasar hasil analisis tersebut dapat diketahui besarnya rata-rata pendapatan yang diterima oleh setiap petani dalam berusahatani ubi jalar di Kecamatan Panti pada tahun 2016 adalah sebesar Rp 10.298.903,7, sehingga dapat dikatakan bahwa usahatani ubi jalar di Kecamatan Panti pada tahun 2016 adalah menguntungkan bagi petani yang mengusahakannya dan layak untuk dilanjutkan. Berarti hipotesis yang diajukan diterima. Rata-rata keuntungan yang diterima oleh petani sebesar Rp 10.298.903,7 tersebut diperoleh dari rata-rata total penerimaan sebesar Rp 18.531.848,7 dikurangi dengan rata-rata total biaya sebesar Rp 8.232.944,96. Jadi, dengan adanya total penerimaan yang lebih besar

daripada total biaya yang dikeluarkan oleh setiap petani menyebabkan usahatani mengalami keuntungan. Keuntungan ini merupakan jumlah pendapatan yang diterima oleh setiap petani ubi jalar berdasarkan produksi yang diperoleh.

5.2 Efisiensi Biaya Usahatani Ubi Jalar di Kecamatan Panti Kabupaten Jember

Usahatani di Kecamatan panti dalam melakukan usahatani tujuannya untuk mendapatkan pendapatan yang tinggi. Pendapatan dapat diperoleh dari pengurangan antara besarnya penerimaan yang diterima oleh petani dengan semua biaya produksi yang dikeluarkan. Apabila penerimaan yang diperoleh petani lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan, maka pendapatan yang akan diperoleh akan lebih besar dan begitu pula sebaliknya. Tingkat pendapatan yang diterima oleh petani dapat juga dilihat dari efisiensi biaya. Penggunaan biaya dalam usahatani ubi jalar ini meliputi biaya sarana produksi, biaya tenaga kerja, dan biaya penyusutan dari setiap peralatan yang digunakan kemudian digolongkan menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Penggunaan biaya produksi mempengaruhi pendapatan, semakin kecil biaya produksi yang dikeluarkan maka pendapatan yang diterima akan semakin besar. Biaya produksi yang dikeluarkan oleh setiap petani dalam melakukan usahatani ubi jalar berbeda-beda tergantung dari luas lahan yang diusahakan, kualitas dan kuantitas bibit yang digunakan, penggunaan tenaga kerja, penggunaan pupuk serta penggunaan obat-obatan yang digunakan dalam usahatani ubi jalar. Penggunaan biaya-biaya tersebut harus dihitung agar alokasinya tidak berlebihan atau terlalu sedikit. Perhitungan biaya-biaya tersebut digunakan untuk mengetahui penggunaan biaya dalam usahatani ubi jalar tersebut sudah efisien atau tidak. Biaya dalam budidaya yang efisien akan menghasilkan keuntungan yang besar bagi setiap petani yang berusaha ubi jalar.

Tingkat efisiensi penggunaan biaya pada suatu usahatani ubi jalar dapat dihitung dengan menggunakan analisis R/C ratio. R/C ratio merupakan analisis yang membandingkan antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan selama satu musim tanam usahatani ubi jalar, budidaya ubi jalar

memerlukan waktu selama 4 bulan. Efisiensi yang tinggi mampu diperoleh dengan cara meningkatkan produksi serta menekan biaya produksi yang dikeluarkan. Nilai R/C ratio > 1 menunjukkan bahwa penggunaan biaya usahatani ubi jalar tersebut adalah efisien dan apabila nilai R/C ratio < 1 maka penggunaan biaya usahatani ubi jalar tersebut tidak efisien. Apabila nilai R/C ratio $= 1$ maka penggunaan biaya usahatani ubi jalar berada pada titik impas. Hasil analisis data mengenai efisiensi penggunaan biaya usahatani ubi jalar di Kecamatan Panti dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5.2 Rata-Rata Total Produksi, Harga Jual, Biaya Tetap, Biaya Variabel, Total Penerimaan, Total Biaya, Pendapatan dan Efisiensi Biaya usahatani ubi jalar di Kecamatan Panti Per Hektar (Ha) Tahun 2016

No	Keterangan	Nilai
1	Produksi (Kg)	11.499,82
2	Harga Jual (Rp)	1.619
3	Biaya Tetap (Rp)	947.843,04
4	Biaya Variabel (Rp)	7.285.101,92
5	Total Biaya (Rp)	8.232.944,96
6	Penerimaan (Rp)	18.531.848,7
7	Pendapatan (Rp)	10.298.903,7
8	R/C Ratio	2,25

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2016

Bedasarkan Tabel 5.2 diketahui bahwa rata-rata total produksi ubi jalar dalam satu musim panen ubi jalar yang dihasilkan dalam luasan lahan per hektare (ha) adalah sebesar 11.499,82 kg. Rata-rata penggunaan biaya tetap dan biaya variabel adalah sebesar Rp 947.843,04 dan Rp 7.285.101,92 sehingga rata-rata total penggunaan biaya pada usahatani ubi jalar adalah sebesar Rp 8.232.944,96. Rata-rata total penerimaan yang diperoleh petani yang berusahatani ubi jalar di Kecamatan Panti adalah sebesar Rp 18.531.848,7 dengan tingkat harga jual rata-rata adalah sebesar Rp 1.619/kg dengan demikian rata-rata total pendapatan yang diperoleh adalah sebesar Rp 10.298.903,7 dalam satu musim panen. Total penerimaan diperoleh dari rata-rata harga ubi jalar per kg dikali dengan rata-rata produksi dalam satu kali musim panen. Tingkat harga dan produksi merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi terhadap pendapatan yang akan diperoleh petani yang berusahatani ubi jalar. Total biaya merupakan jumlah dari

total biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap dalam usahatani ubi jalar di Kecamatan Panti meliputi biaya pajak dan biaya peralatan-peralatan yang digunakan dalam usahatani ubi jalar yang dihitung nilai penyusutannya. Biaya-biaya tersebut meliputi biaya penyusutan timba, biaya penyusutan sabit, biaya penyusutan cangkul dan biaya penyusutan penggunaan power sprayer. Sedangkan biaya variabel dalam usahatani ubi jalar meliputi biaya pembelian bibit, biaya tenaga kerja, biaya pupuk dan biaya obat-obatan. Pendapatan yang didapat pembudidaya dihasilkan dari pengurangan antara total penerimaan dengan total biaya.

Tabel 5.2 juga menjelaskan bahwa penggunaan biaya pada usahatani ubi jalar di Kecamatan panti adalah efisien. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil nilai R/C ratio yaitu sebesar 2,25 yang berarti nilai R/C ratio > 1 . Hal ini berarti hipotesis kedua dapat diterima. Yaitu menunjukkan bahwa pembudidaya mampu mengalokasikan biaya produksinya secara efisien. Penggunaan biaya yang digunakan oleh petani yang berusahatani ubi jalar di Kecamatan Panti sudah dialokasikan dengan baik. Nilai R/C ratio sebesar 2,25 berarti setiap penggunaan biaya sebesar Rp 100 maka dapat menghasilkan penerimaan sebesar Rp 225, hal ini berarti keuntungan yang mampu diperoleh petani setiap mengeluarkan biaya sebesar Rp 100 adalah sebesar Rp 225. Berikut rincian biaya yang digunakan pada usahatani ubi jalar di Kecamatan Panti.

Tabel 5.3 Rata-rata Rincian Biaya usahatani ubi jalar di Kecamatan Panti Kabupaten Jember Per Hektare (Ha) Tahun 2016

No	Rincian Usahatani Ubi Jalar	Nilai (Rp)
1	Biaya bibit	658.300
2	Biaya pupuk	420.944,26
3	Biaya pestisida	274.129,74
4	Biaya tenaga kerja	5.931.727,92
5	Biaya pajak lahan	236.343,32
6	Biaya peralatan	52.058

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2016

Berdasarkan Tabel 5.3 penggunaan biaya usahatani ubi jalar dibagi menjadi biaya variabel dan biaya tetap. Pada biaya variabel meliputi biaya bibit, biaya pupuk, biaya obat-obatan dan biaya tenaga kerja. Pada biaya bibit adalah biaya pembelian bibit ubi jalar yang akan di tanam ke lahan yang telah dipersiapkan untuk usahatani ubi jalar. Bibit tersebut diperoleh dari petani yang terlebih dahulu melakukan usahatani ubi jalar. Harga bibit ubi jalar tersebut berkisar antara Rp 20/bibit dengan panjang 20-15 cm (tiap ruas daun berjarak 3 cm). Biaya bibit ini merupakan biaya variabel yang membutuhkan alokasi biaya yang paling besar. Biaya bibit yang dibutuhkan petani dalam melakukan usahatani ubi jalar dalam satu musim panen rata-rata adalah sebesar Rp 658.300.

Biaya pupuk pada usahatani ubi jalar adalah biaya pembelian pupuk yang akan diberikan pada tanaman ubi jalar yang sedang dirawat. Pakan tersebut berupa urea dan juga Phonska yang didapat dari toko-toko pertanian yang ada di Kecamatan Panti. Rata-rata petani yang berusahatani ubi jalar mengalokasikan biaya untuk biaya pupuk tersebut sebesar Rp 420.944,26 setiap satu kali musim panen. Petani yang berusahatani ubi jalar tidak seluruhnya menggunakan pupuk secara maksimal dalam perlakuan penanaman ubi jalar, sehingga membuat petani yang melakukan usahatani di Kecamatan Panti mampu meminimalkan penggunaan biaya untuk biaya pupuk tersebut.

Biaya pestisida atau obat-obatan pada usahatani ubi jalar adalah biaya pembelian obat-obatan yang diberikan pada tanaman ubi jalar pada saat terserang penyakit. Jenis obat-obatan yang sering digunakan adalah *curacron* dan *decis*. Rata-rata penggunaan biaya pada biaya obat-obatan adalah sebesar Rp 274.129,74 untuk setiap satu musim panen.

Pada biaya tenaga kerja dalam usahatani ubi jalar di Kecamatan Panti, tenaga kerja yang dipakai berasal dari luar keluarga. Rata-rata penggunaan biaya untuk tenaga kerja adalah sebesar Rp 5.931.848,7 dengan rata-rata setiap tenaga kerja memperoleh upah sebesar Rp 28.095/hari. Biaya tenaga kerja ini tergolong tinggi karena dalam melakukan usahatani ubi jalar banyak perlakuan yang melibatkan tenaga kerja, kebutuhan tenaga kerja tersebut dibutuhkan untuk melakukan pengolahan lahan, penanaman, pengairan, penyiangan dan

pengukuran, pemupukan, penyemprotan HPT, dan juga pemanenan. Kebutuhan akan tenaga kerja yang paling banyak dalam tahapan pengolahan lahan, penanaman, dan juga dalam melakukan panen pada saat usahatani sudah berumur 4 bulan.

Pada biaya tetap meliputi penggunaan biaya pajak tanah dan biaya peralatan. Pada biaya pajak tanah rata-rata petani yang berusahatani ubi jalar mengeluarkan biaya sebesar Rp 236.343,32 dalam satu musim panen. Pada biaya peralatan dalam penelitian ini yang dimaksudkan adalah biaya penyusutan investasi seperti halnya alat-alat yang digunakan dalam proses usahatani ubi jalar. Biaya peralatan yang dimaksudkan meliputi biaya penyusutan timba, biaya penyusutan sabit, biaya penyusutan cangkul, dan biaya penyusutan power sprayer. Pada penggunaan biaya penyusutan timba rata-rata sebesar Rp 5.511 sedangkan biaya penyusutan sabit sebesar Rp 11.548, biaya penyusutan cangkul Rp 9.373, dan biaya penyusutan *power sprayer* adalah sebesar Rp 25.627. Sehingga total rata-rata pengalokasian biaya peralatan dalam usahatani ubi jalar di Kecamatan Panti tergolong tidak terlalu besar yaitu sebesar Rp 52.058 untuk tiap satu musim panen.

5.3 Kontribusi Pendapatan Usahatani Ubi Jalar Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Kecamatan Panti Kabupaten Jember

Pendapatan usahatani ubi jalar di Kecamatan Panti dalam melakukan kegiatan Usahatani ubi jalar diperoleh dari hasil pengurangan antara total penerimaan yang diterima oleh petani dengan total biaya yang dikeluarkannya selama satu tahun. Penghitungan kontribusi pendapatan usahatani ubi jalar dilakukan untuk mengetahui persentase pendapatan usahatani ubi jalar terhadap pendapatan di dalam keluarga. Perhitungan kontribusi ini dapat dilakukan dengan membandingkan antara pendapatan yang diterima oleh petani yang berusahatani ubi jalar dalam waktu satu tahun dengan pendapatan total keluarga petani yang berusahatani ubi jalar dalam waktu satu tahun.

Petani yang melakukan usahatani ubi jalar di Kecamatan Panti Kabupaten Jember selain memperoleh pendapatan dari hasil usahatani ubi jalar juga memperoleh pendapatan dari pekerjaan lainnya seperti peternak, pedagang, dan

wiraswasta. Masyarakat melakukan usahatani ubi jalar ini karena ingin menambah pendapatan keluarga dalam hal untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Setiap tahunnya kebutuhan didalam keluarga akan semakin meningkat seiring dengan perkembangan zaman karena dengan mengandalkan pendapatan dari satu jenis pekerjaan saja dirasa akan kurang untuk memenuhi kebutuhan dalam keluarga. Oleh karena itu untuk menambah pendapatan yang lebih, masyarakat melakukan pekerjaan sampingan dengan melakukan kegiatan usahatani ubi jalar.

Mayoritas petani yang berusahatani ubi jalar di Kecamatan Panti hanya menjadikan usahatani ubi jalar sebagai pekerjaan sampingan karena pendapatan dari usahatani ubi jalar lebih rendah dibandingkan dengan pendapatan dari pekerjaan utama yang dijalankan. Hal ini terlihat dari persentase masyarakat yang menjadikan usahatani ubi jalar sebagai pekerjaan sampingan yaitu sebesar 88,10% sedangkan masyarakat yang menjadikan usahatani ubi jalar sebagai pekerjaan utama yaitu sebesar 11,90%. Sedikitnya masyarakat yang menjadikan sebagai pekerjaan utama juga dipengaruhi dari sedikitnya masyarakat yang menyadari bahwa usahatani ubi jalar ini dapat memberikan kontribusi pendapatan yang besar apabila masyarakat mampu mengoptimalkan proses budidaya tersebut serta kurang menyadarinya akan potensi yang ada di Kecamatan Panti, seperti ketersediaan lahan dan minat masyarakat terhadap ubi jalar.

Pendapatan pembudidaya yang berasal dari pekerjaan lainnya di luar usahatani ubi jalar dapat digunakan untuk mengukur besar kecilnya kontribusi pendapatan usahatani ubi jalar terhadap pendapatan rumah tangga petani yang berusahatani ubi jalar di Kecamatan Panti. Berdasarkan hasil perhitungan kontribusi pendapatan usahatani ubi jalar terhadap pendapatan rumah tangga di Kecamatan panti dapat dilihat pada Tabel 5.4

Tabel 5.4 Kontribusi Pendapatan usahatani ubi jalar terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani yang berusahatani ubi jalar di Di Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun 2016

Keterangan	Nilai
Rata-rata Pendapatan Usahatani Ubi jalar (Rp/Tahun)	6.805.443
Rata-rata Pendapatan Usahatani Komoditas Lain(Rp/Tahun)	8.171.429
Rata-rata Pendapatan Anggota Keluarga Lain (Rp/Tahun)	7.377.143
Rata-rata Pendapatan Non Usahatani (Rp/Tahun)	5.328.571
Total Pendapatan (Rp/Tahun)	20.877.143
Kontribusi Pendapatan Usahatani Ubi Jalar	40,76%

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2016

Berdasarkan Tabel 5.4, hasil perhitungan menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan usahatani ubi jalar di Kecamatan Panti terhadap pendapatan keluarga petani yang berusahatani ubi jalar selama satu tahun sebesar 40,76%. Rata-rata pendapatan petani yang berusahatani ubi jalar yaitu sebesar Rp 6.805.443/tahun dengan pendapatan total keluarga sebesar Rp 20.877.143/tahun. Pendapatan petani yang berusahatani ubi jalar selain diperoleh dari usahatani ubi jalar juga diperoleh dari berusahatani komoditas lain dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 8.171.429/tahun, pendapatan diperoleh dari pendapatan anggota keluarga lain dengan nilai rata-rata pendapatan sebesar Rp. 7.377.143, selain itu juga rata-rata pendapatan diperoleh dari pekerjaan non usahatani (seperti petani, peternak, pedagang, dan wiraswasta) dengan rata-rata pendapatan yaitu sebesar Rp 5.328.571/tahun.

Rata-rata kontribusi pendapatan usahatani ubi jalar di Kecamatan Panti terhadap pendapatan total keluarga untuk masing-masing petani yang berusahatani ubi jalar dikategorikan menjadi tiga bagian, terdiri dari: kontribusi rendah ($P < 35\%$) sebanyak 21 petani, kontribusi sedang ($35\% \leq P < 70\%$) sebanyak 16 petani, dan petani yang memiliki kontribusi tinggi ($P \geq 70\%$) sebanyak 5 petani. Berdasarkan hasil perhitungan, dapat disimpulkan bahwa rata-rata kontribusi pendapatan usahatani ubi jalar di Kecamatan Panti mayoritas berkontribusi sedang yang memiliki nilai kontribusi $P < 35\%$ yaitu sebesar 40,76% sehingga hasil pendapatan usahatani ubi jalar yang dihasilkan masih belum bisa memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pendapatan total keluarga.

Kontribusi pendapatan petani yang berusahatani ubi jalar di Kecamatan Panti termasuk dalam kategori sedang. Dengan demikian maka hipotesis ketiga dapat diterima. Hal ini dikarenakan rata-rata luas lahan yang dimiliki oleh petani yang berusahatani ubi jalar tidak cukup luas untuk melakukan proses usahatani ubi jalar yaitu rata-rata sekitar 0,22 Ha, dengan rata-rata jumlah luas lahan yang digunakan oleh petani dalam melakukan usahatani ubi jalar tergolong tidak cukup luas. Hal ini dikarenakan petani yang berusahatani ubi jalar memiliki kesibukan lain dalam kehidupan sehari-hari, sehingga enggan untuk menambah jumlah luas lahan. Kesibukan yang dimiliki petani yang berusahatani ubi jalar inilah yang mengakibatkan kurang optimalnya proses usahatani ubi jalar sehingga pendapatan yang diperoleh kurang maksimal. Oleh karena itu pendapatan yang diterima oleh petani yang berusahatani ubi jalar tidak cukup besar sehingga sumbangan pendapatan usahatani ubi jalar terhadap pendapatan rumah tangga juga tidak cukup besar atau dapat dikatakan bahwa kontribusi pendapatan usahatani ubi jalar terhadap pendapatan rumah tangga petani yang berusahatani ubi jalar di Kecamatan Panti adalah sedang.

Petani yang berusahatani ubi jalar di Kecamatan Panti tidak hanya melakukan usahatani ubi jalar tetapi juga memiliki usaha yang lain, seperti seperti petani, peternak, pedagang, dan wiraswasta. Usaha tersebut menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi daripada melakukan usahatani ubi jalar. Hal tersebut juga yang mengakibatkan kontribusi usahatani ubi jalar terhadap pendapatan keluarga masih sedang. Hal itu dapat dilihat dari selisih antara rata-rata pendapatan petani yang berusahatani ubi jalar dengan jumlah rata-rata pendapatan usahatani komoditas lain, rata-rata pendapatan anggota keluarga lain, dan rata-rata pendapatan non usahatani. Rata-rata pendapatan usahatani ubi jalar sebesar Rp 6.805.443, sedangkan rata-rata pendapatan usahatani komoditas lain sebesar Rp 8.171.429. Rata-rata pendapatan anggota keluarga lain sebesar Rp 7.377.143 dan rata-rata pendapatan non usahatani sebesar Rp 5.328.571, sehingga jumlah pendapatan rumah tangga selain usahatani ubi jalar sebesar Rp 20.877.143. Sehingga diperoleh selisih antara pendapatan usahatani ubi jalar dengan jumlah pendapatan rumah tangga selain usahatani ubi jalar sebesar Rp 14.071.700, selisih

iniilah yang mengakibatkan kontribusi pendapatan usahatani ubi jalar di Kecamatan Panti terhadap pendapatan rumah tangga masih tergolong sedang.

5.4 Strategi Pengembangan Usahatani Ubi Jalar di Kecamatan Panti Kabupaten Jember

Analisis SWOT merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengetahui strategi pengembangan usahatani ubi jalar di Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Analisis ini merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mencoba meramalkan strategi pengembangan usahatani ubi jalar dengan mengidentifikasi faktor-faktor lingkungan internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor-faktor lingkungan eksternal (peluang dan ancaman) yang mempengaruhinya. Beberapa faktor strategis internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan usahatani ubi jalar di Kecamatan Panti Kabupaten Jember adalah sebagai berikut:

Tabel 5.5 Analisis Faktor Internal Usahatani Ubi Jalar

Faktor Strategi Internal	Strength (S)	Weakness (W)
Kekuatan		
1 Sumberdaya manusia yang berpengalaman	S1	
2 Lahan pertanian yang cocok untuk ditanami ubi jalar	S2	
3 Sarana usahatani yang cukup memadai	S3	
Kelemahan		
1 Penggunaan bibit yang berkualitas kurang baik		W1
2 Skala usahatani kecil		W2
3 Teknologi usahatani masih sederhana		W3

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2016

Tabel 5.6 Analisis Faktor Eksternal Usahatani Ubi Jalar

Faktor Strategi Eksternal	Oppurtunities (O)	Treats (T)
Peluang		
1 Sebagai diversifikasi pangan pengganti beras	O1	
2 Permintaan pasar masih tinggi	O2	
3 Informasi pasar	O3	
Ancaman		
1 Persaingan pasar		T1
2 Harga pupuk mahal		T2
3 Perubahan cuaca		T3

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2016

5.4.1 Faktor Internal

Faktor Internal usahatani ubi jalar terdiri dari kekuatan (*Strength*) dan kelemahan (*Weakness*). Faktor kekuatan dalam usahatani ubi jalar terdiri dari 3 variabel yaitu sumberdaya manusia yang berpengalaman (S_1), lahan pertanian yang cocok ditanami ubi jalar (S_2), sarana usahatani yang cukup memadai (S_3). Faktor kelemahan dalam usahatani ubi jalar terdiri dari 3 variabel yaitu penggunaan bibit yang berkualitas kurang baik (W_1), skala usahatani kecil (W_2), teknologi usahatani masih sederhana (W_3). Faktor-faktor internal dalam strategi pengembangan usahatani ubi jalar di Kecamatan Panti Kabupaten Jember dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Kekuatan (*Strength*)

1. Sumberdaya manusia yang berpengalaman (S_1)

Pengalaman merupakan inti dan tolak ukur dalam menjalankan dan keberhasilan suatu usaha terutama usahatani ubi jalar. Rata-rata petani yang berada di Kecamatan Panti memiliki kemampuan dan pengalaman yang sangat baik dalam membudidayakan komoditas ubi jalar. Hal tersebut terbukti dengan lamanya petani di Kecamatan Panti dalam menjalankan usahatani ubi jalar itu sendiri, dimana rata-rata pengalaman petani menjalankan usahatani ubi jalar berkisar belasan tahun. Pengalaman yang diperoleh petani ubi jalar di Kecamatan Panti tersebut didapatkan dari teman maupun anggota keluarganya. Pengalaman para petani yang baik tersebut, dapat mendukung proses usahatani ubi jalar yang berada di Kecamatan Panti.

2. Lahan pertanian yang cocok ditanami ubi jalar (S_2)

Lahan yang digunakan petani dalam usahatani ubi jalar yang berada di Kecamatan Panti Kabupaten Jember merupakan lahan yang sesuai dan cocok dalam mendukung proses pertumbuhan ubi jalar itu sendiri. Kondisi lahan yang sesuai dengan tanaman ubi jalar tersebut, tidak memerlukan perawatan yang intensif sehingga tidak memerlukan biaya yang besar untuk menjaga kesuburan tanah. Kesuburan tanah yang ada di Kecamatan Panti

tersebut, dapat memberikan peluang terhadap tanaman ubi jalar untuk menjadi komoditas unggulan.

3. Sarana usahatani yang cukup memadai (S_3)

Adanya sarana produksi seperti bibit, pupuk, obat-obatan dan modal merupakan awal dari usahatani ubi jalar diusahakan. Sarana produksi yang tersedia di Kecamatan Panti tersebut mempermudah dan sangat membantu para petani dalam mengusahakan ubi jalar tanpa harus kesulitan mencari sarana produksi yang menunjang dalam keberhasilan usahatani ubi jalar yang diusahakan petani di Kecamatan Panti.

b. Kelemahan (*Weakness*)

1. Penggunaan bibit yang berkualitas kurang baik (W_3)

Tidak adanya ketersediaan bibit yang memiliki kualitas kurang baik di Kecamatan Panti sehingga kurang mendukung kegiatan usahatani ubi jalar yang dilakukan. Bibit yang digunakan oleh petani harus diperoleh dari petani lainnya yang sebelumnya telah melakukan usahatani ubi jalar, dimana bibit yang dipergunakan tidak memiliki perbaikan kualitas atau sama dengan bibit yang dipergunakan sebelumnya. Hal ini mengakibatkan akan kurang maksimalnya produksi yang dihasilkan dari proses usahatani ubi jalar yang dilakukan, sehingga perlu adanya pengadaan bibit yang lebih unggul untuk bisa mencapai hasil maksimal dari proses usahatani ubi jalar.

2. Skala usaha kecil (W_1)

Penggunaan lahan yang ada pada usahatani ubi jalar masih terlalu sempit karena rata-rata luas lahan yang dipakai hanya seluas 0,22 Ha. Hal ini mengakibatkan kurang maksimalnya produksi yang dihasilkan sehingga berakibat pula pada rendahnya pendapatan yang diperoleh. Kepemilikan lahan yang luas tidak dapat dimanfaatkan dengan baik oleh petani yang berusahatani ubi jalar karena pola pikir petani yang kurang efektif dalam memanfaatkan lahan yang ada. Petani masih enggan memperlebar luas lahan, karena petani menjadikan usahatani ubi jalar sebagai usahatani sampingan. Kesibukan petani melakukan usahatani komoditas lain dengan

mempergunakan lahan dengan skala yang lebih lebar dari usahatani ubi jalar.

3. Teknologi usahatani masih sederhana (W₂)

Petani yang melakukan usahatani ubi jalar di Kecamatan Panti belum menjadi pekerjaan utama bagi mereka, sehingga petani yang berusahatani ubi jalar tidak dilakukan secara intensif. Sumber pendapatan petani tidak hanya pada pendapatan dari usahatani ubi jalar saja tetapi juga dari sektor pertanian lain dan luar sektor pertanian seperti petani, peternak dan pedagang. Kesibukan petani pada pekerjaan lain inilah yang menyebabkan petani kurang memperhatikan teknologi tata cara tanam yang kurang tepat dan masih mempergunakan cara yang masih sederhana. Hal ini terjadi pada proses pengolahan lahan dan tata cara tanam yang kurang baik. Hal tersebut akan berdampak pada jumlah dan kualitas produksi ubi jalar. Hal ini mengindikasikan bahwa ubi jalar yang diusahakan masih belum sepenuhnya dikelola secara baik dan benar oleh petani yang melakukan usahatani ubi jalar.

5.4.2 Faktor Eksternal

Faktor eksternal usahatani ubi jalar terdiri dari peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threat*). Faktor peluang dalam usahatani ubi jalar terdiri dari 3 variabel Sebagai diversifikasi pangan pengganti beras (O₁), permintaan pasar masih tinggi (O₂), informasi pasar (O₃). Faktor ancaman dalam usahatani ubi jalar terdiri dari 3 variabel juga yaitu persaingan pasar (T₁), harga pupuk mahal (T₂), perubahan cuaca (T₃). Faktor-faktor eksternal dalam strategi pengembangan usahatani ubi jalar di Kecamatan Panti Kabupaten Jember dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Peluang (*Opportunities*)

1. Sebagai diversifikasi pangan pengganti beras (O₁)

Ubi jalar merupakan salah satu komoditas tanaman pangan yang Peluang untuk membentuk pola konsumsi pangan yang baik. Disamping program ini bertujuan untuk mengalihkan sebagian konsumsi karbohidrat

masyarakat dari beras menuju sumber pangan pokok non-beras sebagai upaya untuk mengurangi konsumsi beras dalam negeri. Sebagai bentuk keberlanjutan program Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) Berbasis Sumber Daya Lokal tahun 2010, pada tahun 2013 program P2KP diimplementasikan melalui kegiatan: (1) Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan melalui konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL), (2) Model Pengembangan Pangan Pokok Lokal (MP3L), serta (3) Sosialisasi dan Promosi P2KP (Badan Ketahanan Pangan, 2013). Kondisi inilah yang seharusnya dapat dimanfaatkan oleh petani untuk melakukan usahatani ubi jalar secara optimal sehingga mampu meningkatkan pendapatan pembudidaya.

2. Permintaan pasar masih tinggi (O₂)

Permintaan akan ubi jalar banyak diminati oleh masyarakat karena selain sebagai komoditas pangan atau dipergunakan sebagai makanan olahan nabati yang aman untuk dikonsumsi, juga harganya yang terjangkau serta mudah dalam akses mendapatkan produk tersebut. Hal ini ditandai dengan banyaknya pedagang yang menjual komoditas tanaman pangan ubi jalar. Tentunya kondisi ini sangat menguntungkan bagi petani yang berusahatani ubi jalar karena minat masyarakat yang tergolong masih tinggi sehingga akan membantu terhadap pendapatan petani ubi jalar.

3. Informasi pasar (O₃)

Petani yang berusahatani ubi jalar dalam memperoleh informasi pasar sudah dapat dikatakan baik karena dengan berkembangnya teknologi seperti adanya handpone serta internet memudahkan dalam mengetahui informasi pasar untuk ubi jalar. Seperti informasi pasar tentang harga jual, dengan adanya handpone dan juga media internet informasi tentang harga jual ubi jalar lebih mudah didapat. Informasi pasar yang mudah diperoleh ini akan sangat membantu petani dalam melakukan transaksi dengan tengkulak agar tidak terjadi permainan harga dari tengkulak sehingga bisa memaksimalkan pendapatan petani yang berusahatani ubi jalar.

b. Ancaman (*Threat*)

1. Persaingan pasar (T₁)

Usahatani ubi jalar akan dapat berjalan dengan lancar tentu harus didukung kegiatan pemasaran di dalamnya. Persaingan pasar yang kuat tentunya menjadikan ancaman bagi petani ubi jalar. Pasar yang digunakan oleh petani ubi jalar di Kecamatan Panti adalah tengkulak. Namun hal tersebut kurang memberikan dampak positif bagi petani karena banyaknya jumlah petani yang ada mengakibatkan persaingan antar petani ubi jalar tinggi. Disamping itu adanya petani yang berusahatani ubi jalar di luar Kecamatan yang menggunakan pasar yang sama, sehingga semakin mempersempit ruang lingkup pasar bagi petani yang melakukan usahatani ubi jalar di Kecamatan panti.

2. Harga pupuk mahal (T₂)

Usahatani ubi jalar, kecukupan akan pupuk sangat berpengaruh. Apabila petani tidak mencukupi kebutuhan pupuk untuk proses usahatani ubi jalar maka akan berdampak pada kualitas dari ubi jalar tersebut. Harga pupuk yang mahal tentunya menjadi kendala bagi petani yang berusahatani ubi jalar untuk meningkatkan kualitas produknya. Hal ini yang di rasakan oleh petani ubi jalar di Kecamatan Panti, dimana harga untuk pupuk untuk usahatani ubi jalar mahal. Namun petani masih cukup mampu mengatasinya mahalnya harga pupuk dengan pupuk alternatif seperti pupuk kandang buatan sehingga bisa menjaga kualitas ubi jalar dan menjaga produksi untuk memberikan hasil yang optimal.

3. Perubahan cuaca (T₃)

Cuaca dan iklim juga bisa mempengaruhi kelangsungan usahatani ubi jalar. Ubi jalar dapat tumbuh dengan baik tentunya juga dengan dukungan kondisi cuaca yang baik pula. Namun hal ini akan berbeda apabila adanya perubahan cuaca yang tidak menentu sehingga menyebabkan munculnya masalah yang dapat mengganggu keberlangsungan usahatani ubi jalar di Kecamatan Panti. Ancaman yang biasanya mengganggu ubi jalar pada saat adanya perubahan cuaca adalah kerusakan tanaman dan juga pembusukan

pada umbi. Hal ini dapat merugikan bagi petani yang berusahatani ubi jalar karena akan menghambat pertumbuhan dan akan berdampak pada hasil yang kurang optimal.

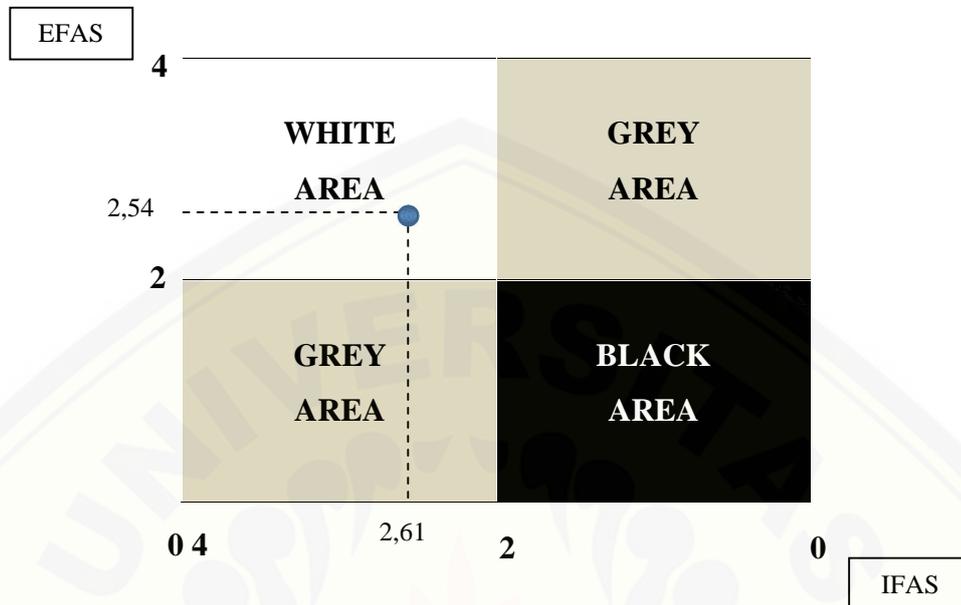
5.4.3 Analisis Matrik Posisi Kompetitif Relatif Usahatani Ubi Jalar di Kecamatan Panti Kabupaten Jember

Berdasarkan hasil analisis faktor-faktor strategi internal diperoleh rata-rata nilai IFAS sebesar 2,61 dan hasil analisis faktor-faktor strategi eksternal diperoleh rata-rata nilai EFAS sebesar 2,54. Hasil nilai tersebut dapat diartikan menempatkan usahatani ubi jalar di Kecamatan Panti dalam posisi *White Area* (Bidang kuat-berpeluang) artinya usahatani ubi jalar tersebut memiliki peluang pasar yang prospektif dan memiliki kompetensi dalam mengerjakannya. Kekuatan yang dimiliki oleh usahatani ubi jalar yaitu sumberdaya manusia yang berpengalaman melakukan usahatani ubi jalar, lahan pertanian yang sesuai untuk ditanai ubi jalar, dan sarana produksi yang cukup memadai untuk menjalankan usahatani kembang kol seperti tersedianya bibit, pupuk, obat-obatan dan sebagainya.

Peluang dari usahatani ubi jalar adalah ubi jalar bisa mendukung program diversifikasi sebagai salah satu tanaman pangan pengganti beras, permintaan pasar masih tinggi terhadap komoditas ubi jalar dan menjadikan peluang besar untuk terus meningkatkan dan mengembangkan usahatani ubi jalar, dan informasi pasar yang cukup mudah dengan adanya kepastian pembeli dari tengkulak terhadap produksi ubi jalar yang dihasilkan petani, adanya. Fokus strategi yang tepat bagi usahatani ubi jalar dalam mengembangkan usahatannya adalah strategi yang agresif dengan memaksimalkan kekuatan yang dimiliki sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga dapat diterima, yaitu usahatani ubi jalar di Kecamatan Panti Kabupaten Jember berada pada daerah *White Area* (bidang kuat berpeluang).

Berdasarkan hasil perhitungan dari nilai faktor-faktor internal dan faktor-faktor eksternal pada usahatani ubi jalar di Kecamatan Panti maka dapat

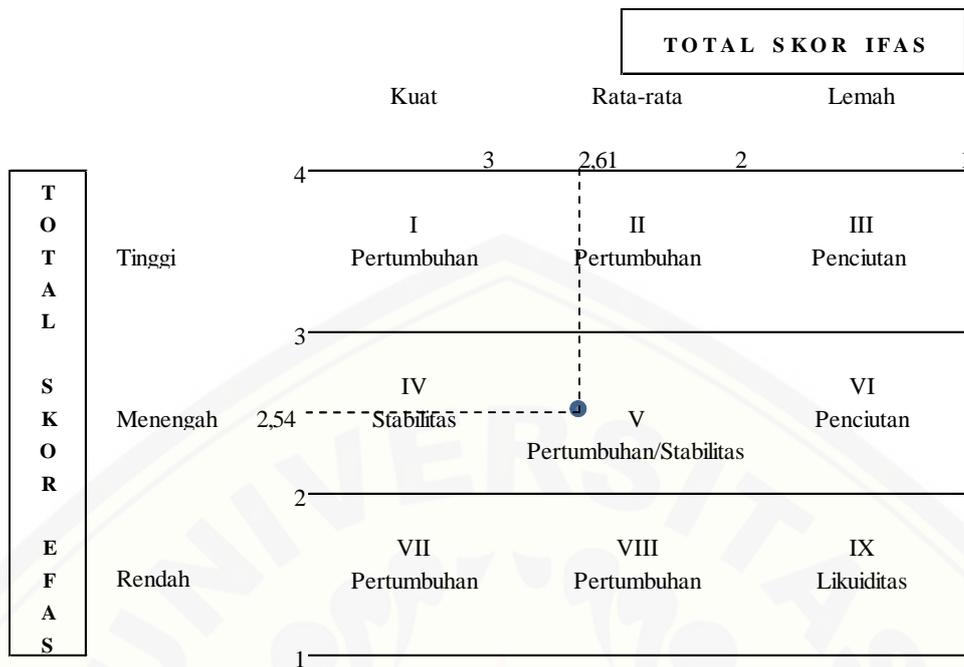
dikompilasikan ke dalam matrik komposisi kompetitif relatif, seperti pada Gambar 5.1



Gambar 5.1 Matrik Posisi Kompetitif Relatif Usahatani Ubi Jalar di Kecamatan Panti Kabupaten Jember

5.4.4 Analisis Matrik Internal Eksternal Usahatani Ubi Jalar di Kecamatan Panti Kabupaten Jember

Berdasarkan hasil perhitungan dari nilai faktor-faktor internal dan faktor-faktor eksternal pada usahatani ubi jalar di Kecamatan Panti Kabupaten Jember maka dapat dikompilasikan ke dalam matrik internal eksternal seperti pada Gambar 5.2 sebagai berikut:



Gambar 5.2 Matrik Internal Eksternal Usahatani Ubi Jalar di Kecamatan Panti Kabupaten Jember

Pada Gambar 5.2 menunjukkan bahwa nilai faktor internal sebesar 2,61 dan nilai faktor eksternal adalah sebesar 2,54. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani ubi jalar di Kecamatan Panti berada di daerah V yaitu berada pada kuadran pertumbuhan/ stabilitas, artinya dengan memaksimalkan kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang yang ada atau tanpa mengubah arah strategi yang telah ditetapkan. Kondisi pertumbuhan/ stabilitas ini dilakukan dengan meningkatkan jumlah produksi ubi jalar untuk memenuhi permintaan konsumen. Petani yang berusahatani ubi jalar harus dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas produk supaya dapat bertahan menghadapi persaingan pasar yang semakin ketat.

5.4.5 Alternatif Strategi Pengembangan Usahatani Ubi Jalar di Kecamatan Panti Kabupaten Jember

Berdasarkan hasil faktor-faktor strategi internal dan faktor-faktor strategi eksternal pada usahatani ubi jalar, dapat dibagi menjadi empat strategi yaitu *Strengths-Opportunities (S-O)*, *Weaknesses-Opportunities (W-O)*, *Strengths-Threats (S-T)* dan *Weaknesses-Threats (W-T)*. Alternatif strategi yang dapat diterapkan dalam usahatani ubi jalar di Kecamatan Panti adalah sebagai berikut:

INTERNAL	KEKUATAN (S)	KELEMAHAN (W)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumberdaya manusia yang berpengalaman 2. Lahan pertanian yang cocok untuk ditanami ubi jalar 3. Sarana usahatani cukup memadai 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan bibit yang kualitasnya kurang baik 2. Skala usahatani masih kecil 3. Teknologi usahatani masih sederhana
EKSTERNAL	PELUANG (O)	STRATEGI S-O
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagai diversifikasi pangan pengganti beras 2. Permintaan pasar masih tinggi 3. Informasi pasar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kualitas dan volume produksi ubi jalar 2. Mengupayakan kerja sama dengan produsen olahan ubi jalar
	STRATEGI W-O	STRATEGI W-T
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempergunakan bibit unggul untuk bisa lebih mengoptimalkan produksi 2. Memperluas skala lahan untuk melakukan proses usahatani ubi jalar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lebih mengoptimalkan usahatani pada saat keadaan cuaca mendukung 2. Membuat alternatif berupa pupuk organik agar meningkatkan produksi ubi jalar
	ANCAMAN (T)	STRATEGI S-T
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persaingan pasar 2. Harga pupuk yang mahal 3. Perubahan cuaca 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperluas area pemasaran 2. Melakukan perawatan yang lebih intensif dalam menghadapi perubahan cuaca

Gambar 5.3 Matrik Strategi Pengembangan Usahatani Ubi Jalar

Strategi S-O

1. Meningkatkan kualitas dan volume produksi ubi jalar

Bentuk strategi ini yaitu berupa suatu rancangan strategi untuk meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap hasil ubi jalar ini. Untuk dapat mempertahankan kualitas ubi jalar pembudidaya harus menggunakan bibit yang berkualitas baik dan menggunakan sarana produksi yang ada dengan optimal. Petani yang menghasilkan ubi jalar dengan kualitas yang baik dapat meningkatkan keuntungan yang didapat. Meningkatkan volume produksi dapat dilakukan dengan cara menambah jumlah produksi ubi jalar. Dengan lebih mengoptimalkan kegiatan usahatani ubi jalar secara intensif, karena dengan perawatan intensif maka akan berpengaruh volume ubi jalar produksi yang akan meningkat. Petani yang bisa menggunakan biaya lebih efisien, juga akan dapat meningkatkan keuntungan yang mereka dapatkan dari proses usahatani ubi jalar yang dilakukan.

2. Mengupayakan kerja sama dengan produsen makanan olahan ubi jalar

Bentuk strategi ini berupa melakukan upaya bisa memberikan keuntungan lebih besar kepada petani dari ubi jalar yang dihasilkan, peluang yang bisa didapatkan dari komoditas ubi jalar yakni sebagai komoditas pangan pengganti beras dan sekaligus bisa mendukung program diversifikasi pertanian. Untuk bisa meningkatkan nilai tambah terhadap komoditas ubi jalar tersebut, sebaiknya petani melalui kelompok tani yang ada bisa menjalin kerja sama dengan produsen makanan olahan ubi jalar untuk sekaligus bisa meningkatkan nilai jual ubi jalar.

Strategi W-O

1. Mempergunakan bibit unggul untuk bisa lebih mengoptimalkan produksi

Bentuk strategi ini berupa melakukan upaya dalam menangani penggunaan bibit yang telah dipilih. Penggunaan bibit unggul merupakan strategi yang dilakukan untuk meningkatkan mutu dan kualitas ubi jalar. Bibit unggul itu sendiri harus didapatkan dari benih yang bagus agar dapat menunjang hasil yang diinginkan. Selain itu, penggunaan bibit unggul merupakan wujud dari awal upaya agar tanaman tidak mudah terserang OPT

sehingga produksi yang dihasilkan tidak menurun dan tahan terhadap perubahan cuaca. Adanya keberhasilan yang akan terlaksana dari penggunaan bibit unggul tersebut, akan membuat permintaan ubi jalar yang diminta memenuhi standart. Upaya ini dapat dilakukan dengan menjalin kerjasama dengan kelompok tani lain, tentunya untuk bisa mendapatkan bibit unggul yang lebih baik dari yang selama ini telah dipergunaka. Dengan demikian petani yang berusahatani ubi jalar akan mampu memproduksi ubi jalar dengan hasil yang lebih besar sehingga mampu meningkatkan pendapatan.

2. Memperluas skala lahan untuk melakukan proses usahatani ubi jalar

Bentuk strategi ini berupa memperluas skala usahatani yaitu dengan menambah lahan yang akan dipergunakan untuk berusahatani ubi jalar, usahatani yang dilakukan oleh petani masih mempergunakan sebaian lahan yang dimiliki. Untuk itu petani bisa mepergunakan lahan yang lebih luas untuk melakukan usahatani ubi jalar dari lahan yang sebelumnya digunakan untuk berusahatani komoditas lain, penambahan luas lahan ini dilakukan agar dapat meningkatkan produksi ubi jalar sehingga mampu meningkatkan pendapatan bagi petani.

Strategi S-T

1. Memperluas area pemasaran

Bentuk strategi ini berupa memperluas area pemasaran demi menghindari adanya persaingan pasar antar petani yang berusahatani ubi jalar. Memperluas area pasar ini seperti menjual produk tidak hanya di daerah sekitar melainkan juga ke luar daerah serta juga dapat melakukan kemitraan dengan produk olahan ubi jalar. Kebutuhan lembaga informasi pasar ditujukan untuk memberikan gambaran harga ubi jalar yang ada dipasaran yang dapat dilihat dari permintaan terhadap ubi jalar itu sendiri. Adanya lembaga informasi pasar tersebut dapat memberikan peluang terhadap petani untuk tidak terus bergantung pada tengkulak. Peluang yang dimaksud yaitu dapat mengatur keuntungan yang diinginkan apabila harga rendah dengan cara memasarkannya kepada pihak selain tengkulak, tentunya dengan adanya

strategi ini memudahkan petani dalam memasarkan ubi jalar dan juga dapat meningkatkan keuntungan.

2. Melakukan perawatan yang intensif dalam menghadapi perubahan cuaca

Bentuk strategi ini dilakukan untuk menghadapi perubahan cuaca yang tidak menentu. Melakukan perawatan yang intensif akan membantu dalam menghadapi perubahan cuaca. Perawatan yang intensif ini dilakukan dengan dilakukan pengontrolan yang rutin pada usahatani ubi jalar seperti pengontrolan air pada lahan karena dengan masuknya air hujan dengan kapasitas yang banyak akan merusak kualitas tanaman ubi jalar sehingga akan menimbulkan gangguan pada umbi yang berakibat terserangnya penyakit pada ubi jalar. Tentunya dengan perawatan yang lebih intensif petani tidak akan mengalami kesulitan ketika terjadi perubahan cuaca.

Strategi W-T

1. Mengoptimalkan proses usahatani ubi jalar

Bentuk strategi ini berupa melakukan usahatani ubi jalar yang lebih optimal. dimana petani yang berusahatani ubi jalar ini kurang begitu optimal dalam kegiatan usahatani ubi jalar dikarenakan adanya kesibukan yang dimiliki. Adanya tambahan tenaga kerja akan membantu proses usahatani ubi jalar dalam melakukan kegiatan seperti dalam proses pengolahan lahan, teknis penanaman, pemeliharaan, dan pengontrolan. Proses usahatani yang lebih optimal akan meningkatkan keuntungan nantinya bagi petani yang melakukan usahatani ubi jalar.

2. Membuat alternatif berupa pupuk organik

Bentuk strategi ini dikarenakan harga pupuk yang dinilai tinggi bagi para petani. Harga pupuk yang mahal tentunya membuat petani yang berusahatani ubi jalar kesulitan untuk memberikan pupuk yang teratur pada tanaman ubi jalar. Pupuk alternatif ini dapat berupa sisa-sisa tanaman ubi jalar setelah dipanen, atau juga dapat diperoleh dari sisa tanaman lainnya yang tidak digunakan, bisa juga dengan memanfaatkan pupuk kandang. Dengan adanya pupuk alternatif akan membantu petani yang berusahatani ubi jalar dalam mengatasi mahal nya harga pupuk.

5.4.6 Strategi Pengembangan Usahatani Ubi Jalar di Kecamatan Panti Kabupaten Jember

Berdasarkan hasil analisis faktor-faktor strategi internal dan eksternal dapat diketahui bahwa usahatani ubi jalar di Kecamatan Panti berada pada posisi *White Area* (Bidang kuat-berpeluang) yang artinya bahwa usahatani ubi jalar tersebut memiliki peluang pasar yang prospektif dan memiliki kompetisi untuk mengerjakannya. Berdasarkan peluang yang dimiliki petani ubi jalar sangat bermanfaat bila didukung dengan adanya kekuatan yang berguna bagi pengembangan usahatani ubi jalar. Kekuatan yang dimiliki dalam usahatani ubi jalar diantaranya yaitu pengalaman petani yang mampu membudidayakan ubi jalar dengan baik, kesesuaian lahan untuk ditanami ubi jalar, dan tersedianya sarana usahatani yang cukup memadai seperti tersedianya bibit, pupuk, obat-obatan dan sebagainya. Mutu dan kualitas ubi jalar yang baik dan memenuhi standart untuk dipasarkan, sehingga dapat meningkatkan pendapatan dalam berusahatani ubi jalar. Peluang yang dimanfaatkan dari usahatani ubi jalar adalah sebagai salah satu komoditas pangan yang memiliki potensi untuk mendukung program diversifikasi pangan pengganti beras. Permintaan pasar yang masih tinggi menjadikan peluang besar untuk terus meningkatkan dan mengembangkan usahatani ubi jalar, adanya kepastian pembeli dari tengkulak terhadap produksi ubi jalar yang dihasilkan oleh petani. Informasi pasar yang mudah untuk didapatkan, seperti adanya teknologi internet akan memberikan dampak positif bagi petani untuk bisa mengetahui perkembangan harga pada komoditas ubi jalar.

Fokus strategi yang tepat untuk usahatani ubi jalar dalam pengembangan usahatannya yaitu strategi *Strengths-Opportunities (S-O)*, pemilihan strategi ini berdasarkan pada posisi prospek untuk usahatani ubi jalar tersebut yaitu berada pada posisi *White Area* (Bidang kuat-berpeluang). Strategi ini cenderung untuk lebih meningkatkan kekuatan dengan memanfaatkan peluang yang ada. Dalam perumusan strategi ini diperoleh dua macam strategi yaitu:

1. Meningkatkan kualitas dan volume produksi ubi jalar dengan cara pemberdayaan petani

Usahatani ubi jalar di Kecamatan Panti pada saat ini perlu mempertahankan kualitas ubi jalar yang dihasilkan. Dikarenakan sejauh ini ubi jalar yang dihasilkan sudah mampu diterima oleh pasar baik itu dari kalangan konsumen maupun tengkulak. Ubi jalar yang dihasilkan sudah sesuai dengan minat dari pasar, bisa dikategorikan ubi jalar yang dihasilkan telah membuat konsumen merasa puas. Kepuasan konsumen ini harus dipertahankan agar tengkulak atau konsumen tidak berpaling ke petani daerah lain yang juga melakukan usahatani ubi jalar, keberlangsungan usahatani ubi jalar ini penting untuk diperhatikan dengan cara tetap mempertahankan dan juga meningkatkan kualitas ubi jalar yang dihasilkan

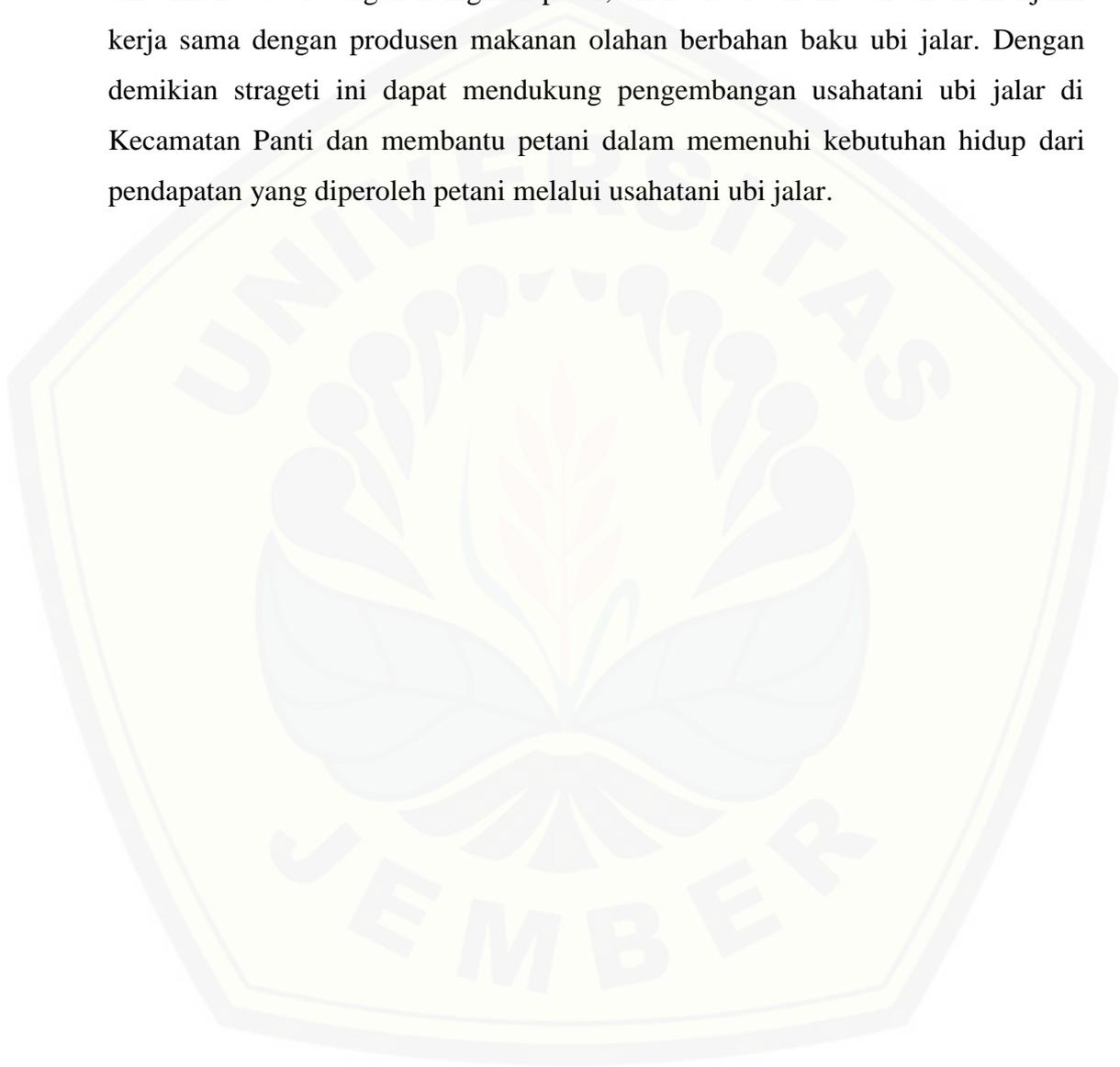
Usahatani ubi jalar di Kecamatan Panti pada saat ini memiliki rata-rata produksi sebesar 2.533 kg satu kali musim panen. Hal tersebut tergolong rendah karena adanya potensi untuk bisa meningkatkan produksi ubi jalar dengan lebih mengoptimalkan pengolahan lahan dan perawatan. Besar kecilnya volume produksi juga akan berpengaruh besar kecilnya pendapatan yang diperoleh, sehingga akan berdampak pula pada kontribusi pendapatan yang akan diterima. Usahatani ubi jalar ini memberikan kontribusi masih tergolong rendah yaitu sebesar 26,49%. Rendahnya kontribusi pendapatan ini dapat dilihat dari rendahnya volume produksi yang dihasilkan yaitu rata-rata 2.533 kg, penyebab rendahnya kontribusi pendapatan kurang optimalnya kegiatan usahatani ubi jalar dikarenakan kesibukan yang dialami oleh petani dalam kehidupan sehari-hari. Petani yang melakukan usahatani ubi jalar selain melakukan usahatani ubi jalar juga memiliki pekerjaan utama dengan memiliki usahatani komoditas utama yang memiliki skala lahan yang lebih luas, kesibukan petani pada usahatani komoditas utama menyebabkan petani kurang memperhatikan perawatan ubi jalar. Hal ini mengindikasikan bahwa usahatani ubi jalar masih belum sepenuhnya dikelola secara baik dan benar oleh petani ubi jalar sehingga kontribusi pendapatannya juga masih belum maksimal.

Adanya strategi ini diharapkan petani yang melakukan usahatani ubi jalar dapat lebih memperhatikan kualitas ubi jalar yang dihasilkan karena seiring dengan persaingan pasar yang semakin ketat petani dituntut untuk lebih meningkatkan kualitas ubi jalar agar tidak kalah bersaing dengan petani yang berusahatani ubi jalar lainnya. Petani seharusnya juga meningkatkan lagi volume produksi komoditas ubi jalar dengan cara menambah skala lahan yang ada. Peningkatan volume produksi yang meningkat akan meningkatkan pula pendapatan untuk usahatani ubi jalar sehingga usahatani ubi jalar akan memberikan kontribusi pendapatan yang lebih tinggi terhadap pendapatan keluarga. Produksi ubi jalar yang meningkat tentunya harus diimbangi oleh kualitas ubi jalar yang baik agar dapat diterima oleh konsumen. Dengan demikian strategi ini dapat mendukung pengembangan usahatani ubi jalar di Kecamatan Panti dan membantu petani dalam memenuhi kebutuhan hidup.

2. Mengupayakan kerja sama dengan dengan produsen makanan olahan ubi jalar

Usahatani ubi jalar di Kecamatan Panti pada saat ini menjadi komoditas yang diusahakan oleh petani pada setiap musim dalam satu tahun musim tanam atau bisa dikatakan usahatani ubi jalar menjadi usahatani yang berkelanjutan. Potensi komoditas ubi jalar yang cukup besar menjadi komoditas ini memiliki peluang untuk bisa meningkatkan produksi untuk mendapatkan pendapatan yang lebih besar. Ubi jalar yang dihasilkan juga memiliki minat besar dikalangan tengkulak maupun konsumen, dikarenakan ubi jalar yang dihasilkan sesuai dengan mutu dan kualitas yang diinginkan. Untuk bisa mendapatkan pendapatan lebih besar dari usahatani ubi jalar, petani melalui kelompok tani sebaiknya melakukan tindakan untuk menjalin mitra atau kerja sama dengan produsen makanan olahan berbahan baku ubi jalar. Upaya kerja sama ini nantinya akan berdampak bagus bagi keberlangsungan usahatani ubi jalar yang ada di Kecamatan Panti, sehingga petani akan bisa lebih optimal dalam melakukan proses usahatani ubi jalar untuk mencapai peningkatan produksi dan akan berdampak pada peningkatan pendapatan yang diterima oleh petani yang melakukan usahatani ubi jalar tersebut.

Adanya strategi ini diharapkan petani yang melakukan usahatani ubi jalar lebih intensif memperhatikan proses usahatani ubi jalar. Sehingga produksi usahatani ubi jalar yang dihasilkan lebih optimal, dan akan meningkatkan kualitas dan kuantitas ubi jalar yang dihasilkan. Komoditas ubi jalar yang dihasilkan sesuai dengan keinginan pasar, akan bisa lebih mudah untuk menjalin kerja sama dengan produsen makanan olahan berbahan baku ubi jalar. Dengan demikian strategi ini dapat mendukung pengembangan usahatani ubi jalar di Kecamatan Panti dan membantu petani dalam memenuhi kebutuhan hidup dari pendapatan yang diperoleh petani melalui usahatani ubi jalar.



BAB 6. SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Berdasar hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Ekonomi dan Strategi Pengembangan Usahatani Ubi Jalar di Kecamatan Panti Kabupaten Jember dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan usahatani ubi jalar di Kecamatan Panti Kabupaten Jember menguntungkan petani.
2. Penggunaan biaya produksi yang dikeluarkan oleh para petani ubi jalar adalah efisien.
3. Kontribusi usahatani ubi jalar terhadap pendapatan total keluarga petani ubi jalar adalah sedang.
4. Strategi pengembangan usahatani ubi jalar di Kecamatan Panti menggunakan strategi *Strengths-Opportunities (S-O)* yaitu strategi untuk meningkatkan kekuatan dengan memanfaatkan peluang yang ada, strategi yang didapat yaitu: meningkatkan kualitas dan volume produksi ubi jalar dengan cara pemberdayaan petani dan mengupayakan kerja sama dengan produsen makanan olahan ubi jalar.

6.2 Saran

Saran yang dapat peneliti berikan sehubungan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah:

1. Petani yang melakukan usahatani ubi jalar di Kecamatan Panti kabupaten Jember hendaknya bisa lebih intensif dalam melakukan proses usahatani ubi jalar. Dikarenakan usahatani ubi jalar menguntungkan, efisien dalam penggunaan biaya serta memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga secara nyata.

2. Pemerintah, beserta dengan Dinas Pertanian. Diharapkan lebih memberikan perhatian pada komoditas tanaman pangan khususnya ubi jalar yang ada di Kecamatan panti Kabupaten Jember dengan cara Meningkatkan kekuatan dengan memanfaatkan peluang yang ada, untuk bisa menjalin kerjasama dengan produsen olahan makanan berbahan baku ubi jalar dan melakukan pelatihan kepada serta pemberdayaan petani sehingga komoditas ubi jalar menjadi salah satu komoditas tanaman pangan unggulan.



DAFTAR PUSTAKA

- Aprilita, Novi. 2003. Efisiensi dan Kontribusi Pendapatan Usaha Ternak Lebah Madu. *Skripsi*. Jember: Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Jember.
- Boediono. 1988. *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.1 Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE.
- BPS Provinsi Jawa Timur. 2014. *Luas Panen-Produktivitas-Produksi Ubi Jalar di Jawa Timur*.
- Dinas Pertanian Kabupaten Jember. 2013. Ubi Jalar luas Panen, Produktivitas, dan Produksi. Jember.
- Firdaus, Muhammad. 2010. *Manajemen Agribisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gumbira-Sa'id, E., dan Intan, A. H. 2001. *Manajemen Agribisnis*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hanafie, Rita. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Yogyakarta ANDI.
- Handayani, M. Th dan Arini, Ni Wayan Putu. 2009. Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga. *Jurnal PIRAMIDA* Vol. V No. 1 Juli 2009. ISSN : 1907-3275
- Hariyati, Yuli. 2007. *Ekonomi Mikro (Pendekatan Matematis dan Grafis)*. Jember: Universitas Jember.
- Hernanto, Fadholi. 1996. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Hunger, J. David., dan Wheelen, Thomas. L. 2003. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Andi.
- Juanda, D., dan Cahyono, B. 2000. *Ubi Jalar Budidaya dan Analisis Usaha Tani*. Yogyakarta : Kanisius.
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES.
- Najiyati, S., dan Danarti. 2000. *Palawija, Budidaya dan Analisis Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Nazir. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Nazir. 2009. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia

- Prasetyo, Bambang. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purnomo, dan Purnawati, H. 2007. *Budidaya 8 Jenis Tanaman Pangan*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Ratih, Farah. 2012. Efisiensi Teknis Usahatani Ubi Jalar di Desa Cikarawang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. *Skripsi*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Rangkuti, F. 2013. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia.
- Saragih, Steffi. Salmiah. Chalil, Diana. 2012. Analisis Nilai tambah dan Strategi Pengembangan Pengolahan Ubi Kayu Menjadi Tepung Mocaf (*MODIFIED CASSAVA FLOUR*) (studi kasus : Desa Banja Ronggi Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai). *Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Sumatra Utara*.
- Sasongko, Lutfi. Aris. 2009. Perkembangan Ubi Jalar dan Peluang Perkembangannya Untuk Mendukung Program Percepatan Diversifikasi Konsumsi pangan di Jawa Tengah. *Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim*. Vol. 5 No. 1 2009.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI-Press.
- Sudarman, A. 1997. *Teori Ekonomi Mikro*. Yogyakarta : BPFE.
- Suliyanto. 2006. *Metode Riset Bisnis*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Sundari, Hany. Andewi., Zulfanita dan Utami, Dyah. Panuntun. 2012. Kontribusi Usahatani Ubi Jalar Terhadap Pendapatan Rumah tangga Petani di Desa Ukirsari Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo. *Jurnal Agribisnis*. Vol. I No.2 September 2012.
- Suryabrata, Sumadi. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Umar, Husein. 2004. *Metode Riset Ilmu Administrasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Widayanti. 2008. Pendapatan Usahatani dan Pemasaran Ubi Jalar di Desa Bandorasa Kulon Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. *Skripsi*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.

Lampiran 1. Data Identitas Responden Petani Ubi Jalar di Kecamatan Panti Kabupaten Jember

No	Nama	Umur (Th)	Jumlah Anggota Keluarga	Alamat	Pendidikan	Pengalaman (TH)	luas lahan (Ha)
1	Khoirullah	41	6	Desa Panti	S1	18	0,50
2	Lik	55	5	Desa Panti	SD	27	0,10
3	Subakri	45	3	Desa Panti	SMP	18	0,30
4	Warno	59	4	Desa Panti	SD	25	0,35
5	Sugianto	45	5	Desa Panti	SMP	19	0,40
6	Mustaji	49	5	Desa Panti	SMP	20	0,30
7	Ida	47	4	Desa Panti	SMA	21	0,10
8	Joko Susilo	39	5	Desa Panti	SMP	12	0,10
9	H. Mahmud	35	3	Desa Panti	SD	14	0,30
10	Agus	40	4	Desa Panti	SMP	19	0,15
11	Sutrisno	38	4	Desa Panti	SMA	18	0,40
12	Jum	44	4	Desa Panti	SMP	11	0,20
13	Supri	45	4	Desa Panti	SD	14	0,30
14	H. Ya'kub	43	3	Desa Panti	SMP	15	0,10
15	Hamid	38	5	Desa Panti	SD	10	0,15
16	Saleh	41	3	Desa Panti	SMP	12	0,15
17	Mulyadi	48	4	Desa Panti	SMP	14	0,20
18	Nur	50	4	Desa Panti	SMA	22	0,25
19	Alam	52	5	Desa Panti	SD	21	0,30
20	Lilik	39	2	Desa Panti	SMP	16	0,10
21	Maryono	42	4	Desa Panti	SD	20	0,20

Lanjutan lampiran 1. Data Identitas Responden Petani Ubi Jalar di Kecamatan Panti Kabupaten Jember

No	Nama	Umur (Th)	Jumlah Anggota Keluarga	Alamat	Pendidikan	Pengalaman (TH)	luas lahan (Ha)
22	Fathur Rahman	33	4	Desa Pakis	SMA	13	0,25
23	Kartija	44	4	Desa Pakis	SD	14	0,20
24	Supari	34	3	Desa Pakis	SMP	13	0,15
25	Subhar	42	4	Desa Pakis	SD	20	0,10
26	Mas Habil	45	4	Desa Pakis	SMP	16	0,30
27	Rumi	52	5	Desa Pakis	SMP	21	0,15
28	Saeri	46	3	Desa Pakis	SMA	24	0,10
29	Mujaki	40	3	Desa Pakis	SD	23	0,20
30	Rokaya	52	4	Desa Pakis	SMP	18	0,25
31	Mat Mukani	40	3	Desa Pakis	SMP	17	0,30
32	Moya Domo	39	5	Desa Pakis	SMA	15	0,15
33	Rumanten	60	3	Desa Pakis	SMA	26	0,10
34	Dulajis	53	3	Desa Pakis	SMP	20	0,30
35	Jaki	55	3	Desa Pakis	SD	15	0,10
36	Sutomo	34	3	Desa Pakis	SMA	13	0,20
37	Nursima	59	4	Desa Pakis	SMP	22	0,10
38	Sarmin	36	5	Desa Pakis	SMA	18	0,30
39	Rohadi	40	2	Desa Pakis	SMA	17	0,10
40	Mistarum	49	4	Desa Pakis	SMP	12	0,15
41	Tasmi	53	4	Desa Pakis	SD	18	0,35
42	Suheri	51	5	Desa Pakis	SMA	23	0,25
Total		1.892	164			744	9,05
Rata-Rata		45	4			18	0,22

Lampiran 2. Biaya Peralatan Usahatani Ubi Jalar di Kecamatan Pantii Kabupaten Jember

No	Nama	Luas lahan (Ha)	Timba					Sabit				
			Timba (Unit)	Harga (Rp)	Biaya Total (Rp)	Umur Eks (Th)	Penyusutan (Rp/MT)	Sabit (Unit)	Harga (Rp)	Biaya Total (Rp)	Umur Eks (Th)	Penyusutan (Rp/MT)
1	Khoirullah	0,50	3	20.000	60.000	3	6.667	2	45.000	90.000	3	10.000
2	Lik	0,10	3	20.000	60.000	3	6.667	3	50.000	150.000	3	16.667
3	Subakri	0,30	2	20.000	40.000	3	4.444	2	50.000	100.000	3	11.111
4	Warno	0,35	2	25.000	50.000	3	5.556	3	50.000	150.000	3	16.667
5	Sugianto	0,40	1	20.000	20.000	3	2.222	2	50.000	100.000	3	11.111
6	Mustaji	0,30	2	25.000	50.000	3	5.556	1	50.000	50.000	3	5.556
7	Ida	0,10	3	25.000	75.000	3	8.333	2	65.000	130.000	3	14.444
8	Joko Susilo	0,10	2	20.000	40.000	3	4.444	2	40.000	80.000	3	8.889
9	H. Mahmud	0,30	1	25.000	25.000	3	2.778	2	40.000	80.000	3	8.889
10	Agus	0,15	2	25.000	50.000	3	5.556	1	55.000	55.000	3	6.111
11	Sutrisno	0,40	1	25.000	25.000	3	2.778	2	50.000	100.000	3	11.111
12	Jum	0,20	3	25.000	75.000	3	8.333	2	50.000	100.000	3	11.111
13	Supri	0,30	3	20.000	60.000	3	6.667	2	50.000	100.000	3	11.111
14	H. Ya'kub	0,10	4	25.000	100.000	3	11.111	3	50.000	195.000	3	21.667
15	Hamid	0,15	2	20.000	40.000	3	4.444	2	50.000	80.000	3	8.889
16	Saleh	0,15	3	25.000	75.000	3	8.333	3	65.000	195.000	3	21.667
17	Mulyadi	0,20	2	22.000	44.000	3	4.889	2	45.000	90.000	3	10.000
18	Nur	0,25	1	20.000	20.000	3	2.222	3	50.000	150.000	3	16.667
19	Alam	0,30	1	20.000	20.000	3	2.222	2	50.000	100.000	3	11.111
20	Lilik	0,10	3	20.000	60.000	3	6.667	2	50.000	100.000	3	11.111
21	Maryono	0,20	3	20.000	60.000	3	6.667	1	50.000	50.000	3	5.556

Lanjutan

No	Nama	Luas lahan (Ha)	Timba					Sabit				
			Timba (Unit)	Harga (Rp)	Biaya Total (Rp)	Umur Eks (Th)	Penyusutan (Rp/MT)	Sabit (Unit)	Harga (Rp)	Biaya Total (Rp)	Umur Eks (Th)	Penyusutan (Rp/MT)
22	Fathur Rahman	0,25	3	20.000	60.000	3	6.667	2	50.000	100.000	3	11.111
23	Kartija	0,20	2	20.000	40.000	3	4.444	2	50.000	100.000	3	11.111
24	Supari	0,15	2	20.000	40.000	3	4.444	2	50.000	100.000	3	11.111
25	Subhar	0,10	4	20.000	80.000	3	8.889	2	50.000	100.000	3	11.111
26	Mas Habil	0,30	2	23.000	46.000	3	5.111	1	60.000	60.000	3	6.667
27	Rumi	0,15	1	25.000	25.000	3	2.778	2	50.000	100.000	3	11.111
28	Saeri	0,10	2	20.000	40.000	3	4.444	3	50.000	150.000	3	16.667
29	Mujaki	0,20	1	25.000	25.000	3	2.778	2	50.000	100.000	3	11.111
30	Rokaya	0,25	3	22.000	66.000	3	7.333	1	65.000	65.000	3	7.222
31	Mat Mukani	0,30	2	22.000	44.000	3	4.889	3	40.000	120.000	3	13.333
32	Moya Domo	0,15	1	25.000	25.000	3	2.778	2	45.000	90.000	3	10.000
33	Rumanten	0,10	2	25.000	50.000	3	5.556	2	55.000	110.000	3	12.222
34	Dulajis	0,30	3	25.000	75.000	3	8.333	3	50.000	150.000	3	16.667
35	Jaki	0,10	3	25.000	75.000	3	8.333	2	50.000	100.000	3	11.111
36	Sutomo	0,20	4	20.000	80.000	3	8.889	1	50.000	50.000	3	5.556
37	Nursima	0,10	1	22.000	22.000	3	2.444	3	55.000	165.000	3	18.333
38	Sarmin	0,30	2	23.000	46.000	3	5.111	2	60.000	120.000	3	13.333
39	Rohadi	0,10	1	20.000	20.000	3	2.222	2	45.000	90.000	3	10.000
40	Mistarum	0,15	3	25.000	75.000	3	8.333	2	50.000	100.000	3	11.111
41	Tasmi	0,35	3	20.000	60.000	3	6.667	1	50.000	50.000	3	5.556
42	Suheri	0,25	2	20.000	40.000	3	4.444	2	50.000	100.000	3	11.111
Total		9,05	94	934.000	2.083.000	126	231.444	86	2.130.000	4.365.000	126	485.000
Rata-Rata		0,22	2	22.238	49.595	3	5.511	2	50.714	103.929	3	11.548

Lanjutan

No	Nama	Cangkul				Power Sprayer				Total Biaya Alat	Total Penyusutan		
		Cangkul (Unit)	Harga (Rp)	Biaya Total (Rp)	Umur Eks (Th)	Penyusutan (Rp/MT)	Sprayer (Unit)	Harga (Rp)	Biaya Total (Rp)			Umur Eks (Th)	Penyusutan (Rp/MT)
1	Khoirullah	3	50.000	150.000	5	10.000	1	450.000	450.000	5	30.000	750.000	56.667
2	Lik	2	50.000	100.000	5	6.667	1	500.000	500.000	5	33.333	810.000	63.333
3	Subakri	3	50.000	150.000	5	10.000	1	450.000	450.000	5	30.000	740.000	55.556
4	Warmo	2	50.000	100.000	5	6.667	1	400.000	400.000	5	26.667	700.000	55.556
5	Sugianto	2	50.000	100.000	5	6.667	1	450.000	450.000	5	30.000	670.000	50.000
6	Mustaji	1	60.000	60.000	5	4.000	1	350.000	350.000	5	23.333	510.000	38.444
7	Ida	1	75.000	75.000	5	5.000	1	450.000	450.000	5	30.000	730.000	57.778
8	Joko Susilo	1	70.000	70.000	5	4.667	1	400.000	400.000	5	26.667	590.000	44.667
9	H. Mahmud	2	65.000	130.000	5	8.667	1	450.000	450.000	5	30.000	685.000	50.333
10	Agus	3	50.000	150.000	5	10.000	1	350.000	350.000	5	23.333	605.000	45.000
11	Sutrisno	1	55.000	55.000	5	3.667	1	350.000	350.000	5	23.333	530.000	40.889
12	Jum	3	50.000	150.000	5	10.000	1	350.000	350.000	5	23.333	675.000	52.778
13	Supri	2	50.000	100.000	5	6.667	1	400.000	400.000	5	26.667	660.000	51.111
14	H. Ya'kub	2	60.000	120.000	5	8.000	1	450.000	450.000	5	30.000	865.000	70.778
15	Hamid	3	75.000	225.000	5	15.000	1	350.000	350.000	5	23.333	695.000	51.667
16	Saleh	3	80.000	240.000	5	16.000	1	350.000	350.000	5	23.333	860.000	69.333
17	Mulyadi	3	65.000	195.000	5	13.000	1	350.000	350.000	5	23.333	679.000	51.222
18	Nur	1	60.000	60.000	5	4.000	1	450.000	450.000	5	30.000	680.000	52.889
19	Alam	2	50.000	100.000	5	6.667	1	345.000	345.000	5	23.000	565.000	43.000
20	Lilik	3	50.000	150.000	5	10.000	1	450.000	450.000	5	30.000	760.000	57.778
21	Maryono	2	65.000	130.000	5	8.667	1	300.000	300.000	5	20.000	540.000	40.889

Lanjutan Lampiran 2. Biaya Peralatan Usahatani Ubi Jalar di Kecamatan Panti Kabupaten Jember

No	Nama	Cangkul					Power Sprayer					Total Biaya Alat	Total Penyusutan
		Cangkul (Unit)	Harga (Rp)	Biaya Total (Rp)	Umur Eks (Th)	Penyusutan (Rp/MT)	Sprayer (Unit)	Harga (Rp)	Biaya Total (Rp)	Umur Eks (Th)	Penyusutan (Rp/MT)		
22	Fathur Rahma	2	50.000	100.000	5	6.667	1	350.000	350.000	5	23.333	610.000	47.778
23	Kartija	3	70.000	210.000	5	14.000	1	350.000	350.000	5	23.333	700.000	52.889
24	Supari	2	50.000	100.000	5	6.667	1	400.000	400.000	5	26.667	640.000	48.889
25	Subhar	3	60.000	180.000	5	12.000	1	450.000	450.000	5	30.000	810.000	62.000
26	Mas Habil	2	90.000	180.000	5	12.000	1	350.000	350.000	5	23.333	636.000	47.111
27	Rumi	3	65.000	195.000	5	13.000	1	400.000	400.000	5	26.667	720.000	53.556
28	Saeri	1	80.000	80.000	5	5.333	1	450.000	450.000	5	30.000	720.000	56.444
29	Mujaki	3	65.000	195.000	5	13.000	1	350.000	350.000	5	23.333	670.000	50.222
30	Rokaya	2	75.000	150.000	5	10.000	1	350.000	350.000	5	23.333	631.000	47.889
31	Mat Mukani	3	75.000	225.000	5	15.000	1	450.000	450.000	5	30.000	839.000	63.222
32	Moya Domo	2	55.000	110.000	5	7.333	1	300.000	300.000	5	20.000	525.000	40.111
33	Rumanten	2	55.000	110.000	5	7.333	1	350.000	350.000	5	23.333	620.000	48.444
34	Dulajis	2	70.000	140.000	5	9.333	1	350.000	350.000	5	23.333	715.000	57.667
35	Jaki	1	70.000	70.000	5	4.667	1	400.000	400.000	5	26.667	645.000	50.778
36	Sutomo	3	80.000	240.000	5	16.000	1	350.000	350.000	5	23.333	720.000	53.778
37	Nursima	2	65.000	130.000	5	8.667	1	300.000	300.000	5	20.000	617.000	49.444
38	Sarmin	3	75.000	225.000	5	15.000	1	350.000	350.000	5	23.333	741.000	56.778
39	Rohadi	2	80.000	160.000	5	10.667	1	350.000	350.000	5	23.333	620.000	46.222
40	Mistarum	3	65.000	195.000	5	13.000	1	350.000	350.000	5	23.333	720.000	55.778
41	Tasni	2	70.000	140.000	5	9.333	1	400.000	400.000	5	26.667	650.000	48.222
42	Suheri	2	80.000	160.000	5	10.667	1	350.000	350.000	5	23.333	650.000	49.556
Total		93	2.675.000	5.905.000	210	393.667	42	16.145.000	16.145.000	210	1.076.333	28.498.000	2.186.444
Rata-Rata		2	63.690	140.595	5	9.373	1	384.405	384.405	5	25.627	678.524	52.058

Lampiran 3. Biaya Tetap Usahatani Ubi Jalar di Kecamatan Panti Kabupaten Jember

No	Nama	Luas lahan (Ha)	Pajak Tanah (Per Tahun)	Sewa Tanah (Per Musim)	Pajak Tanah (Per Musim)	Total Biaya Tetap (Rp)
1	Khoirullah	0,50	379.500	-	56.667	436.167
2	Lik	0,10	66.300	-	63.333	129.633
3	Subakri	0,30	222.900	-	55.556	278.456
4	Warno	0,35	262.050	-	55.556	317.606
5	Sugianto	0,40	301.200	-	50.000	351.200
6	Mustaji	0,30	222.900	-	38.444	261.344
7	Ida	0,10	66.300	-	57.778	124.078
8	Joko Susilo	0,10	66.300	-	44.667	110.967
9	H. Mahmud	0,30	222.900	-	50.333	273.233
10	Agus	0,15	105.450	-	45.000	150.450
11	Sutrisno	0,40	301.200	-	40.889	342.089
12	Jum	0,20	144.600	-	52.778	197.378
13	Supri	0,30	222.900	-	51.111	274.011
14	H. Ya'kub	0,10	66.300	-	70.778	137.078
15	Hamid	0,15	105.450	-	51.667	157.117
16	Saleh	0,15	105.450	-	69.333	174.783
17	Mulyadi	0,20	144.600	-	51.222	195.822
18	Nur	0,25	183.750	-	52.889	236.639
19	Alam	0,30	222.900	-	43.000	265.900
20	Lilik	0,10	66.300	-	57.778	124.078
21	Maryono	0,20	144.600	-	40.889	185.489

Lanjutan Lampiran 3. Biaya Tetap Usahatani Ubi Jalar di Kecamatan Panti Kabupaten Jember

No	Nama	Luas lahan (Ha)	Pajak Tanah (Per Tahun)	Sewa Tanah (Per Musim)	Pajak Tanah (Per Musim)	Total Biaya Tetap (Rp)
22	Fathur Rahman	0,25	183.750	-	47.778	231.528
23	Kartija	0,20	144.600	-	52.889	197.489
24	Supari	0,15	105.450	-	48.889	154.339
25	Subhar	0,10	66.300	-	62.000	128.300
26	Mas Habil	0,30	222.900	-	47.111	270.011
27	Rumi	0,15	105.450	-	53.556	159.006
28	Saeri	0,10	66.300	-	56.444	122.744
29	Mujaki	0,20	144.600	-	50.222	194.822
30	Rokaya	0,25	183.750	-	47.889	231.639
31	Mat Mukani	0,30	222.900	-	63.222	286.122
32	Moya Domo	0,15	105.450	-	40.111	145.561
33	Rumanten	0,10	66.300	-	48.444	114.744
34	Dulajis	0,30	222.900	-	57.667	280.567
35	Jaki	0,10	66.300	-	50.778	117.078
36	Sutomo	0,20	144.600	-	53.778	198.378
37	Nursima	0,10	66.300	-	49.444	115.744
38	Sarmin	0,30	222.900	-	56.778	279.678
39	Rohadi	0,10	66.300	-	46.222	112.522
40	Mistarum	0,15	105.450	-	55.778	161.228
41	Tasmi	0,35	262.050	-	48.222	310.272
42	Suheri	0,25	183.750	-	49.556	233.306
Total		9,05	6.582.150	-	2.186.444	8.768.594
Rata-Rata		0,22	156.718	-	52.058	208.776

Lampiran 4. Biaya Bibit Usahatani Ubi Jalar di Kecamatan Panti Kabupaten Jember

No	Nama	Luas lahan (Ha)	Kebutuhan Bibit			Total (Rp)
			Jenis	Bibit	Harga/Bibit (Rp)	
1	Khoirullah	0,50	Ubi Jalar Senduro	17.000	20	340.000
2	Lik	0,10	Ubi Jalar Senduro	3.500	20	70.000
3	Subakri	0,30	Ubi Jalar Senduro	11.000	20	220.000
4	Warno	0,35	Ubi Jalar Senduro	12.500	20	250.000
5	Sugianto	0,40	Ubi Jalar Senduro	14.000	20	280.000
6	Mustaji	0,30	Ubi Jalar Senduro	10.500	20	210.000
7	Ida	0,10	Ubi Jalar Senduro	4.000	20	80.000
8	Joko Susilo	0,10	Ubi Jalar Senduro	3.500	20	70.000
9	H. Mahmud	0,30	Ubi Jalar Senduro	11.000	20	220.000
10	Agus	0,15	Ubi Jalar Senduro	13.000	20	260.000
11	Sutrisno	0,40	Ubi Jalar Senduro	15.000	20	300.000
12	Jum	0,20	Ubi Jalar Senduro	7.000	20	140.000
13	Supri	0,30	Ubi Jalar Senduro	11.500	20	230.000
14	H. Ya'kub	0,10	Ubi Jalar Senduro	3.500	20	70.000
15	Hamid	0,15	Ubi Jalar Senduro	4.500	20	90.000
16	Saleh	0,15	Ubi Jalar Senduro	4.000	20	80.000
17	Mulyadi	0,20	Ubi Jalar Senduro	6.000	20	120.000
18	Nur	0,25	Ubi Jalar Senduro	7.000	20	140.000
19	Alam	0,30	Ubi Jalar Senduro	11.000	20	220.000
20	Lilik	0,10	Ubi Jalar Senduro	3.500	20	70.000
21	Maryono	0,20	Ubi Jalar Senduro	4.500	20	90.000

Lanjutan Lampiran 4. Biaya Bibit Usahatani Ubi Jalar di Kecamatan Pantii Kabupaten Jember

No	Nama	Luas lahan (Ha)	Kebutuhan Bibit			Total (Rp)
			Jenis	Bibit	Harga/Bibit (Rp)	
22	Fathur Rahman	0,25	Ubi Jalar Senduro	5.000	20	100.000
23	Kartija	0,20	Ubi Jalar Senduro	4.500	20	90.000
24	Supari	0,15	Ubi Jalar Senduro	4.000	20	80.000
25	Subhar	0,10	Ubi Jalar Senduro	3.500	20	70.000
26	Mas Habil	0,30	Ubi Jalar Senduro	11.000	20	220.000
27	Rumi	0,15	Ubi Jalar Senduro	4.000	20	80.000
28	Saeri	0,10	Ubi Jalar Senduro	3.500	20	70.000
29	Mujaki	0,20	Ubi Jalar Senduro	4.500	20	90.000
30	Rokaya	0,25	Ubi Jalar Senduro	5.000	20	100.000
31	Mat Mukani	0,30	Ubi Jalar Senduro	11.000	20	220.000
32	Moya Domo	0,15	Ubi Jalar Senduro	4.000	20	80.000
33	Rumanten	0,10	Ubi Jalar Senduro	3.500	20	70.000
34	Dulajis	0,30	Ubi Jalar Senduro	11.000	20	220.000
35	Jaki	0,10	Ubi Jalar Senduro	3.500	20	70.000
36	Sutomo	0,20	Ubi Jalar Senduro	7.000	20	140.000
37	Nursima	0,10	Ubi Jalar Senduro	3.500	20	70.000
38	Sarmin	0,30	Ubi Jalar Senduro	11.000	20	220.000
39	Rohadi	0,10	Ubi Jalar Senduro	3.500	20	70.000
40	Mistarum	0,15	Ubi Jalar Senduro	4.000	20	80.000
41	Tasmi	0,35	Ubi Jalar Senduro	12.000	20	240.000
42	Suheri	0,25	Ubi Jalar Senduro	8.000	20	160.000
Total		9,05		304.500	840	6.090.000
Rata-Rata		0,22		7.250	20	145.000

Lampiran 5. Biaya Pupuk Usahatani Ubi Jalar di Kecamatan Panti Kabupaten Jember

No	Nama	Luas lahan (Ha)	Biaya Pupuk				Total (Rp)		
			Urea (Kg)	Harga(Rp/Kg)	Jumlah (Rp)	NPK (Kg)		Harga (Rp/Kg)	Jumlah (Rp)
1	Khoirullah	0,50	50	1.800	90.000	37	2.300	85.100	175.100
2	Lik	0,10	15	1.800	27.000	10	2.300	23.000	50.000
3	Subakri	0,30	30	1.800	54.000	25	2.300	57.500	111.500
4	Warno	0,35	40	1.800	72.000	30	2.300	69.000	141.000
5	Sugianto	0,40	45	1.800	81.000	32	2.300	73.600	154.600
6	Mustaji	0,30	30	1.800	54.000	25	2.300	57.500	111.500
7	Ida	0,10	15	1.800	27.000	10	2.300	23.000	50.000
8	Joko Susilo	0,10	15	1.800	27.000	15	2.300	34.500	61.500
9	H. Mahmud	0,30	40	1.800	72.000	35	2.300	80.500	152.500
10	Agus	0,15	20	1.800	36.000	15	2.300	34.500	70.500
11	Sutrisno	0,40	40	1.800	72.000	30	2.300	69.000	141.000
12	Jum	0,20	25	1.800	45.000	15	2.300	34.500	79.500
13	Supri	0,30	30	1.800	54.000	20	2.300	46.000	100.000
14	H. Ya'kub	0,10	10	1.800	18.000	15	2.300	34.500	52.500
15	Hamid	0,15	20	1.800	36.000	15	2.300	34.500	70.500
16	Saleh	0,15	15	1.800	27.000	20	2.300	46.000	73.000
17	Mulyadi	0,20	25	1.800	45.000	20	2.300	46.000	91.000
18	Nur	0,25	30	1.800	54.000	10	2.300	23.000	77.000
19	Alam	0,30	35	1.800	63.000	15	2.300	34.500	97.500
20	Lilik	0,10	15	1.800	27.000	10	2.300	23.000	50.000
21	Maryono	0,20	25	1.800	45.000	15	2.300	34.500	79.500

Lanjutan Lampiran 5. Biaya Pupuk Usahatani Ubi Jalar di Kecamatan Panti Kabupaten Jember

No	Nama	Luas lahan (Ha)	Biaya Pupuk				Total (Rp)		
			Urea (Kg)	Harga(Rp/Kg)	Jumlah (Rp)	NPK (Kg)		Harga (Rp/Kg)	Jumlah (Rp)
22	Fathur Rahman	0,25	30	1.800	54.000	20	2.300	46.000	100.000
23	Kartija	0,20	20	1.800	36.000	15	2.300	34.500	70.500
24	Supari	0,15	15	1.800	27.000	15	2.300	34.500	61.500
25	Subhar	0,10	15	1.800	27.000	10	2.300	23.000	50.000
26	Mas Habil	0,30	35	1.800	63.000	25	2.300	57.500	120.500
27	Rumi	0,15	20	1.800	36.000	15	2.300	34.500	70.500
28	Saeri	0,10	15	1.800	27.000	20	2.300	46.000	73.000
29	Mujaki	0,20	25	1.800	45.000	20	2.300	46.000	91.000
30	Rokaya	0,25	30	1.800	54.000	25	2.300	57.500	111.500
31	Mat Mukani	0,30	35	1.800	63.000	30	2.300	69.000	132.000
32	Moya Domo	0,15	20	1.800	36.000	15	2.300	34.500	70.500
33	Rumanten	0,10	20	1.800	36.000	20	2.300	46.000	82.000
34	Dulajis	0,30	30	1.800	54.000	30	2.300	69.000	123.000
35	Jaki	0,10	20	1.800	36.000	15	2.300	34.500	70.500
36	Sutomo	0,20	25	1.800	45.000	20	2.300	46.000	91.000
37	Nursima	0,10	15	1.800	27.000	15	2.300	34.500	61.500
38	Sarmin	0,30	30	1.800	54.000	25	2.300	57.500	111.500
39	Rohadi	0,10	20	1.800	36.000	15	2.300	34.500	70.500
40	Mistarum	0,15	25	1.800	45.000	20	2.300	46.000	91.000
41	Tasmi	0,35	40	1.800	72.000	30	2.300	69.000	141.000
42	Suheri	0,25	30	1.800	54.000	25	2.300	57.500	111.500
Total		9,05	1.085	75.600	1.953.000	844	96.600	1.941.200	3.894.200
Rata-Rata		0,22	26	1.800	46.500	20	2.300	46.219	92.719

Lampiran 6. Biaya Obat Usahatani Ubi Jalar di Kecamatan Panti Kabupaten Jember

No	Nama	Luas lahan (Ha)	Biaya Obat (pestisida)						Total (Rp)
			Curacron (ml)	Harga (Rp/L)	Jumlah (Rp)	Decis (ml)	Harga (Rp/L)	Jumlah (Rp)	
1	Khoirullah	0,50	500	240.000	120.000	-	244.000	-	120.000
2	Lik	0,10	100	240.000	24.000	-	244.000	-	24.000
3	Subakri	0,30	100	240.000	24.000	50	244.000	-	24.000
4	Warno	0,35	-	240.000	-	250	244.000	61.000	61.000
5	Sugianto	0,40	250	240.000	60.000	100	244.000	24.400	84.400
6	Mustaji	0,30	100	240.000	24.000	50	244.000	12.200	36.200
7	Ida	0,10	-	240.000	-	100	244.000	24.400	24.400
8	Joko Susilo	0,10	250	240.000	60.000	-	244.000	-	60.000
9	H. Mahmud	0,30	250	240.000	60.000	100	244.000	24.400	84.400
10	Agus	0,15	100	240.000	24.000	50	244.000	12.200	36.200
11	Sutrisno	0,40	250	240.000	60.000	150	244.000	36.600	96.600
12	Jum	0,20	-	240.000	-	250	244.000	61.000	61.000
13	Supri	0,30	100	240.000	24.000	100	244.000	24.400	48.400
14	H. Ya'kub	0,10	250	240.000	60.000	-	244.000	-	60.000
15	Hamid	0,15	100	240.000	24.000	50	244.000	12.200	36.200
16	Saleh	0,15	100	240.000	24.000	100	244.000	24.400	48.400
17	Mulyadi	0,20	-	240.000	-	250	244.000	61.000	61.000
18	Nur	0,25	250	240.000	60.000	-	244.000	-	60.000
19	Alam	0,30	250	240.000	60.000	150	244.000	36.600	96.600
20	Lilik	0,10	100	240.000	24.000	-	244.000	-	24.000
21	Maryono	0,20	250	240.000	60.000	50	244.000	12.200	72.200

Lanjutan Lampiran 6. Biaya Obat Usahatani Ubi Jalar di Kecamatan Panti Kabupaten Jember

No	Nama	Luas lahan (Ha)	Biaya Obat (pestisida)						Total (Rp)
			Curacron (ml)	Harga (Rp/L)	Jumlah (Rp)	Decis (ml)	Harga (Rp/L)	Jumlah (Rp)	
22	Fathur Rahman	0,25	250	240.000	60.000	150	244.000	36.600	96.600
23	Kartija	0,20	100	240.000	24.000	100	244.000	24.400	48.400
24	Supari	0,15	250	240.000	60.000	-	244.000	-	60.000
25	Subhar	0,10	250	240.000	60.000	-	244.000	-	60.000
26	Mas Habil	0,30	100	240.000	24.000	250	244.000	61.000	85.000
27	Rumi	0,15	-	240.000	-	250	244.000	61.000	61.000
28	Saeri	0,10	100	240.000	24.000	50	244.000	12.200	36.200
29	Mujaki	0,20	250	240.000	60.000	-	244.000	-	60.000
30	Rokaya	0,25	250	240.000	60.000	50	244.000	12.200	72.200
31	Mat Mukani	0,30	250	240.000	60.000	100	244.000	24.400	84.400
32	Moya Domo	0,15	-	240.000	-	250	244.000	61.000	61.000
33	Rumanten	0,10	100	240.000	24.000	50	244.000	12.200	36.200
34	Dulajis	0,30	250	240.000	60.000	100	244.000	24.400	84.400
35	Jaki	0,10	250	240.000	60.000	-	244.000	-	60.000
36	Sutomo	0,20	100	240.000	24.000	100	244.000	24.400	48.400
37	Nursima	0,10	-	240.000	-	250	244.000	61.000	61.000
38	Sarmin	0,30	100	240.000	24.000	250	244.000	61.000	85.000
39	Rohadi	0,10	250	240.000	60.000	-	244.000	-	60.000
40	Mistarum	0,15	-	240.000	-	150	244.000	36.600	36.600
41	Tasmi	0,35	250	240.000	60.000	100	244.000	24.400	84.400
42	Suheri	0,25	100	240.000	24.000	50	244.000	12.200	36.200
Total		9,05	6.500	10.080.000	1.560.000	4.050	10.248.000	976.000	2.536.000
Rata-Rata		0,22	155	240.000	37.143	96	244.000	23.238	60.381

Lampiran 7. Biaya Tenaga Kerja Usahatani Ubi Jalar di Kecamatan Panti Kabupaten Jember

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Pengolahan Lahan				Penanaman			
			TK (Orang)	Jam Kerja	Upah/Hari (Rp)	Biaya (Rp)	TK (Orang)	Jam Kerja	Upah/Hari (Rp)	Biaya (Rp)
1	Khoirullah	0,50	16	8	30.000	480.000	12	8	20.000	240.000
2	Lik	0,10	6	8	30.000	180.000	6	8	25.000	150.000
3	Subakri	0,30	12	8	30.000	360.000	12	8	25.000	300.000
4	Warno	0,35	12	8	30.000	360.000	12	8	20.000	240.000
5	Sugianto	0,40	16	8	30.000	480.000	15	8	20.000	300.000
6	Mustaji	0,30	12	8	25.000	300.000	9	8	20.000	180.000
7	Ida	0,10	6	8	25.000	150.000	3	8	25.000	75.000
8	Joko Susilo	0,10	6	8	25.000	150.000	4	8	25.000	100.000
9	H. Mahmud	0,30	10	8	30.000	300.000	8	8	25.000	200.000
10	Agus	0,15	9	8	30.000	270.000	8	8	25.000	200.000
11	Sutrisno	0,40	12	8	30.000	360.000	9	8	25.000	225.000
12	Jum	0,20	8	8	25.000	200.000	6	8	25.000	150.000
13	Supri	0,30	15	8	30.000	450.000	8	8	25.000	200.000
14	H. Ya'kub	0,10	9	8	25.000	225.000	5	8	25.000	125.000
15	Hamid	0,15	8	8	25.000	200.000	6	8	25.000	150.000
16	Saleh	0,15	9	8	30.000	270.000	6	8	25.000	150.000
17	Mulyadi	0,20	8	8	25.000	200.000	8	8	25.000	200.000
18	Nur	0,25	8	8	30.000	240.000	6	8	20.000	120.000
19	Alam	0,30	10	8	30.000	300.000	15	8	20.000	300.000
20	Lilik	0,10	5	8	25.000	125.000	4	8	25.000	100.000
21	Maryono	0,20	8	8	30.000	240.000	6	8	20.000	120.000

Lanjutan

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Pengolahan Lahan				Penanaman			
			TK (Orang)	Jam Kerja	Upah/Hari (Rp)	Biaya (Rp)	TK (Orang)	Jam Kerja	Upah/Hari (Rp)	Biaya (Rp)
22	Fathur Rahman	0,25	6	8	30.000	180.000	9	8	20.000	180.000
23	Kartija	0,20	8	8	25.000	200.000	6	8	25.000	150.000
24	Supari	0,15	4	8	25.000	100.000	6	8	25.000	150.000
25	Subhar	0,10	6	8	25.000	150.000	4	8	20.000	80.000
26	Mas Habil	0,30	10	8	30.000	300.000	6	8	25.000	150.000
27	Rumi	0,15	8	8	30.000	240.000	8	8	25.000	200.000
28	Saeri	0,10	5	8	30.000	150.000	6	8	25.000	150.000
29	Mujaki	0,20	12	8	25.000	300.000	8	8	25.000	200.000
30	Rokaya	0,25	12	8	25.000	300.000	6	8	20.000	120.000
31	Mat Mukani	0,30	10	8	30.000	300.000	15	8	25.000	375.000
32	Moya Domo	0,15	6	8	25.000	150.000	9	8	25.000	225.000
33	Rumanten	0,10	9	8	30.000	270.000	4	8	25.000	100.000
34	Dulajis	0,30	10	8	30.000	300.000	10	8	25.000	250.000
35	Jaki	0,10	4	8	30.000	120.000	4	8	25.000	100.000
36	Sutomo	0,20	8	8	25.000	200.000	8	8	25.000	200.000
37	Nursima	0,10	3	8	30.000	90.000	9	8	25.000	225.000
38	Sarmin	0,30	12	8	30.000	360.000	15	8	20.000	300.000
39	Rohadi	0,10	6	8	30.000	180.000	4	8	25.000	100.000
40	Mistarum	0,15	8	8	25.000	200.000	4	8	25.000	100.000
41	Tasmi	0,35	20	8	30.000	600.000	10	8	25.000	250.000
42	Suheri	0,25	16	8	30.000	480.000	8	8	25.000	200.000
Total		9,05	388	336	1.180.000	11.010.000	327	336	995.000	7.630.000
Rata-Rata		0,22	9	8	28.095	262.143	8	8	23.690	181.667

Lanjutan

No	Nama	Pengairan					Penyiangan dan Pengukuran				
		TK (Orang)	Jam Kerja	Banyak Kali	Upah/Hari (Rp)	Biaya (Rp)	TK (Orang)	Jam Kerja	Banyak Kali	Upah/Hari (Rp)	Biaya (Rp)
1	Khoirullah	1	8	12	25.000	300.000	4	8	3	20.000	240.000
2	Lik	1	8	9	25.000	225.000	2	8	2	25.000	100.000
3	Subakri	1	8	9	25.000	225.000	4	8	2	25.000	200.000
4	Warno	1	8	12	25.000	300.000	4	8	2	20.000	160.000
5	Sugianto	1	8	12	25.000	300.000	4	8	3	20.000	240.000
6	Mustaji	1	8	9	25.000	225.000	3	8	2	20.000	120.000
7	Ida	1	8	6	25.000	150.000	2	8	2	25.000	100.000
8	Joko Susilo	1	8	9	25.000	225.000	3	8	2	25.000	150.000
9	H. Mahmud	1	8	9	25.000	225.000	4	8	2	25.000	200.000
10	Agus	1	8	6	25.000	150.000	3	8	2	25.000	150.000
11	Sutrisno	1	8	12	25.000	300.000	4	8	4	25.000	400.000
12	Jum	1	8	9	25.000	225.000	3	8	2	25.000	150.000
13	Supri	1	8	12	25.000	300.000	3	8	3	25.000	225.000
14	H. Ya'kub	1	8	12	25.000	300.000	2	8	3	25.000	150.000
15	Hamid	1	8	6	25.000	150.000	3	8	2	25.000	150.000
16	Saleh	1	8	9	25.000	225.000	3	8	2	25.000	150.000
17	Mulyadi	1	8	9	25.000	225.000	3	8	2	25.000	150.000
18	Nur	1	8	9	25.000	225.000	3	8	2	20.000	120.000
19	Alam	1	8	12	25.000	300.000	3	8	3	20.000	180.000
20	Lilik	1	8	9	25.000	225.000	3	8	2	25.000	150.000
21	Maryono	1	8	9	25.000	225.000	4	8	1	20.000	80.000

Lanjutan

No	Nama	Pengairan					Penyiangan dan Pengukuran				
		TK (Orang)	Jam Kerja	Banyak Kali	Upah/Hari (Rp)	Biaya (Rp)	TK (Orang)	Jam Kerja	Banyak Kali	Upah/Hari (Rp)	Biaya (Rp)
22	Fathur Rahman	1	8	12	25.000	300.000	3	8	2	20.000	120.000
23	Kartija	1	8	12	25.000	300.000	3	8	3	25.000	225.000
24	Supari	1	8	12	25.000	300.000	3	8	2	25.000	150.000
25	Subhar	1	8	6	25.000	150.000	2	8	2	20.000	80.000
26	Mas Habil	1	8	9	25.000	225.000	4	8	2	25.000	200.000
27	Rumi	1	8	9	25.000	225.000	2	8	2	25.000	100.000
28	Saeri	1	8	6	25.000	150.000	2	8	2	25.000	100.000
29	Mujaki	1	8	6	25.000	150.000	4	8	1	25.000	100.000
30	Rokaya	1	8	9	25.000	225.000	3	8	2	20.000	120.000
31	Mat Mukani	1	8	12	25.000	300.000	3	8	4	25.000	300.000
32	Moya Domo	1	8	9	25.000	225.000	2	8	3	25.000	150.000
33	Rumanten	1	8	9	25.000	225.000	3	8	2	25.000	150.000
34	Dulajis	1	8	12	25.000	300.000	4	8	2	25.000	200.000
35	Jaki	1	8	12	25.000	300.000	2	8	2	25.000	100.000
36	Sutomo	1	8	12	25.000	300.000	3	8	3	25.000	225.000
37	Nursima	1	8	9	25.000	225.000	3	8	2	25.000	150.000
38	Sarmin	1	8	6	25.000	150.000	4	8	2	20.000	160.000
39	Rohadi	1	8	6	25.000	150.000	2	8	2	25.000	100.000
40	Mistarum	1	8	12	25.000	300.000	3	8	2	25.000	150.000
41	Tasmi	1	8	9	25.000	225.000	4	8	3	25.000	300.000
42	Suheri	1	8	12	25.000	300.000	3	8	3	25.000	225.000
Total		42	336	402	1.050.000	10.050.000	129	336	96	995.000	6.970.000
Rata-Rata		1	8	10	25.000	239.286	3	8	2	23.690	165.952

Lanjutan

No	Nama	Pemupukan					Penyemprotan HPT				
		TK (Orang)	Jam Kerja	Banyak Kali	Upah/Hari (Rp)	Biaya (Rp)	TK (Orang)	Jam Kerja	Banyak Kali	Upah/Hari (Rp)	Biaya (Rp)
1	Khoirullah	4	8	2	30.000	240.000	2	8	2	30.000	120.000
2	Lik	2	8	2	30.000	120.000	1	8	1	30.000	30.000
3	Subakri	3	8	1	30.000	90.000	1	8	2	30.000	60.000
4	Warno	4	8	2	30.000	240.000	1	8	2	30.000	60.000
5	Sugianto	3	8	2	30.000	180.000	2	8	1	30.000	60.000
6	Mustaji	3	8	1	25.000	75.000	1	8	2	25.000	50.000
7	Ida	2	8	1	25.000	50.000	1	8	1	25.000	25.000
8	Joko Susilo	3	8	1	25.000	75.000	1	8	1	25.000	25.000
9	H. Mahmud	4	8	2	25.000	200.000	1	8	2	25.000	50.000
10	Agus	3	8	2	30.000	180.000	1	8	2	30.000	60.000
11	Sutrisno	4	8	2	30.000	240.000	2	8	2	30.000	120.000
12	Jum	3	8	1	25.000	75.000	1	8	2	25.000	50.000
13	Supri	3	8	2	30.000	180.000	1	8	2	30.000	60.000
14	H. Ya'kub	2	8	2	25.000	100.000	1	8	2	25.000	50.000
15	Hamid	3	8	1	25.000	75.000	2	8	1	25.000	50.000
16	Saleh	2	8	2	30.000	120.000	1	8	2	30.000	60.000
17	Mulyadi	3	8	1	25.000	75.000	2	8	1	25.000	50.000
18	Nur	3	8	2	30.000	180.000	1	8	2	30.000	60.000
19	Alam	4	8	2	30.000	240.000	1	8	2	30.000	60.000
20	Lilik	2	8	2	25.000	100.000	2	8	1	25.000	50.000
21	Maryono	3	8	1	30.000	90.000	2	8	1	30.000	60.000

Lanjutan

No	Nama	Pemupukan					Penyemprotan HPT				
		TK (Orang)	Jam Kerja	Banyak Kali	Upah/Hari (Rp)	Biaya (Rp)	TK (Orang)	Jam Kerja	Banyak Kali	Upah/Hari (Rp)	Biaya (Rp)
22	Fathur Rahman	4	8	2	30.000	240.000	1	8	2	30.000	60.000
23	Kartija	3	8	2	25.000	150.000	1	8	2	25.000	50.000
24	Supari	2	8	1	25.000	50.000	1	8	2	25.000	50.000
25	Subhar	2	8	2	25.000	100.000	1	8	1	25.000	25.000
26	Mas Habil	4	8	2	30.000	240.000	2	8	2	30.000	120.000
27	Rumi	3	8	1	30.000	90.000	1	8	1	30.000	30.000
28	Saeri	2	8	1	30.000	60.000	1	8	1	30.000	30.000
29	Mujaki	3	8	2	25.000	150.000	1	8	2	25.000	50.000
30	Rokaya	4	8	2	25.000	200.000	2	8	1	25.000	50.000
31	Mat Mukani	3	8	1	30.000	90.000	2	8	2	30.000	120.000
32	Moya Domo	2	8	1	25.000	50.000	1	8	2	25.000	50.000
33	Rumanten	2	8	1	30.000	60.000	1	8	1	30.000	30.000
34	Dulajis	4	8	2	30.000	240.000	2	8	2	30.000	120.000
35	Jaki	2	8	1	30.000	60.000	1	8	1	30.000	30.000
36	Sutomo	3	8	2	25.000	150.000	2	8	1	25.000	50.000
37	Nursima	2	8	1	30.000	60.000	1	8	1	30.000	30.000
38	Sarmin	4	8	2	30.000	240.000	2	8	2	30.000	120.000
39	Rohadi	2	8	1	30.000	60.000	1	8	1	30.000	30.000
40	Mistarum	3	8	1	25.000	75.000	1	8	1	25.000	25.000
41	Tasmi	4	8	2	30.000	240.000	2	8	2	30.000	120.000
42	Suheri	3	8	2	30.000	180.000	1	8	2	30.000	60.000
Total		124	336	66	1.175.000	5.710.000	56	336	66	1.175.000	2.460.000
Rata-Rata		3	8	2	27.976	135.952	1	8	2	27.976	58.571

Lanjutan

No	Nama	Pemanenan					Total (Rp)
		TK (Orang)	Jam Kerja	Banyak Kali	Upah/Hari (Rp)	Biaya (Rp)	
1	Khoirullah	15	8	1	30.000	450.000	2.070.000
2	Lik	5	8	1	30.000	150.000	955.000
3	Subakri	10	8	1	30.000	300.000	1.535.000
4	Warno	12	8	1	30.000	360.000	1.720.000
5	Sugianto	14	8	1	30.000	420.000	1.980.000
6	Mustaji	11	8	1	25.000	275.000	1.225.000
7	Ida	6	8	1	25.000	150.000	700.000
8	Joko Susilo	5	8	1	25.000	125.000	850.000
9	H. Mahmud	13	8	1	25.000	325.000	1.500.000
10	Agus	7	8	1	30.000	210.000	1.220.000
11	Sutrisno	12	8	1	30.000	360.000	2.005.000
12	Jum	7	8	1	25.000	175.000	1.025.000
13	Supri	9	8	1	30.000	270.000	1.685.000
14	H. Ya'kub	6	8	1	25.000	150.000	1.100.000
15	Hamid	8	8	1	25.000	200.000	975.000
16	Saleh	7	8	1	30.000	210.000	1.185.000
17	Mulyadi	11	8	1	25.000	275.000	1.175.000
18	Nur	13	8	1	30.000	390.000	1.335.000
19	Alam	13	8	1	30.000	390.000	1.770.000
20	Lilik	8	8	1	25.000	200.000	950.000
21	Maryono	10	8	1	30.000	300.000	1.115.000

Lanjutan Lampiran 7. Biaya Tenaga Kerja Usahatani Ubi Jalar di Kecamatan Panti Kabupaten Jember

No	Nama	Pemanenan				Biaya (Rp)	Total (Rp)
		TK (Orang)	Jam Kerja	Banyak Kali	Upah/Hari (Rp)		
22	Fathur Rahman	9	8	1	30.000	270.000	1.350.000
23	Kartija	7	8	1	25.000	175.000	1.250.000
24	Supari	7	8	1	25.000	175.000	975.000
25	Subhar	6	8	1	25.000	150.000	735.000
26	Mas Habil	12	8	1	30.000	360.000	1.595.000
27	Rumi	8	8	1	30.000	240.000	1.125.000
28	Saeri	5	8	1	30.000	150.000	790.000
29	Mujaki	9	8	1	25.000	225.000	1.175.000
30	Rokaya	8	8	1	25.000	200.000	1.215.000
31	Mat Mukani	13	8	1	30.000	390.000	1.875.000
32	Moya Domo	8	8	1	25.000	200.000	1.050.000
33	Rumanten	6	8	1	30.000	180.000	1.015.000
34	Dulajis	13	8	1	30.000	390.000	1.800.000
35	Jaki	7	8	1	30.000	210.000	920.000
36	Sutomo	11	8	1	25.000	275.000	1.400.000
37	Nursima	9	8	1	30.000	270.000	1.050.000
38	Sarmin	14	8	1	30.000	420.000	1.750.000
39	Rohadi	8	8	1	30.000	240.000	860.000
40	Mistarum	6	8	1	25.000	150.000	1.000.000
41	Tasmi	13	8	1	30.000	390.000	2.125.000
42	Suheri	10	8	1	30.000	300.000	1.745.000
Total		391	336	42	1.175.000	11.045.000	54.875.000
Rata-Rata		9	8	1	27.976	262.976	1.306.548

Lampiran 8. Biaya Sarana Produksi Usahatani Ubi Jalar di Kecamatan Panti Kabupaten Jember

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Biaya Bibit (Rp)	Biaya Pupuk (Rp)	Biaya Obat (Rp)	Total Biaya Saprodi (Rp)
1	Khoirullah	0,50	340.000	175.100	120.000	635.100
2	Lik	0,10	70.000	50.000	24.000	144.000
3	Subakri	0,30	220.000	111.500	24.000	355.500
4	Warno	0,35	250.000	141.000	61.000	452.000
5	Sugianto	0,40	280.000	154.600	84.400	519.000
6	Mustaji	0,30	210.000	111.500	36.200	357.700
7	Ida	0,10	80.000	50.000	24.400	154.400
8	Joko Susilo	0,10	70.000	61.500	60.000	191.500
9	H. Mahmud	0,30	220.000	152.500	84.400	456.900
10	Agus	0,15	260.000	70.500	36.200	366.700
11	Sutrisno	0,40	300.000	141.000	96.600	537.600
12	Jum	0,20	140.000	79.500	61.000	280.500
13	Supri	0,30	230.000	100.000	48.400	378.400
14	H. Ya'kub	0,10	70.000	52.500	60.000	182.500
15	Hamid	0,15	90.000	70.500	36.200	196.700
16	Saleh	0,15	80.000	73.000	48.400	201.400
17	Mulyadi	0,20	120.000	91.000	61.000	272.000
18	Nur	0,25	140.000	77.000	60.000	277.000
19	Alam	0,30	220.000	97.500	96.600	414.100
20	Lilik	0,10	70.000	50.000	24.000	144.000
21	Maryono	0,20	90.000	79.500	72.200	241.700

Lanjutan Lampiran 8. Biaya Sarana Produksi Usahatani Ubi Jalar di Kecamatan Panti Kabupaten Jember

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Biaya Bibit (Rp)	Biaya Pupuk (Rp)	Biaya Obat (Rp)	Total Biaya Saprodi (Rp)
22	Fathur Rahman	0,25	100.000	100.000	96.600	296.600
23	Kartija	0,20	90.000	70.500	48.400	208.900
24	Supari	0,15	80.000	61.500	60.000	201.500
25	Subhar	0,10	70.000	50.000	60.000	180.000
26	Mas Habil	0,30	220.000	120.500	85.000	425.500
27	Rumi	0,15	80.000	70.500	61.000	211.500
28	Saeri	0,10	70.000	73.000	36.200	179.200
29	Mujaki	0,20	90.000	91.000	60.000	241.000
30	Rokaya	0,25	100.000	111.500	72.200	283.700
31	Mat Mukani	0,30	220.000	132.000	84.400	436.400
32	Moya Domo	0,15	80.000	70.500	61.000	211.500
33	Rumanten	0,10	70.000	82.000	36.200	188.200
34	Dulajis	0,30	220.000	123.000	84.400	427.400
35	Jaki	0,10	70.000	70.500	60.000	200.500
36	Sutomo	0,20	140.000	91.000	48.400	279.400
37	Nursima	0,10	70.000	61.500	61.000	192.500
38	Sarmin	0,30	220.000	111.500	85.000	416.500
39	Rohadi	0,10	70.000	70.500	60.000	200.500
40	Mistarum	0,15	80.000	91.000	36.600	207.600
41	Tasmi	0,35	240.000	141.000	84.400	465.400
42	Suheri	0,25	160.000	111.500	36.200	307.700
Total		9,05	6.090.000	3.894.200	2.536.000	12.520.200
Rata-Rata		0,22	145.000	92.719	60.381	298.100

Lampiran 9. Biaya Variabel Usahatani Ubi Jalar di Kecamatan Panti Kabupaten Jember

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Total Biaya Saprodi (Rp)	Total Biaya TK (Rp)	Total (Rp)
1	Khoirullah	0,50	635.100	2.070.000	2.705.100
2	Lik	0,10	144.000	955.000	1.099.000
3	Subakri	0,30	355.500	1.535.000	1.890.500
4	Warno	0,35	452.000	1.720.000	2.172.000
5	Sugianto	0,40	519.000	1.980.000	2.499.000
6	Mustaji	0,30	357.700	1.225.000	1.582.700
7	Ida	0,10	154.400	700.000	854.400
8	Joko Susilo	0,10	191.500	850.000	1.041.500
9	H. Mahmud	0,30	456.900	1.500.000	1.956.900
10	Agus	0,15	366.700	1.220.000	1.586.700
11	Sutrisno	0,40	537.600	2.005.000	2.542.600
12	Jum	0,20	280.500	1.025.000	1.305.500
13	Supri	0,30	378.400	1.685.000	2.063.400
14	H. Ya'kub	0,10	182.500	1.100.000	1.282.500
15	Hamid	0,15	196.700	975.000	1.171.700
16	Saleh	0,15	201.400	1.185.000	1.386.400
17	Mulyadi	0,20	272.000	1.175.000	1.447.000
18	Nur	0,25	277.000	1.335.000	1.612.000
19	Alam	0,30	414.100	1.770.000	2.184.100
20	Lilik	0,10	144.000	950.000	1.094.000
21	Maryono	0,20	241.700	1.115.000	1.356.700

Lanjutan lampiran 9. Biaya Variabel Usahatani Ubi Jalar di Kecamatan Panti Kabupaten Jember

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Total Biaya Saprodi (Rp)	Total Biaya TK (Rp)	Total (Rp)
22	Fathur Rahman	0,25	296.600	1.350.000	1.646.600
23	Kartija	0,20	208.900	1.250.000	1.458.900
24	Supari	0,15	201.500	975.000	1.176.500
25	Subhar	0,10	180.000	735.000	915.000
26	Mas Habil	0,30	425.500	1.595.000	2.020.500
27	Rumi	0,15	211.500	1.125.000	1.336.500
28	Saeri	0,10	179.200	790.000	969.200
29	Mujaki	0,20	241.000	1.175.000	1.416.000
30	Rokaya	0,25	283.700	1.215.000	1.498.700
31	Mat Mukani	0,30	436.400	1.875.000	2.311.400
32	Moya Domo	0,15	211.500	1.050.000	1.261.500
33	Rumanten	0,10	188.200	1.015.000	1.203.200
34	Dulajis	0,30	427.400	1.800.000	2.227.400
35	Jaki	0,10	200.500	920.000	1.120.500
36	Sutomo	0,20	279.400	1.400.000	1.679.400
37	Nursima	0,10	192.500	1.050.000	1.242.500
38	Sarmin	0,30	416.500	1.750.000	2.166.500
39	Rohadi	0,10	200.500	860.000	1.060.500
40	Mistarum	0,15	207.600	1.000.000	1.207.600
41	Tasmi	0,35	465.400	2.125.000	2.590.400
42	Suheri	0,25	307.700	1.745.000	2.052.700
Total		9,05	12.520.200	54.875.000	67.395.200
Rata-Rata		0,22	298.100	1.306.548	1.604.648

Lampiran 10. Total Biaya Produksi Usahatani Ubi Jalar di Kecamatan Panti Kabupaten Jember

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Total Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya Tetap (Rp)	Total (Rp)
1	Khoirullah	0,50	2.705.100	436.167	3.141.267
2	Lik	0,10	1.099.000	129.633	1.228.633
3	Subakri	0,30	1.890.500	278.456	2.168.956
4	Warno	0,35	2.172.000	317.606	2.489.606
5	Sugianto	0,40	2.499.000	351.200	2.850.200
6	Mustaji	0,30	1.582.700	261.344	1.844.044
7	Ida	0,10	854.400	124.078	978.478
8	Joko Susilo	0,10	1.041.500	110.967	1.152.467
9	H. Mahmud	0,30	1.956.900	273.233	2.230.133
10	Agus	0,15	1.586.700	150.450	1.737.150
11	Sutrisno	0,40	2.542.600	342.089	2.884.689
12	Jum	0,20	1.305.500	197.378	1.502.878
13	Supri	0,30	2.063.400	274.011	2.337.411
14	H. Ya'kub	0,10	1.282.500	137.078	1.419.578
15	Hamid	0,15	1.171.700	157.117	1.328.817
16	Saleh	0,15	1.386.400	174.783	1.561.183
17	Mulyadi	0,20	1.447.000	195.822	1.642.822
18	Nur	0,25	1.612.000	236.639	1.848.639
19	Alam	0,30	2.184.100	265.900	2.450.000
20	Lilik	0,10	1.094.000	124.078	1.218.078
21	Maryono	0,20	1.356.700	185.489	1.542.189

Lanjutan Lampiran 10. Total Biaya Produksi Usahatani Ubi Jalar di Kecamatan Panti Kabupaten Jember

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Total Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya Tetap (Rp)	Total (Rp)
22	Fathur Rahman	0,25	1.646.600	231.528	1.878.128
23	Kartija	0,20	1.458.900	197.489	1.656.389
24	Supari	0,15	1.176.500	154.339	1.330.839
25	Subhar	0,10	915.000	128.300	1.043.300
26	Mas Habil	0,30	2.020.500	270.011	2.290.511
27	Rumi	0,15	1.336.500	159.006	1.495.506
28	Saeri	0,10	969.200	122.744	1.091.944
29	Mujaki	0,20	1.416.000	194.822	1.610.822
30	Rokaya	0,25	1.498.700	231.639	1.730.339
31	Mat Mukani	0,30	2.311.400	286.122	2.597.522
32	Moya Domo	0,15	1.261.500	145.561	1.407.061
33	Rumanten	0,10	1.203.200	114.744	1.317.944
34	Dulajis	0,30	2.227.400	280.567	2.507.967
35	Jaki	0,10	1.120.500	117.078	1.237.578
36	Sutomo	0,20	1.679.400	198.378	1.877.778
37	Nursima	0,10	1.242.500	115.744	1.358.244
38	Sarmin	0,30	2.166.500	279.678	2.446.178
39	Rohadi	0,10	1.060.500	112.522	1.173.022
40	Mistarum	0,15	1.207.600	161.228	1.368.828
41	Tasmi	0,35	2.590.400	310.272	2.900.672
42	Suheri	0,25	2.052.700	233.306	2.286.006
Total		9,05	67.395.200	8.768.594	76.163.794
Rata-Rata		0,22	1.604.648	208.776	1.813.424

Lampiran 11. Produksi dan Penerimaan Usahatani Ubi jalar di Kecamatan Panti Kabupaten Jember

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Total Produksi (Kg)	Harga Jual Rata-rata (Rp/Kg)	Total Penerimaan (Rp)
1	Khoirullah	0,50	4.500	1.600	7.200.000
2	Lik	0,10	1.500	1.600	2.400.000
3	Subakri	0,30	3.000	1.500	4.500.000
4	Warno	0,35	3.300	1.600	5.280.000
5	Sugianto	0,40	4.000	1.600	6.400.000
6	Mustaji	0,30	3.500	1.500	5.250.000
7	Ida	0,10	1.300	1.700	2.210.000
8	Joko Susilo	0,10	1.400	1.600	2.240.000
9	H. Mahmud	0,30	3.200	1.500	4.800.000
10	Agus	0,15	2.000	1.600	3.200.000
11	Sutrisno	0,40	4.000	1.600	6.400.000
12	Jum	0,20	2.500	1.700	4.250.000
13	Supri	0,30	3.100	1.700	5.270.000
14	H. Ya'kub	0,10	1.600	1.700	2.720.000
15	Hamid	0,15	1.800	1.600	2.880.000
16	Saleh	0,15	2.000	1.500	3.000.000
17	Mulyadi	0,20	2.500	1.500	3.750.000
18	Nur	0,25	3.000	1.600	4.800.000
19	Alam	0,30	3.300	1.700	5.610.000
20	Lilik	0,10	1.600	1.600	2.560.000
21	Maryono	0,20	2.400	1.700	4.080.000

Lanjutan Lampiran 11. Produksi dan Penerimaan Usahatani Ubi jalar di Kecamatan Panti Kabupaten Jember

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Total Produksi (Kg)	Harga Jual Rata-rata (Rp/Kg)	Total Penerimaan (Rp)
22	Fathur Rahman	0,25	3.200	1.700	5.440.000
23	Kartija	0,20	2.500	1.600	4.000.000
24	Supari	0,15	1.900	1.700	3.230.000
25	Subhar	0,10	1.500	1.700	2.550.000
26	Mas Habil	0,30	3.500	1.600	5.600.000
27	Rumi	0,15	1.800	1.500	2.700.000
28	Saeri	0,10	1.500	1.700	2.550.000
29	Mujaki	0,20	2.500	1.700	4.250.000
30	Rokaya	0,25	3.100	1.500	4.650.000
31	Mat Mukani	0,30	3.400	1.600	5.440.000
32	Moya Domo	0,15	2.000	1.700	3.400.000
33	Rumanten	0,10	1.400	1.700	2.380.000
34	Dulajis	0,30	3.200	1.600	5.120.000
35	Jaki	0,10	1.500	1.500	2.250.000
36	Sutomo	0,20	2.300	1.700	3.910.000
37	Nursima	0,10	1.300	1.700	2.210.000
38	Sarmin	0,30	3.500	1.600	5.600.000
39	Rohadi	0,10	1.600	1.700	2.720.000
40	Mistarum	0,15	2.000	1.600	3.200.000
41	Tasmi	0,35	4.000	1.500	6.000.000
42	Suheri	0,25	3.200	1.700	5.440.000
Total		9,05	106.400	68.000	171.440.000
Rata-Rata		0,22	2.533	1.619	4.081.905

Lampiran 12. Data Pendapatan Usahatani Ubi jalar di Kecamatan Panti Kabupaten Jember

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya Produksi (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	Khoirullah	0,50	7.200.000	3.141.267	4.058.733
2	Lik	0,10	2.400.000	1.228.633	1.171.367
3	Subakri	0,30	4.500.000	2.168.956	2.331.044
4	Warno	0,35	5.280.000	2.489.606	2.790.394
5	Sugianto	0,40	6.400.000	2.850.200	3.549.800
6	Mustaji	0,30	5.250.000	1.844.044	3.405.956
7	Ida	0,10	2.210.000	978.478	1.231.522
8	Joko Susilo	0,10	2.240.000	1.152.467	1.087.533
9	H. Mahmud	0,30	4.800.000	2.230.133	2.569.867
10	Agus	0,15	3.200.000	1.737.150	1.462.850
11	Sutrisno	0,40	6.400.000	2.884.689	3.515.311
12	Jum	0,20	4.250.000	1.502.878	2.747.122
13	Supri	0,30	5.270.000	2.337.411	2.932.589
14	H. Ya'kub	0,10	2.720.000	1.419.578	1.300.422
15	Hamid	0,15	2.880.000	1.328.817	1.551.183
16	Saleh	0,15	3.000.000	1.561.183	1.438.817
17	Mulyadi	0,20	3.750.000	1.642.822	2.107.178
18	Nur	0,25	4.800.000	1.848.639	2.951.361
19	Alam	0,30	5.610.000	2.450.000	3.160.000
20	Lilik	0,10	2.560.000	1.218.078	1.341.922
21	Maryono	0,20	4.080.000	1.542.189	2.537.811

Lanjutan Lampiran 12. Data Pendapatan Usahatani Ubi jalar di Kecamatan Panti Kabupaten Jember

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya Produksi (Rp)	Pendapatan (Rp)
22	Fathur Rahman	0,25	5.440.000	1.878.128	3.561.872
23	Kartija	0,20	4.000.000	1.656.389	2.343.611
24	Supari	0,15	3.230.000	1.330.839	1.899.161
25	Subhar	0,10	2.550.000	1.043.300	1.506.700
26	Mas Habil	0,30	5.600.000	2.290.511	3.309.489
27	Rumi	0,15	2.700.000	1.495.506	1.204.494
28	Saeri	0,10	2.550.000	1.091.944	1.458.056
29	Mujaki	0,20	4.250.000	1.610.822	2.639.178
30	Rokaya	0,25	4.650.000	1.730.339	2.919.661
31	Mat Mukani	0,30	5.440.000	2.597.522	2.842.478
32	Moya Domo	0,15	3.400.000	1.407.061	1.992.939
33	Rumanten	0,10	2.380.000	1.317.944	1.062.056
34	Dulajis	0,30	5.120.000	2.507.967	2.612.033
35	Jaki	0,10	2.250.000	1.237.578	1.012.422
36	Sutomo	0,20	3.910.000	1.877.778	2.032.222
37	Nursima	0,10	2.210.000	1.358.244	851.756
38	Sarmin	0,30	5.600.000	2.446.178	3.153.822
39	Rohadi	0,10	2.720.000	1.173.022	1.546.978
40	Mistarum	0,15	3.200.000	1.368.828	1.831.172
41	Tasmi	0,35	6.000.000	2.900.672	3.099.328
42	Suheri	0,25	5.440.000	2.286.006	3.153.994
Total		9,05	171.440.000	76.163.794	95.276.206
Rata-Rata		0,22	4.081.905	1.813.424	2.268.481

Lampiran 13. Data Efisiensi Biaya Usahatani Ubi jalar di Kecamatan Panti Kabupaten Jember

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya Produksi (Rp)	Pendapatan (Rp)	R/C Ratio
1	Khoirullah	0,50	7.200.000	3.141.267	4.058.733	2,29
2	Lik	0,10	2.400.000	1.228.633	1.171.367	1,95
3	Subakri	0,30	4.500.000	2.168.956	2.331.044	2,07
4	Warno	0,35	5.280.000	2.489.606	2.790.394	2,12
5	Sugianto	0,40	6.400.000	2.850.200	3.549.800	2,25
6	Mustaji	0,30	5.250.000	1.844.044	3.405.956	2,85
7	Ida	0,10	2.210.000	978.478	1.231.522	2,26
8	Joko Susilo	0,10	2.240.000	1.152.467	1.087.533	1,94
9	H. Mahmud	0,30	4.800.000	2.230.133	2.569.867	2,15
10	Agus	0,15	3.200.000	1.737.150	1.462.850	1,84
11	Sutrisno	0,40	6.400.000	2.884.689	3.515.311	2,22
12	Jum	0,20	4.250.000	1.502.878	2.747.122	2,83
13	Supri	0,30	5.270.000	2.337.411	2.932.589	2,25
14	H. Ya'kub	0,10	2.720.000	1.419.578	1.300.422	1,92
15	Hamid	0,15	2.880.000	1.328.817	1.551.183	2,17
16	Saleh	0,15	3.000.000	1.561.183	1.438.817	1,92
17	Mulyadi	0,20	3.750.000	1.642.822	2.107.178	2,28
18	Nur	0,25	4.800.000	1.848.639	2.951.361	2,60
19	Alam	0,30	5.610.000	2.450.000	3.160.000	2,29
20	Lilik	0,10	2.560.000	1.218.078	1.341.922	2,10
21	Maryono	0,20	4.080.000	1.542.189	2.537.811	2,65

Lanjutan Lampiran 13. Data Efisiensi Biaya Usahatani Ubi jalar di Kecamatan Panti Kabupaten Jember

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya Produksi (Rp)	Pendapatan (Rp)	R/C Ratio
22	Fathur Rahman	0,25	5.440.000	1.878.128	3.561.872	2,90
23	Kartija	0,20	4.000.000	1.656.389	2.343.611	2,41
24	Supari	0,15	3.230.000	1.330.839	1.899.161	2,43
25	Subhar	0,10	2.550.000	1.043.300	1.506.700	2,44
26	Mas Habil	0,30	5.600.000	2.290.511	3.309.489	2,44
27	Rumi	0,15	2.700.000	1.495.506	1.204.494	1,81
28	Saeri	0,10	2.550.000	1.091.944	1.458.056	2,34
29	Mujaki	0,20	4.250.000	1.610.822	2.639.178	2,64
30	Rokaya	0,25	4.650.000	1.730.339	2.919.661	2,69
31	Mat Mukani	0,30	5.440.000	2.597.522	2.842.478	2,09
32	Moya Domo	0,15	3.400.000	1.407.061	1.992.939	2,42
33	Rumanten	0,10	2.380.000	1.317.944	1.062.056	1,81
34	Dulajis	0,30	5.120.000	2.507.967	2.612.033	2,04
35	Jaki	0,10	2.250.000	1.237.578	1.012.422	1,82
36	Sutomo	0,20	3.910.000	1.877.778	2.032.222	2,08
37	Nursima	0,10	2.210.000	1.358.244	851.756	1,63
38	Sarmin	0,30	5.600.000	2.446.178	3.153.822	2,29
39	Rohadi	0,10	2.720.000	1.173.022	1.546.978	2,32
40	Mistarum	0,15	3.200.000	1.368.828	1.831.172	2,34
41	Tasmi	0,35	6.000.000	2.900.672	3.099.328	2,07
42	Suheri	0,25	5.440.000	2.286.006	3.153.994	2,38
Total		9,05	171.440.000	76.163.794	95.276.206	94,33
Rata-Rata		0,22	4.081.905	1.813.424	2.268.481	1,25

Lampiran 14. Data Kontribusi Pendapatan Usahatani Ubi Jalar Terhadap Pendapatan Keluarga di Kecamatan Panti Kabupaten Jember

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Usahatani Ubi Jalar	Usahatani Komoditas Lain		Pendapatan Anggota Keluarga Lain			
			Pendapatan (Th)	Jenis Komoditas	Pendapatan (Mp)	Pendapatan (Th)	Jenis Pekerjaan	Pendapatan (Bln)	Pendapatan (Th)
1	Khoirullah	0,50	12.176.200	Padi	3.600.000	10.800.000	-	-	-
2	Lik	0,10	3.514.100	Padi	4.000.000	12.000.000	-	-	-
3	Subakri	0,30	6.993.133	Padi	2.200.000	6.600.000	-	-	-
4	Warno	0,35	8.371.183	Padi	4.300.000	12.900.000	Petani	2.000.000	24.000.000
5	Sugianto	0,40	10.649.400	Padi	4.500.000	13.500.000	-	-	-
6	Mustaji	0,30	10.217.867	Padi	2.600.000	7.800.000	Pedagang	1.500.000	18.000.000
7	Ida	0,10	3.694.567	Padi	4.300.000	12.900.000	Petani	2.500.000	30.000.000
8	Joko Susilo	0,10	3.262.600	Padi	2.000.000	6.000.000	-	-	-
9	H. Mahmud	0,30	7.709.600	Padi	3.900.000	11.700.000	-	-	-
10	Agus	0,15	4.388.550	Padi	1.700.000	5.100.000	-	-	-
11	Sutrisno	0,40	10.545.933	Padi	4.500.000	13.500.000	-	-	-
12	Jum	0,20	8.241.367	-	-	-	Buruh tani	920.000	11.040.000
13	Supri	0,30	8.797.767	Padi	2.000.000	6.000.000	-	-	-
14	H. Ya'kub	0,10	3.901.267	Padi	2.500.000	7.500.000	-	-	-
15	Hamid	0,15	4.653.550	Padi	3.200.000	9.600.000	-	-	-
16	Saleh	0,15	4.316.450	Padi	2.700.000	8.100.000	Petani	1.800.000	21.600.000
17	Mulyadi	0,20	6.321.533	Padi	3.800.000	11.400.000	-	-	-
18	Nur	0,25	8.854.083	Padi	3.000.000	9.000.000	-	-	-
19	Alam	0,30	9.480.000	Padi	3.500.000	10.500.000	Petani	3.000.000	36.000.000
20	Lilik	0,10	4.025.767	-	-	-	Wiraswasta	2.600.000	31.200.000
21	Maryono	0,20	7.613.433	Padi	-	-	Petani	3.500.000	42.000.000

Lanjutan

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Usahatani Ubi Jalar	Usahatani Komoditas Lain		Pendapatan Anggota Keluarga Lain			
			Pendapatan (Th)	Jenis Komoditas	Pendapatan (Mp)	Pendapatan (Th)	Jenis Pekerjaan	Pendapatan (Bln)	Pendapatan (Th)
22	Fathur Rahman	0,25	10.685.617	Padi	2.000.000	6.000.000	-	-	-
23	Kartija	0,20	7.030.833	Padi	3.500.000	10.500.000	-	-	-
24	Supari	0,15	5.697.483	Padi	2.800.000	8.400.000	-	-	-
25	Subhar	0,10	4.520.100	Padi	3.000.000	9.000.000	-	-	-
26	Mas Habil	0,30	9.928.467	Padi	5.000.000	15.000.000	-	-	-
27	Rumi	0,15	3.613.483	-	-	-	-	-	-
28	Saeri	0,10	4.374.167	Padi	1.500.000	4.500.000	Petani	2.200.000	26.400.000
29	Mujaki	0,20	7.917.533	-	-	-	-	-	-
30	Rokaya	0,25	8.758.983	Padi	3.700.000	11.100.000	-	-	-
31	Mat Mukani	0,30	8.527.433	Padi	4.500.000	13.500.000	-	-	-
32	Moya Domo	0,15	5.978.817	Padi	2.600.000	7.800.000	-	-	-
33	Rumanten	0,10	3.186.167	Padi	4.000.000	12.000.000	-	-	-
34	Dulajis	0,30	7.836.100	Padi	3.500.000	10.500.000	-	-	-
35	Jaki	0,10	3.037.267	Padi	2.000.000	6.000.000	-	-	-
36	Sutomo	0,20	6.096.667	Padi	1.800.000	5.400.000	Petani	2.000.000	24.000.000
37	Nursima	0,10	2.555.267	-	-	-	Buruh tani	800.000	9.600.000
38	Sarmin	0,30	9.461.467	Padi	4.700.000	14.100.000	-	-	-
39	Rohadi	0,10	4.640.933	Padi	2.500.000	7.500.000	-	-	-
40	Mistarum	0,15	5.493.517	Padi	4.000.000	12.000.000	-	-	-
41	Tasmi	0,35	9.297.983	Padi	3.000.000	9.000.000	-	-	-
42	Suheri	0,25	9.461.983	Padi	2.000.000	6.000.000	Petani	3.000.000	36.000.000
Total		9,05	285.828.617	-	114.400.000	343.200.000	-	25.820.000	309.840.000
Rata-Rata		0,22	6.805.443	-	2.723.810	8.171.429	-	629.756	7.377.143

Lanjutan

No	Nama	Pendapatan Non Usahatani			Total Pendapatan (Rp/Tahun)	Prosentase Kontribusi (%)	Kreteria
		Jenis Pekerjaan	Pendapatan (Bln)	Pendapatan (Th)			
1	Khoirullah	Mebel	800.000	9.600.000	20.400.000	59,69%	Sedang
2	Lik	-	-	-	12.000.000	29,28%	Rendah
3	Subakri	Guru Mengaji	600.000	7.200.000	13.800.000	50,67%	Sedang
4	Warno	-	-	-	36.900.000	22,69%	Rendah
5	Sugianto	-	-	-	13.500.000	78,88%	Tinggi
6	Mustaji	-	-	-	25.800.000	39,60%	Sedang
7	Ida	-	-	-	42.900.000	8,61%	Rendah
8	Joko Susilo	Ternak ayam	150.000	1.800.000	7.800.000	41,83%	Sedang
9	H. Mahmud	-	-	-	11.700.000	65,89%	Sedang
10	Agus	Pedagang Toko	1.100.000	13.200.000	18.300.000	23,98%	Rendah
11	Sutrisno	-	-	-	13.500.000	78,12%	Tinggi
12	Jum	-	-	-	11.040.000	74,65%	Tinggi
13	Supri	Ternak Kambing	700.000	8.400.000	14.400.000	61,10%	Sedang
14	H. Ya'kub	Perangkat Desa	1.200.000	14.400.000	21.900.000	17,81%	Rendah
15	Hamid	-	-	-	9.600.000	48,47%	Sedang
16	Saleh	-	-	-	29.700.000	14,53%	Rendah
17	Mulyadi	Pedagang	900.000	10.800.000	22.200.000	28,48%	Rendah
18	Nur	Ternak Sapi	1.500.000	18.000.000	27.000.000	32,79%	Rendah
19	Alam	-	-	-	46.500.000	20,39%	Rendah
20	Lilik	-	-	-	31.200.000	12,90%	Rendah
21	Maryono	-	-	-	42.000.000	18,13%	Rendah

Lanjutan Lampiran 14. Data Kontribusi Pendapatan Usahatani Ubi Jalar Terhadap Pendapatan Keluarga di Kecamatan Panti Kabupaten Jember

No	Nama	Pendapatan Non Usahatani		Total Pendapatan (Rp/Tahun)	Prosentase Kontribusi (%)	Kreteria	
		Jenis Pekerjaan	Pendapatan (Bln)				Pendapatan (Th)
22	Fathur Rahman	Perangkat Desa	800.000	9.600.000	15.600.000	68,50%	Sedang
23	Kartija	Ternak Sapi	2.500.000	30.000.000	40.500.000	17,36%	Rendah
24	Supari	-	-	-	8.400.000	67,83%	Sedang
25	Subhar	Pedagang	1.500.000	18.000.000	27.000.000	16,74%	Rendah
26	Mas Habil	-	-	-	15.000.000	66,19%	Sedang
27	Rumi	Ternak Sapi	2.000.000	24.000.000	24.000.000	15,06%	Rendah
28	Saeri	-	-	-	30.900.000	14,16%	Rendah
29	Mujaki	Ternak Kambing	1.500.000	18.000.000	18.000.000	43,99%	Sedang
30	Rokaya	-	-	-	11.100.000	78,91%	Tinggi
31	Mat Mukani	-	-	-	13.500.000	63,17%	Sedang
32	Moya Domo	Ternak Sapi	2.000.000	24.000.000	31.800.000	18,80%	Rendah
33	Rumanten	-	-	-	12.000.000	26,55%	Rendah
34	Dulajis	-	-	-	10.500.000	74,63%	Tinggi
35	Jaki	Ternak ayam	100.000	1.200.000	7.200.000	42,18%	Sedang
36	Sutomo	-	-	-	29.400.000	20,74%	Rendah
37	Nursima	-	-	-	9.600.000	26,62%	Rendah
38	Sarmin	-	-	-	14.100.000	67,10%	Sedang
39	Rohadi	Pedagang	700.000	8.400.000	15.900.000	29,19%	Rendah
40	Mistarum	-	-	-	12.000.000	45,78%	Sedang
41	Tasmi	Ternak Kambing	600.000	7.200.000	16.200.000	57,39%	Sedang
42	Suheri	-	-	-	42.000.000	22,53%	Rendah
Total		-	18.650.000	223.800.000	876.840.000	1711,91%	
Rata-Rata		-	444.048	5.328.571	20.877.143	40,76%	Sedang

Lampiran 15. Perhitungan Faktor-Faktor Internal dan Eksternal Usahatani Ubi Jalar Di Kecamatan Panti

Nama Responden : Bpk. Khoirullah

P.1 Kondisi Internal

1. Menentukan nilai rata-rata variabel kekuatan dan kelemahan dimana semua bobot jumlahnya tidak melebihi skor total 1,00

$$\text{Nilai rata-rata Variabel Internal} = \frac{1}{\text{variabel kekuatan dan kelemahan}}$$

2. Menentukan total nilai variabel

$$\text{Total variabel kekuatan} = \frac{\text{kekuatan}}{\text{variabel kekuatan dan kelemahan}} \times 1$$

$$\text{Total variabel Kelemahan} = \frac{\text{kelemahan}}{\text{variabel kekuatan dan kelemahan}} \times 1$$

3. Menentukan bobot tiap variabel

$$\text{Kekuatan} = \frac{\text{Rating tiap variabel}}{\text{Total rating kekuatan}} \times \text{total nilai kekuatan}$$

$$\text{Kelemahan} = \frac{\text{Rating tiap variabel}}{\text{Total rating kelemahan}} \times \text{total nilai kelemahan}$$

Perhitungan :

1. Nilai rata-rata variabel kekuatan dan kelemahan = $\frac{1}{6} = 0,17$

2. Menentukan total variabel

$$\text{Kekuatan} = \frac{3}{6} = 0,5$$

$$\text{Kelemahan} = \frac{3}{6} = 0,5$$

3. Menentukan bobot tiap variabel

Kekuatan : 1. $\frac{4}{10} = 0,2$

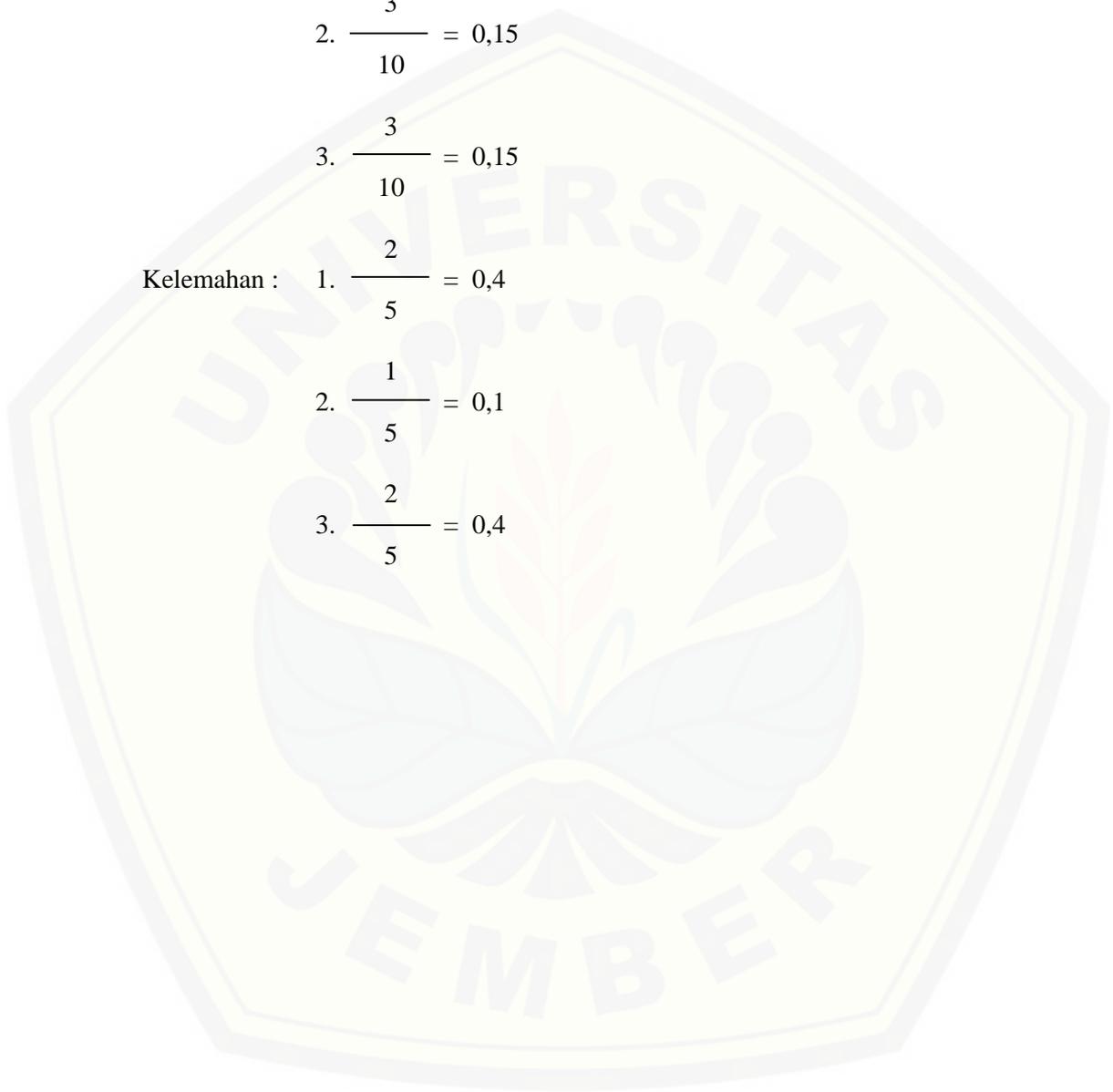
2. $\frac{3}{10} = 0,15$

3. $\frac{3}{10} = 0,15$

Kelemahan : 1. $\frac{2}{5} = 0,4$

2. $\frac{1}{5} = 0,1$

3. $\frac{2}{5} = 0,4$



P.2 Skoring Faktor-Faktor Internal Usahatani Ubi jalar

No	Faktor-Faktor Kondisi Internal	Bobot	Rating	Nilai	Fenomena
Kekuatan :					
1	Sumberdaya manusia yang berpengalaman	0,2	4	0,8	Petani dapat membudidayakan ubi jalar berdasarkan pengalaman yang didapatkan
2	Lahan Pertanian Yang cocok ditanami ubi jalar	0,15	3	0,45	Kondisi tanah yang cocok untuk membudidayakan ubi jalar
3	Sarana usahatani yang memadai	0,15	3	0,45	Tersedianya sarana usahatani seperti bibit, pupuk, dan juga obat-obatan pertanian
Total Kekuatan		0,5	10	1,7	
Kelemahan :					
1	Penggunaan bibit yang berkualitas kurang baik	0,2	2	0,4	Bibit yang digunakan merupakan bibit seadanya dan tidak merupakan bibit unggul
2	Skala usahatani kecil	0,1	1	0,1	Usahatani ubi jalar sebagai tanaman sampingan membuat lahan yang digunakan masih memiliki luasan kecil
3	Teknologi usahatani masih sederhana	0,2	2	0,4	Teknologi masih sederhana dalam melakukan perawatan dan pengolahan lahan
Total Kelemahan		0,5	5	0,9	
Total Faktor Internal		1,00			

P.3 Kondisi Eksternal

1. Menentukan nilai rata-rata variabel peluang dan ancaman dimana semua bobot jumlahnya tidak melebihi skor total 1,00

$$\text{Nilai rata-rata Variabel Eksternal} = \frac{1}{\text{variabel peluang dan ancaman}}$$

2. Menentukan total nilai variabel

$$\text{Total variabel Peluang} = \frac{\text{peluang}}{\text{variabel peluang dan ancaman}} \times 1$$

$$\text{Total variabel Ancaman} = \frac{\text{ancaman}}{\text{variabel peluang dan ancaman}} \times 1$$

3. Menentukan bobot tiap variabel

$$\text{Peluang} = \frac{\text{Rating tiap variabel}}{\text{Total rating peluang}} \times \text{total nilai peluang}$$

$$\text{Ancaman} = \frac{\text{Rating tiap variabel}}{\text{Total rating ancaman}} \times \text{total nilai ancaman}$$

Perhitungan :

1. Nilai rata-rata variabel peluang dan ancaman = $\frac{1}{6} = 0,17$

2. Menentukan total variabel

$$\text{Peluang} = \frac{3}{6} = 0,5$$

$$\text{Ancaman} = \frac{3}{6} = 0,5$$

3. Menentukan bobot tiap variabel

Peluang : 1. $\frac{3}{11} = 0,42$

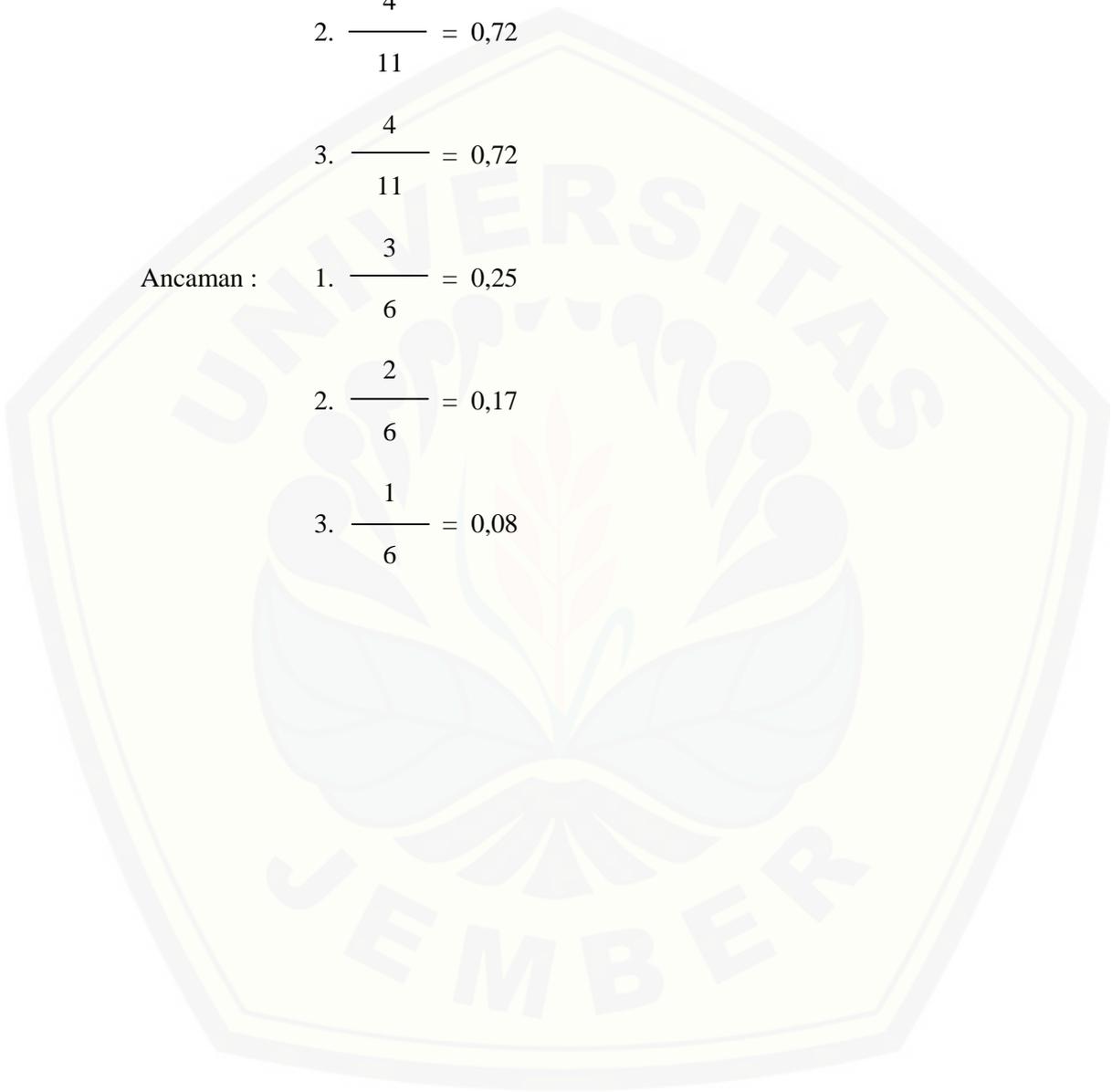
2. $\frac{4}{11} = 0,72$

3. $\frac{4}{11} = 0,72$

Ancaman : 1. $\frac{3}{6} = 0,25$

2. $\frac{2}{6} = 0,17$

3. $\frac{1}{6} = 0,08$



P.4 Skoring Faktor-Faktor Eksternal Usahatani Ubi Jalar

No	Faktor-Faktor Kondisi Eksternal	Bobot	Rating	Nilai	Fenomena
Peluang :					
1	Sebagai diversifikasi pangan pengganti beras	0,14	3	0,42	Ubi jalar memiliki peluang sebagai komoditas pangan pengganti beras
2	Permintaan pasar masih tinggi	0,18	4	0,72	Permintaan ubi jalar meningkat karena jumlah konsumen ubi jalar juga semakin meningkat
3	Informasi pasar	0,18	4	0,72	Adanya teknologi akan membuat petani bisa mengetahui perkembangan harga pasar pada komoditas ubi jalar
Total Peluang		0,5	11	1,86	
Ancaman :					
1	Persaingan pasar	0,25	3	0,75	Ubi jalar masih menjadi komoditas tanaman pangan yang masih kalah bersaing dengan beras dan jagung
2	Harga pupuk mahal	0,17	2	0,34	Meningkatnya harga pupuk yang bertahap membuat petani bisa mengurangi penggunaan pupuk untuk usahatannya
3	Perubahan cuaca	0,08	1	0,08	Cuaca yang kurang menentu mempengaruhi keberhasilan usahatani ubi jalar
Total Ancaman		0,5	6	1,17	
Total Faktor Eksternal		1,00			

Lampiran 16. Data Faktor-Faktor Internal Usahatani Ubi Jalar Di Kecamatan Pantli

No	Nama	Faktor-Faktor Internal									Total Rating (S)
		Kekuatan (<i>Strength</i>)									
		SDM Berpengalaman			Lahan Pertanian yang cocok			Sarana Usahatani Yang Memadai			
Rating	Bobot	Nilai	Rating	Bobot	Nilai	Rating	Bobot	Nilai			
1	Khoirullah	4	0,20	0,80	3	0,15	0,45	3	0,15	0,45	10
2	Lik	3	0,15	0,45	4	0,20	0,80	3	0,15	0,45	10
3	Subakri	3	0,17	0,50	3	0,17	0,50	3	0,17	0,50	9
4	Warno	3	0,17	0,50	3	0,17	0,50	3	0,17	0,50	9
5	Sugianto	3	0,15	0,45	4	0,20	0,80	3	0,15	0,45	10
6	Mustaji	3	0,15	0,45	4	0,20	0,80	3	0,15	0,45	10
7	Ida	3	0,17	0,50	3	0,17	0,50	3	0,17	0,50	9
8	Joko Susilo	4	0,18	0,73	4	0,18	0,73	3	0,14	0,41	11
9	H. Mahmud	2	0,13	0,25	3	0,19	0,56	3	0,19	0,56	8
10	Agus	3	0,17	0,50	3	0,17	0,50	3	0,17	0,50	9
11	Sutrisno	3	0,15	0,45	3	0,15	0,45	4	0,20	0,80	10
12	Jum	3	0,17	0,50	3	0,17	0,50	3	0,17	0,50	9
13	Supri	3	0,17	0,50	3	0,17	0,50	3	0,17	0,50	9
14	H. Ya'kub	3	0,15	0,45	4	0,20	0,80	3	0,15	0,45	10
15	Hamid	3	0,17	0,50	3	0,17	0,50	3	0,17	0,50	9
16	Saleh	2	0,13	0,25	3	0,19	0,56	3	0,19	0,56	8
17	Mulyadi	3	0,14	0,41	4	0,18	0,73	4	0,18	0,73	11
18	Nur	3	0,17	0,50	3	0,17	0,50	3	0,17	0,50	9
19	Alam	3	0,17	0,50	3	0,17	0,50	3	0,17	0,50	9
20	Lilik	3	0,15	0,45	4	0,20	0,80	3	0,15	0,45	10
21	Maryono	3	0,17	0,50	3	0,17	0,50	3	0,17	0,50	9

Lanjutan

No	Nama	Faktor-Faktor Internal									Total Rating (S)
		Kekuatan (<i>Strength</i>)									
		SDM Berpengalaman			Lahan Pertanian yang cocok			Sarana Usahatani Yang Memadai			
Rating	Bobot	Nilai	Rating	Bobot	Nilai	Rating	Bobot	Nilai			
22	Fathur Rahman	3	0,14	0,41	4	0,18	0,73	4	0,18	0,73	11
23	Kartija	2	0,13	0,25	3	0,19	0,56	3	0,19	0,56	8
24	Supari	4	0,20	0,80	3	0,15	0,45	3	0,15	0,45	10
25	Subhar	3	0,17	0,50	3	0,17	0,50	3	0,17	0,50	9
26	Mas Habil	2	0,13	0,25	3	0,19	0,56	3	0,19	0,56	8
27	Rumi	3	0,15	0,45	4	0,20	0,80	3	0,15	0,45	10
28	Saeri	4	0,18	0,73	4	0,18	0,73	3	0,14	0,41	11
29	Mujaki	3	0,17	0,50	3	0,17	0,50	3	0,17	0,50	9
30	Rokaya	2	0,13	0,25	3	0,19	0,56	3	0,19	0,56	8
31	Mat Mukani	3	0,17	0,50	3	0,17	0,50	3	0,17	0,50	9
32	Moya Domo	3	0,15	0,45	3	0,15	0,45	4	0,20	0,80	10
33	Rumanten	3	0,17	0,50	3	0,17	0,50	3	0,17	0,50	9
34	Dulajis	4	0,18	0,73	4	0,18	0,73	3	0,14	0,41	11
35	Jaki	3	0,17	0,50	3	0,17	0,50	3	0,17	0,50	9
36	Sutomo	3	0,15	0,45	3	0,15	0,45	4	0,20	0,80	10
37	Nursima	2	0,13	0,25	3	0,19	0,56	3	0,19	0,56	8
38	Sarmin	4	0,18	0,73	4	0,18	0,73	3	0,14	0,41	11
39	Rohadi	3	0,17	0,50	3	0,17	0,50	3	0,17	0,50	9
40	Mistarum	3	0,15	0,45	3	0,15	0,45	4	0,20	0,80	10
41	Tasmi	2	0,13	0,25	3	0,19	0,56	3	0,19	0,56	8
42	Suheri	3	0,17	0,50	3	0,17	0,50	3	0,17	0,50	9
Total		125	6,61	20,08	138	7,34	24,30	132	7,05	22,33	395
Rata-Rata		2,98	0,16	0,48	3,29	0,17	0,58	3,14	0,17	0,53	9,40

Lanjutan

No	Nama	Faktor-Faktor Internal									Total Rating (W)
		Kelemahan (<i>Weakness</i>)									
		Bibit kualitas Kurang Baik			Skala Usahatani Kacil			Teknologi Usaha Kurang Memadai			
Rating	Bobot	Nilai	Rating	Bobot	Nilai	Rating	Bobot	Nilai			
1	Khoirullah	2	0,20	0,40	1	0,10	0,10	2	0,20	0,40	5
2	Lik	3	0,21	0,64	2	0,14	0,29	2	0,14	0,29	7
3	Subakri	3	0,21	0,64	2	0,14	0,29	2	0,14	0,29	7
4	Warno	1	0,10	0,10	2	0,20	0,40	2	0,20	0,40	5
5	Sugianto	2	0,17	0,33	2	0,17	0,33	2	0,17	0,33	6
6	Mustaji	2	0,14	0,29	3	0,21	0,64	2	0,14	0,29	7
7	Ida	2	0,17	0,33	2	0,17	0,33	2	0,17	0,33	6
8	Joko Susilo	2	0,17	0,33	2	0,17	0,33	2	0,17	0,33	6
9	H. Mahmud	2	0,17	0,33	2	0,17	0,33	2	0,17	0,33	6
10	Agus	1	0,10	0,10	2	0,20	0,40	2	0,20	0,40	5
11	Sutrisno	3	0,19	0,56	3	0,19	0,56	2	0,13	0,25	8
12	Jum	2	0,17	0,33	2	0,17	0,33	2	0,17	0,33	6
13	Supri	2	0,17	0,33	2	0,17	0,33	2	0,17	0,33	6
14	H. Ya'kub	1	0,10	0,10	2	0,20	0,40	2	0,20	0,40	5
15	Hamid	2	0,17	0,33	2	0,17	0,33	2	0,17	0,33	6
16	Saleh	2	0,17	0,33	2	0,17	0,33	2	0,17	0,33	6
17	Mulyadi	2	0,17	0,33	2	0,17	0,33	2	0,17	0,33	6
18	Nur	1	0,10	0,10	2	0,20	0,40	2	0,20	0,40	5
19	Alam	2	0,17	0,33	2	0,17	0,33	2	0,17	0,33	6
20	Lilik	1	0,13	0,13	1	0,13	0,13	2	0,25	0,50	4
21	Maryono	2	0,14	0,29	3	0,21	0,64	2	0,14	0,29	7

Lanjutan Lampiran 16. Data Faktor-Faktor Internal Usahatani Ubi Jalar Di Kecamatan Pantii

No	Nama	Faktor-Faktor Internal									Total Rating (W)
		Kelemahan (<i>Weakness</i>)									
		Bibit kualitas Kurang Baik			Skala Usahatani Kacil			Teknologi Usaha Kurang Memadai			
Rating	Bobot	Nilai	Rating	Bobot	Nilai	Rating	Bobot	Nilai			
22	Fathur Rahman	1	0,10	0,10	2	0,20	0,40	2	0,20	0,40	5
23	Kartija	2	0,17	0,33	2	0,17	0,33	2	0,17	0,33	6
24	Supari	2	0,14	0,29	3	0,21	0,64	2	0,14	0,29	7
25	Subhar	2	0,17	0,33	2	0,17	0,33	2	0,17	0,33	6
26	Mas Habil	2	0,17	0,33	2	0,17	0,33	2	0,17	0,33	6
27	Rumi	3	0,19	0,56	3	0,19	0,56	2	0,13	0,25	8
28	Saeri	3	0,21	0,64	2	0,14	0,29	2	0,14	0,29	7
29	Mujaki	2	0,17	0,33	2	0,17	0,33	2	0,17	0,33	6
30	Rokaya	3	0,21	0,64	2	0,14	0,29	2	0,14	0,29	7
31	Mat Mukani	2	0,17	0,33	2	0,17	0,33	2	0,17	0,33	6
32	Moya Domo	1	0,10	0,10	2	0,20	0,40	2	0,20	0,40	5
33	Rumanten	2	0,17	0,33	2	0,17	0,33	2	0,17	0,33	6
34	Dulajis	1	0,13	0,13	1	0,13	0,13	2	0,25	0,50	4
35	Jaki	2	0,17	0,33	2	0,17	0,33	2	0,17	0,33	6
36	Sutomo	2	0,17	0,33	2	0,17	0,33	2	0,17	0,33	6
37	Nursima	2	0,17	0,33	2	0,17	0,33	2	0,17	0,33	6
38	Sarmin	1	0,10	0,10	2	0,20	0,40	2	0,20	0,40	5
39	Rohadi	2	0,14	0,29	2	0,14	0,29	3	0,21	0,64	7
40	Mistarum	2	0,17	0,33	2	0,17	0,33	2	0,17	0,33	6
41	Tasmi	2	0,17	0,33	2	0,17	0,33	2	0,17	0,33	6
42	Suheri	1	0,10	0,10	2	0,20	0,40	2	0,20	0,40	5
Total		80	6,55	13,29	86	7,18	15,03	85	7,26	14,74	251
Rata-Rata		1,90	0,16	0,32	2,05	0,17	0,36	2,02	0,17	0,35	5,98

Lampiran 17. Data Faktor-Faktor Eksternal Usahatani Ubi Jalar Di Kecamatan Panti

No	Nama	Faktor-Faktor Eksternal									Total Rating (O)
		Peluang (<i>Opportunities</i>)									
		Sebagai Diversifikasi Pangan			Permintaan Pasar Masih Tinggi			Informasi pasar			
Rating	Bobot	Nilai	Rating	Bobot	Nilai	Rating	Bobot	Nilai			
1	Khoirullah	3	0,14	0,41	4	0,18	0,73	4	0,18	0,73	11
2	Lik	3	0,17	0,50	3	0,17	0,50	3	0,17	0,50	9
3	Subakri	3	0,17	0,50	3	0,17	0,50	3	0,17	0,50	9
4	Warno	3	0,17	0,50	3	0,17	0,50	3	0,17	0,50	9
5	Sugianto	3	0,15	0,45	3	0,15	0,45	4	0,20	0,80	10
6	Mustaji	3	0,17	0,50	3	0,17	0,50	3	0,17	0,50	9
7	Ida	3	0,17	0,50	3	0,17	0,50	3	0,17	0,50	9
8	Joko Susilo	3	0,19	0,56	3	0,19	0,56	2	0,13	0,25	8
9	H. Mahmud	3	0,17	0,50	3	0,17	0,50	3	0,17	0,50	9
10	Agus	3	0,17	0,50	3	0,17	0,50	3	0,17	0,50	9
11	Sutrisno	3	0,19	0,56	2	0,13	0,25	2	0,13	0,25	8
12	Jum	3	0,17	0,50	3	0,17	0,50	3	0,17	0,50	9
13	Supri	3	0,15	0,45	3	0,15	0,45	4	0,20	0,80	10
14	H. Ya'kub	3	0,17	0,50	3	0,17	0,50	3	0,17	0,50	9
15	Hamid	3	0,17	0,50	3	0,17	0,50	3	0,17	0,50	9
16	Saleh	3	0,14	0,41	4	0,18	0,73	3	0,14	0,41	11
17	Mulyadi	3	0,17	0,50	3	0,17	0,50	3	0,17	0,50	9
18	Nur	3	0,17	0,50	3	0,17	0,50	3	0,17	0,50	9
19	Alam	3	0,19	0,56	3	0,19	0,56	2	0,13	0,25	8
20	Lilik	3	0,17	0,50	3	0,17	0,50	3	0,17	0,50	9
21	Maryono	3	0,17	0,50	3	0,17	0,50	3	0,17	0,50	9

Lanjutan

No	Nama	Faktor-Faktor Eksternal									Total Rating (O)
		Peluang (<i>Opportunities</i>)									
		Sebagai Diversifikasi Pangan			Permintaan Pasar Masih Tinggi			Informasi pasar			
Rating	Bobot	Nilai	Rating	Bobot	Nilai	Rating	Bobot	Nilai			
22	Fathur Rahman	3	0,15	0,45	3	0,15	0,45	4	0,20	0,80	10
23	Kartija	3	0,15	0,45	4	0,20	0,80	3	0,15	0,45	10
24	Supari	3	0,19	0,56	2	0,13	0,25	3	0,19	0,56	8
25	Subhar	3	0,17	0,50	3	0,17	0,50	3	0,17	0,50	9
26	Mas Habil	3	0,17	0,50	3	0,17	0,50	3	0,17	0,50	9
27	Rumi	3	0,17	0,50	3	0,17	0,50	3	0,17	0,50	9
28	Saeri	3	0,19	0,56	3	0,19	0,56	2	0,13	0,25	8
29	Mujaki	3	0,17	0,50	3	0,17	0,50	3	0,17	0,50	9
30	Rokaya	3	0,17	0,50	3	0,17	0,50	3	0,17	0,50	9
31	Mat Mukani	3	0,15	0,45	4	0,20	0,80	3	0,15	0,45	10
32	Moya Domo	3	0,17	0,50	3	0,17	0,50	3	0,17	0,50	9
33	Rumanten	3	0,19	0,56	3	0,19	0,56	2	0,13	0,25	8
34	Dulajis	3	0,17	0,50	3	0,17	0,50	3	0,17	0,50	9
35	Jaki	3	0,17	0,50	3	0,17	0,50	3	0,17	0,50	9
36	Sutomo	3	0,15	0,45	3	0,15	0,45	3	0,15	0,45	10
37	Nursima	3	0,19	0,56	3	0,19	0,56	2	0,13	0,25	8
38	Sarmin	3	0,17	0,50	3	0,17	0,50	3	0,17	0,50	9
39	Rohadi	3	0,15	0,45	3	0,15	0,45	3	0,15	0,45	10
40	Mistarum	4	0,2	0,80	3	0,15	0,45	3	0,15	0,45	10
41	Tasmi	3	0,17	0,50	3	0,17	0,50	3	0,17	0,50	9
42	Suheri	3	0,17	0,50	3	0,17	0,50	3	0,17	0,50	9
Total		127	7,00	21,21	128	7,02	21,57	124	6,77	20,35	383
Rata-Rata		3,02	0,17	0,50	3,05	0,17	0,51	2,95	0,16	0,48	9,12

Lanjutan

No	Nama	Faktor-Faktor Eksternal									Total Rating (T)
		Ancaman (<i>Threat</i>)									
		Persaingan pasar			Harga Pupuk Mahal			Perubahan cuaca			
Rating	Bobot	Nilai	Rating	Bobot	Nilai	Rating	Bobot	Nilai			
1	Khoirullah	3	0,30	0,90	2	0,20	0,40	1	0,10	0,10	5
2	Lik	2	0,20	0,40	1	0,10	0,10	2	0,20	0,40	5
3	Subakri	2	0,17	0,33	2	0,17	0,33	2	0,17	0,33	6
4	Warno	2	0,17	0,33	2	0,17	0,33	2	0,17	0,33	6
5	Sugianto	3	0,21	0,64	1	0,07	0,07	3	0,21	0,64	7
6	Mustaji	2	0,20	0,40	2	0,20	0,40	1	0,10	0,10	5
7	Ida	2	0,17	0,33	1	0,08	0,08	3	0,25	0,75	6
8	Joko Susilo	2	0,14	0,29	2	0,14	0,29	3	0,21	0,64	7
9	H. Mahmud	2	0,20	0,40	1	0,10	0,10	2	0,20	0,40	5
10	Agus	2	0,17	0,33	2	0,17	0,33	2	0,17	0,33	6
11	Sutrisno	1	0,10	0,10	2	0,20	0,40	2	0,20	0,40	5
12	Jum	3	0,25	0,75	1	0,08	0,08	2	0,17	0,33	6
13	Supri	2	0,20	0,40	1	0,10	0,10	2	0,20	0,40	5
14	H. Ya'kub	2	0,17	0,33	2	0,17	0,33	2	0,17	0,33	6
15	Hamid	2	0,20	0,40	1	0,10	0,10	2	0,20	0,40	5
16	Saleh	3	0,21	0,64	1	0,07	0,07	3	0,21	0,64	7
17	Mulyadi	2	0,20	0,40	2	0,20	0,40	1	0,10	0,10	5
18	Nur	2	0,17	0,33	2	0,17	0,33	2	0,17	0,33	6
19	Alam	2	0,20	0,40	1	0,10	0,10	2	0,20	0,40	5
20	Lilik	2	0,20	0,40	2	0,20	0,40	1	0,10	0,10	5
21	Maryono	3	0,25	0,75	1	0,08	0,08	2	0,17	0,33	6

Lanjutan Lampiran 17. Data Faktor-Faktor Eksternal Usahatani Ubi Jalar Di Kecamatan Pant

No	Nama	Faktor-Faktor Eksternal									Total Rating (T)
		Ancaman (<i>Threat</i>)									
		Persaingan pasar			Harga Pupuk Mahal			Perubahan cuaca			
Rating	Bobot	Nilai	Rating	Bobot	Nilai	Rating	Bobot	Nilai			
22	Fathur Rahman	2	0,20	0,40	2	0,20	0,40	1	0,10	0,10	5
23	Kartija	3	0,21	0,64	2	0,14	0,29	2	0,14	0,29	7
24	Supari	3	0,19	0,56	2	0,13	0,25	3	0,19	0,56	8
25	Subhar	2	0,20	0,40	1	0,10	0,10	2	0,20	0,40	5
26	Mas Habil	2	0,17	0,33	2	0,17	0,33	2	0,17	0,33	6
27	Rumi	2	0,20	0,40	2	0,20	0,40	1	0,10	0,10	5
28	Saeri	2	0,17	0,33	1	0,08	0,08	3	0,25	0,75	6
29	Mujaki	2	0,17	0,33	2	0,17	0,33	2	0,17	0,33	6
30	Rokaya	2	0,20	0,40	1	0,10	0,10	2	0,20	0,40	5
31	Mat Mukani	2	0,20	0,40	1	0,10	0,10	2	0,20	0,40	5
32	Moya Domo	3	0,25	0,75	1	0,08	0,08	2	0,17	0,33	6
33	Rumanten	3	0,30	0,90	1	0,10	0,10	1	0,10	0,10	5
34	Dulajis	2	0,17	0,33	1	0,08	0,08	3	0,25	0,75	6
35	Jaki	1	0,10	0,10	2	0,20	0,40	2	0,20	0,40	5
36	Sutomo	2	0,17	0,33	2	0,17	0,33	2	0,17	0,33	6
37	Nursima	2	0,20	0,40	1	0,10	0,10	2	0,20	0,40	5
38	Sarmin	3	0,30	0,90	1	0,10	0,10	1	0,10	0,10	5
39	Rohadi	2	0,17	0,33	2	0,17	0,33	2	0,17	0,33	6
40	Mistarum	2	0,20	0,40	1	0,10	0,10	2	0,20	0,40	5
41	Tasmi	3	0,21	0,64	2	0,14	0,29	2	0,14	0,29	7
42	Suheri	2	0,20	0,40	2	0,20	0,40	1	0,10	0,10	5
Total		93	8,24	18,97	64	5,70	9,55	82	7,17	15,01	238
Rata-Rata		2,21	0,20	0,45	1,52	0,14	0,23	1,95	0,17	0,36	5,67

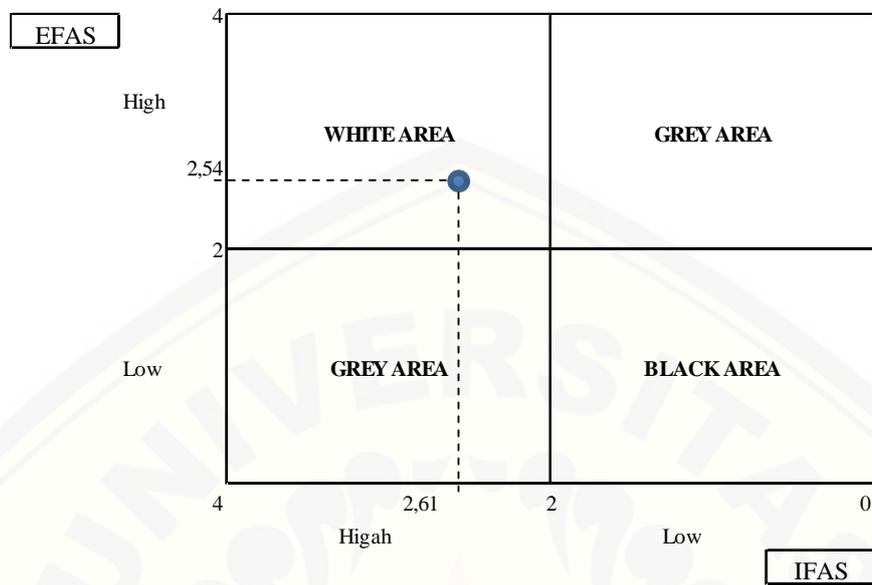
Lampiran 18. Nilai EFAS dan IFAS Usahatani Ubi Jalar Di Kecamatan Panti

No	Nama	Faktor Internal		Total IFAS	Faktor Eksternal		Total EFAS
		Kekuatan	Kelemahan		Peluang	Ancaman	
1	Khoirullah	1,70	0,90	2,60	1,86	1,40	3,26
2	Lik	1,70	1,21	2,91	1,50	0,90	2,40
3	Subakri	1,50	1,21	2,71	1,50	1,00	2,50
4	Warno	1,50	0,90	2,40	1,50	1,00	2,50
5	Sugianto	1,70	1,00	2,70	1,70	1,36	3,06
6	Mustaji	1,70	1,21	2,91	1,50	0,90	2,40
7	Ida	1,50	1,00	2,50	1,50	1,17	2,67
8	Joko Susilo	1,86	1,00	2,86	1,38	1,21	2,59
9	H. Mahmud	1,38	1,00	2,38	1,50	0,90	2,40
10	Agus	1,50	0,90	2,40	1,50	1,00	2,50
11	Sutrisno	1,70	1,38	3,08	1,06	0,90	1,96
12	Jum	1,50	1,00	2,50	1,50	1,17	2,67
13	Supri	1,50	1,00	2,50	1,70	0,90	2,60
14	H. Ya'kub	1,70	0,90	2,60	1,50	1,00	2,50
15	Hamid	1,50	1,00	2,50	1,50	0,90	2,40
16	Saleh	1,38	1,00	2,38	1,55	1,36	2,90
17	Mulyadi	1,86	1,00	2,86	1,50	0,90	2,40
18	Nur	1,50	0,90	2,40	1,50	1,00	2,50
19	Alam	1,50	1,00	2,50	1,38	0,90	2,28
20	Lilik	1,70	0,75	2,45	1,50	0,90	2,40
21	Maryono	1,50	1,21	2,71	1,50	1,17	2,67

Lanjutan Lampiran 18. Nilai EFAS dan IFAS Usahatani Ubi Jalar Di Kecamatan Pantii

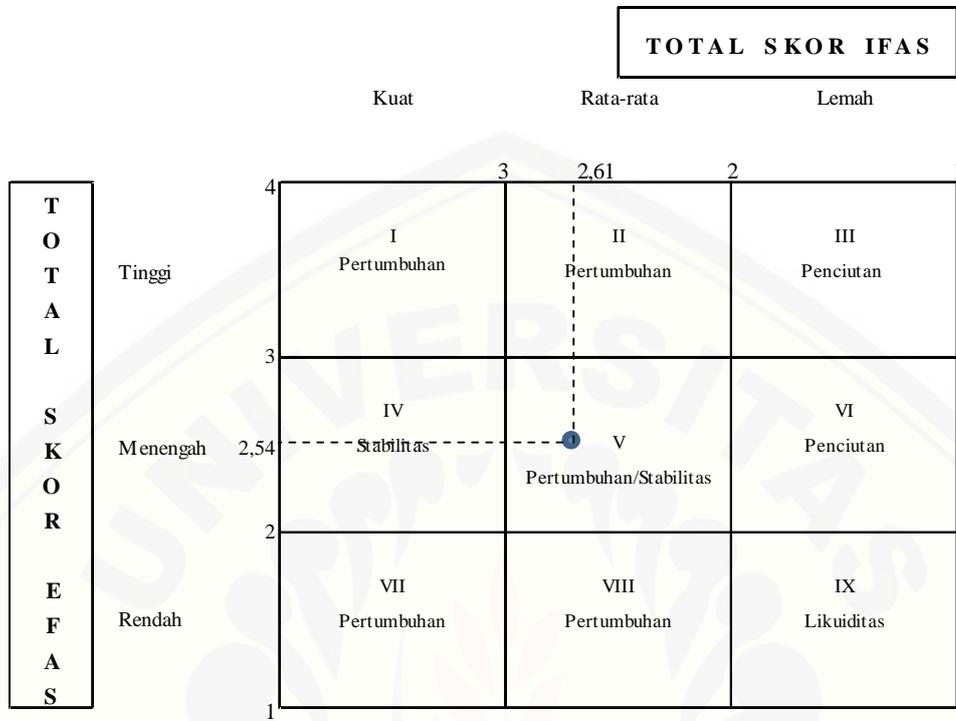
No	Nama	Faktor Internal		Total IFAS	Faktor Eksternal		Total EFAS
		Kekuatan	Kelemahan		Peluang	Ancaman	
22	Fathur Rahman	1,86	0,90	2,76	1,70	0,90	2,60
23	Kartija	1,38	1,00	2,38	1,70	1,21	2,91
24	Supari	1,70	1,21	2,91	1,38	1,38	2,75
25	Subhar	1,50	1,00	2,50	1,50	0,90	2,40
26	Mas Habil	1,38	1,00	2,38	1,50	1,00	2,50
27	Rumi	1,70	1,38	3,08	1,50	0,90	2,40
28	Saeri	1,86	1,21	3,08	1,38	1,17	2,54
29	Mujaki	1,50	1,00	2,50	1,50	1,00	2,50
30	Rokaya	1,38	1,21	2,59	1,50	0,90	2,40
31	Mat Mukani	1,50	1,00	2,50	1,70	0,90	2,60
32	Moya Domo	1,70	0,90	2,60	1,50	1,17	2,67
33	Rumanten	1,50	1,00	2,50	1,38	1,10	2,48
34	Dulajis	1,86	0,75	2,61	1,50	1,17	2,67
35	Jaki	1,50	1,00	2,50	1,50	0,90	2,40
36	Sutomo	1,70	1,00	2,70	1,35	1,00	2,35
37	Nursima	1,38	1,00	2,38	1,38	0,90	2,28
38	Sarmin	1,86	0,90	2,76	1,50	1,10	2,60
39	Rohadi	1,50	1,21	2,71	1,35	1,00	2,35
40	Mistarum	1,70	1,00	2,70	1,70	0,90	2,60
41	Tasmi	1,38	1,00	2,38	1,50	1,21	2,71
42	Suheri	1,50	0,90	2,40	1,50	0,90	2,40
Total		66,71	43,06	109,77	63,12	43,53	106,65
Rata-Rata		1,59	1,03	2,61	1,50	1,04	2,54

Gambar 1.1 Matrik Posisi Kompetitif Relatif



Gambar 1.1 Diagram Matrik Posisi Kompetitif Relatif Usahatani Ubi Jalar di Kecamatan Panti Kabupaten Jember

Gambar 1.2 Matrik Internal Eksternal



Gambar 1.3 Matrik Internal Eksternal Usahatani Ubi Jalar di Kecamatan Panti Kabupaten Jember

Lampiran 19. Matrik Strategi Pengembangan

<p>EFAS</p> <p>IFAS</p>	<p>STRENGHT (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sumberdaya manusia yang berpengalaman 2. Lahan pertanian yang cocok untuk ditanami ubi jalar 3. Sarana usahatani yang cukup memadai 	<p>WEAKNESS (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan bibit yang berkualitas kurang baik 2. Skala usahatani kecil 3. Teknologi usahatani masih sederhana
<p>OPPURTUNITIES (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagai diversifikasi pangan pengganti beras 2. Permintaan pasar masih tinggi 3. Informasi pasar 	<p>STRATEGIS-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kualitas dan volume produksi ubi jalar dengan cara perberdayaan petani 2. Mengupayakan kerja sama dengan produsen makanan olahan ubi jalar 	<p>STRATEGI W-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mempergunakan bibit unggul untuk bisa lebih mengoptimalkan produksi 2. Memperluas skala lahan untuk melakukan proses usahatani ubi jalar
<p>TREATS (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Persaingan pasar 2. Harga pupuk mahal 3. Perubahan cuaca 	<p>STRATEGIS-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memperluas area pemasaran 2. Melakukan perawatan yang lebih intensif dalam menghadapi perubahan cuaca 	<p>SRATEGI W-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lebih mengoptimalkan usahatani pada saat keadaan cuaca mendukung 2. Membuat alternatif berupa pupuk organik agar bisa meningkatkan produksi ubi jalar

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER FAKULTAS PERTANIAN
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**

KUISIONER

Judul Penelitian : Analisis Ekonomi Dan Strategi Pengembangan Usahatani Ubi Jalar Di Kecamatan Panti Kabupaten Jember

Lokasi : Kecamatan Panti

Identitas Responden

Nama :
Umur : Tahun
Alamat Responden :
Jumlah Anggota Keluarga : Jiwa
Pendidikan Terakhir :
Luas Kepemilikan Ubi Jalar :
Pengalaman :
Status Pekerjaan : Utama/ Sampingan

Pewawancara

Nama : Fandy Masyruri
NIM : 101510601046
Hari / Tanggal Wawancara :

I. Gambaran Umum

1. Sejak kapan Bapak mulai menjalankan usahatani ubi jalar?
Jawab:
2. Jenis ubi jalar apa yang Bapak usahakan? Mengapa?
Jawab:
3. Status kepemilikan lahan dan luasan:
 - a. Milik sendiri, luas lahan :
 - b. Menyewa, luas lahan :
 - c. Lain-lain, luas lahan :
4. Dari mana modal usaha diperoleh:
 - a. Modal sendiri (pribadi)
 - b. Modal lain / modal pinjaman (selain modal sendiri)
5. Bila dari modal pinjaman, siapakan pemberi modal tersebut dan dalam bentuk apa?
Jawab:
6. Alasan Bapak membudidayakan ubi jalar?
Jawab:
7. Berapa lama usahatani ubi jalar hingga siap jual?
Jawab:
8. Apakah usahatani ubi jalar merupakan usaha utama bapak?
Jawab:
9. Apakah terdapat program penyuluhan dari pemerintah atau swasta tentang usahatani ubi jalar?
Jawab:
10. Apakah dalam melakukan usahatani ubi jalar terdapat kendala?
Jawab:
11. Bagaimana mengatasi kendala yang dihadapi dalam melakukan usahatani ubi jalar?
Jawab:

12. Apakah bapak pernah mengalami kerugian dalam melakukan usahatani ubi jalar?

Jawab:

13. Dimana biasanya bapak memasarkan ubi jalar yang siap panen?

Jawab:

II. Analisis usahatani ubi jalar

13. Berapa harga jual ubi jalar telah masa panen?

Jawab:

14. Biaya-biaya

1. Biaya Variabel

a.) Sarana produksi

	Jenis	Jumlah (Kg)	Harga (RP)	Total (Rp)
Bibit				
Pupuk				
Obat-obatan				

b.) Biaya Tenaga Kerja

No	Kegiatan	Jenis Kelamin				Jumlah		Upah Tenaga Kerja/Hari		Total (Rp)	
		L		P							
		DK	LK	DK	LK	DK	LK	DK	LK	DK	LK
1	Pengolahan lahan • Pencangkulan • Penggulutan										
2	penanaman										
3	Pemupukan • Persiapan lahan • Umur 45 hari										
4	Pengairan										
5	Penyiangan dan pengugaran										
6	Penyemprotan HPT										
7	Pemanenan										
	Total										

Keterangan: -DK= Dalam Keluarga -LK= Luas Keluarga

2. Biaya Tetap

No	Jenis Pengeluaran	Jumlah (unit)	harga Rp/unit	Total biaya	Umur ekonomis (tahun)	Penyusutan (tahun)
1	Pajak Tanah					
2	Sewa lahan					
3	Peralatan					
	Total					

3. Total Biaya (TC)

Produksi dan Penerimaan

Produksi (Kg)	Harga Jual (Rp/kg)	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (TC)	Pendapatan (TR)

III. Kontribusi Pendapatan

1. Apakah masih ada anggota keluarga yang menjadi tanggungan Bapak/Ibu?
 - a. ada, jumlahnya.....
 - b. tidak ada
2. Apakah masih ada anggota keluarga lain yang bekerja?
Jawab:.....
3. Apakah Bapak/Ibu memiliki pekerjaan lain selain usahatani ubi jalar??
 - a. ada, jenis kegiatan
 - b. tidak ada
4. Berapa anggota keluarga yang dimiliki dan penghasilannya per bulan?

Nama	Status	Pekerjaan	Pendapatan/ bulan

IV. Strategi Pengembangan Usahatani Ubi Jalar

V.I Faktor Internal

• Kekuatan

Sumberdaya Manusia Yang Berpengalaman

1. Bagaimana pengaruh pengalaman bertani terhadap usahatani ubi jalar?
 - a. Rendah (1)
 - b. Sedang (2)
 - c. Tinggi (3)
 - d. Sangat tinggi (4)
 Keterangan:.....
2. Bagaimana pengalaman dalam melakukan usahatani ubi jalar ?
 - a. Tidak cukup (1)
 - b. Kurang (2)
 - c. Cukup (3)
 - d. Sangat cukup (4)
 Keterangan:

Lahan Pertanian yang cocok ditanami ubi jalar

1. Apakah lahan yang digunakan sudah cocok untuk melakukan usahatani ubi jalar?
 - a. Tidak baik (1)
 - b. Kurang baik (2)
 - c. Baik (3)
 - d. Sangat baik (4)

Keterangan:

2. Bagaimana pengaruh lahan terhadap keberhasilan usahatani ubi jalar?
 - a. Rendah (1)
 - b. Sedang (2)
 - c. Tinggi (3)
 - d. Sangat tinggi (4)

Keterangan:

Sarana usahatani sangat memadai

1. Apakah sarana dan prasarana yang dimiliki dapat mencukupi dalam melakukan usahatani ubi jalar?
 - a. Tidak cukup (1)
 - b. Kurang (2)
 - c. Cukup (3)
 - d. Sangat cukup (4)

Keterangan:

2. Apakah sarana dan prasarana yang dimiliki mudah untuk di gunakan?
 - a. Sulit (1)
 - b. Sedang (2)
 - c. Mudah (3)
 - d. Sangat mudah (4)

Keterangan:

- **Kelemahan**

Penggunaan bibit yang berkualitas kurang baik

1. Bagaimana pengaruh penggunaan bibit kualitas rendah terhadap keberhasilan usahatani ubi jalar ?

- a. Rendah (1)
- b. Sedang (2)
- c. Tinggi (3)
- d. Sangat tinggi (4)

Keterangan:

2. Bagaimana bibit yang digunakan untuk usahatani ubi jalar saat ini ?

- a. Tidak puas (1)
- b. Kurang puas (2)
- c. Puas (3)
- d. Sangat puas (4)

Keterangan:

Skala usaha kecil

1. Bagaimana luas lahan yang digunakan dalam melakukan usahatani ubi jalar ?

- a. Rendah (1)
- b. Sedang (2)
- c. Tinggi (3)
- d. Sangat tinggi (4)

Keterangan:

2. Bagaimana pengaruh penggunaan luas lahan terhadap keberhasilan usahatani ubi jalar?

- a. Rendah (1)
- b. Sedang (2)
- c. Tinggi (3)
- d. Sangat tinggi (4)

Keterangan:

Teknologi usahatani masih sederhana

1. Apakah dalam melakukan pengelolaan usahatani ubi jalar sudah optimal?

- a. Sedikit (1)
- b. Cukup (2)
- c. Banyak (3)
- d. Sangat banyak (4)

Keterangan:

2. Bagaimana penanganan dalam berusahatani ubi jalar saat ini?

- a. Rendah (1)
- b. Sedang (2)
- c. Tinggi (3)
- d. Sangat tinggi (4)

Keterangan:

V.II Faktor Eksternal**• Peluang****Sebagai diversifikasi pangan pengganti beras**

1. bagaimana potensi ubi jalar yang ada di Kecamatan ini?

- a. Tidak baik (1)
- b. Kurang baik (2)
- c. Baik (3)
- d. Sangat baik (4)

Keterangan:

2. Bagaimana pengaruh potensi alam terhadap usahatani ubi jalar?

- a. Rendah (1)
- b. Sedang (2)
- c. Tinggi (3)
- d. Sangat tinggi (4)

Keterangan:

Permintaan pasar masih tinggi

1. Bagaimana respon masyarakat terhadap ubi jalar yang Bapak hasilkan?

- a. Tidak puas (1)
- b. Kurang puas (2)
- c. Puas (3)
- d. Sangat puas (4)

Keterangan:

2. Bagaimana minat masyarakat terhadap ubi jalar?

- a. Rendah (1)
- b. Sedang (2)
- c. Tinggi (3)
- d. Sangat tinggi (4)

Keterangan:

Informasi pasar

1. Bagaimana pengaruh informasi pasar terhadap keberhasilan dalam usahatani ubi jalar?

- a. Rendah (1)
- b. Sedang (2)
- c. Tinggi (3)
- d. Sangat tinggi (4)

Keterangan:

2. Bagaimana tingkat kesulitan memperoleh informasi pasar?

- a. Sulit (1)
- b. Sedang (2)
- c. Mudah (3)
- d. Sangat mudah (4)

Keterangan:

- **Ancaman**

Persaingan Pasar

1. Bagaimana pengaruh persaingan pasar terhadap keberhasilan usahatani ubi jalar?

- a. Sangat tinggi (1)
- b. Tinggi (2)
- c. Sedang (3)
- d. Rendah (4)

Keterangan:

2. Bagaimana tingkat persaingan pasar dalam memasarkan ubi jalar?

- a. Sangat tinggi (1)
- b. Tinggi (2)
- c. Sedang (3)
- d. Rendah (4)

Keterangan:

Harga pupuk mahal

1. Bagaimana harga pupuk untuk usahatani ubi jalar?

- a. Sangat Mahal (1)
- b. Mahal (2)
- c. Sedang (3)
- d. Muarh (4)

Keterangan:

2. Apakah bapak keberatan terhadap harga pupuk tersebut?

- a. Sangat sering (1)
- b. Sering (2)
- c. Kadang-kadang (3)
- d. Tidak pernah (4)

Keterangan:

Perubahan cuaca

1. Bagaimana pengaruh cuaca terhadap usahatani ubi jalar?

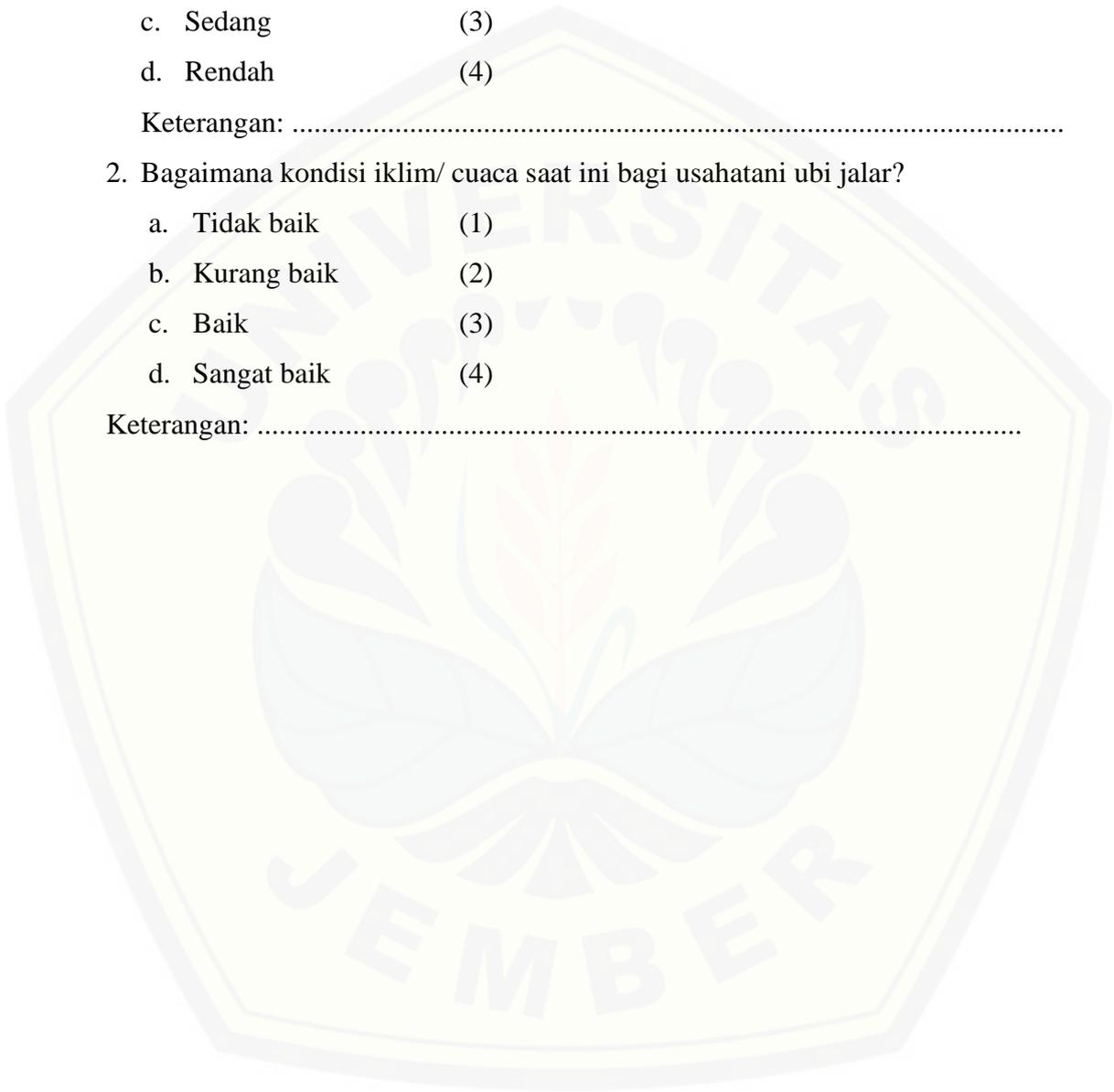
- a. Sangat tinggi (1)
- b. Tinggi (2)
- c. Sedang (3)
- d. Rendah (4)

Keterangan:

2. Bagaimana kondisi iklim/ cuaca saat ini bagi usahatani ubi jalar?

- a. Tidak baik (1)
- b. Kurang baik (2)
- c. Baik (3)
- d. Sangat baik (4)

Keterangan:



DOKUMENTASI



Gambar 1. Lahan untuk melakukan usahatani Ubi Jalar



Gambar 2. Penyiangan rumput pada tanaman Ubi Jalar



Gambar 3. Hasil panen Ubi Jalar



Gambar 4. Wawancara dengan ketua kelompok tani kemundungan



Gambar 5. Wawancara dengan ketua kelompok tani sri rejeki



Gambar 6. Wawancara dengan responden



Gambar 7. Wawancara dengan responden

